

Editor:

Dr. Miko Andi Wardana, S.T., M.Si.

INFES MEDIA

METODOLOGI PENELITIAN BISNIS



Penulis:

Dr. Nanda Dwi Rizkia, S.H., M.H., M.Kn., MA.

Dr. Nanik Istianingsih, S.E., M.E.

Dr. Ir. Uli Wildan Nuryanto, S.T., M.M., IPM.

Ade Permata Surya, S.Gz., M.M.

Dr. Susriyanti, S.E., M.M., C.LMA

Dr. Rahmat, M.M.

Dr. Misno, S.H.I., S.E., M.E.I., M.H.

Silvana Enjelina Bander, S.Pd, M.Pd.

Nanda Safarida, M.E.

Dr. Ir. H. Sonny Indrajaya. M.M.

Dr. Helin G. Yudawisastra., S.E., M.Si.

Alfriadi Dwi Atmoko, S.E., M.Si., Ak., CA., ACPA

METODOLOGI PENELITIAN BISNIS

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

METODOLOGI PENELITIAN BISNIS

Dr. Nanda Dwi Rizkia, S.H., M.H., M.Kn., MA.

Dr. Nanik Istianingsih, S.E., M.E.

Dr. Ir. Uli Wildan Nuryanto, S.T., M.M., IPM.

Ade Permata Surya, S.Gz., M.M.

Dr. Susriyanti, S.E., M.M., C.LMA

Dr. Rahmat, M.M.

Dr. Misno, S.H.I., S.E., M.E.I., M.H.

Silvana Enjelina Bander, S.Pd, M.Pd.

Nanda Safarida, M.E.

Dr. Ir. H. Sonny Indrajaya, M.M.

Dr. Helin G. Yudawisastra, S.E., M.Si.

Alfriadi Dwi Atmoko, S.E., M.Si., Ak., CA., ACPA

Editor:

Dr. Miko Andi Wardana, S.T., M.Si.

Penerbit:



CV. Intelektual Manifes Media
Jalan Raya Puri Gading Cluster Palm Blok B-8
Kabupaten Badung, Bali
www.infesmedia.co.id

Anggota IKAPI
No. 034/BAI/2022

METODOLOGI PENELITIAN BISNIS

Dr. Nanda Dwi Rizkia, S.H., M.H., M.Kn., MA.

Dr. Nanik Istianingsih, S.E., M.E.

Dr. Ir. Uli Wildan Nuryanto, S.T., M.M., IPM.

Ade Permata Surya, S.Gz., M.M.

Dr. Susriyanti, S.E., M.M., C.LMA

Dr. Rahmat, M.M.

Dr. Misno, S.H.I., S.E., M.E.I., M.H.

Silvana Enjelina Bander, S.Pd, M.Pd.

Nanda Safarida, M.E.

Dr. Ir. H. Sonny Indrajaya, M.M.

Dr. Helin G. Yudawisastra, S.E., M.Si.

Alfriadi Dwi Atmoko, S.E., M.Si., Ak., CA., ACPA

Editor:

Dr. Miko Andi Wardana, S.T., M.Si.

Tata Letak:

Erma Yuliani

Desain Cover:

Erma Yuliani

Ukuran:

Unesco: 15,5 x 23 cm

Halaman:

XII, 201

ISBN:

978-623-88829-6-0

Terbit Pada:

Desember, 2023

Hak Cipta 2023 @ Intelektual Manifes Media dan Penulis

Hak cipta dilindungi Undang-Undang. Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit atau Penulis

PENERBIT INTELEKTUAL MANIFES MEDIA

(CV. Intelektual Manifes Media)

Jalan Raya Puri Gading Cluster Palm Blok B-8

Kabupaten Badung, Bali

www.infesmedia.co.id

KATA PENGANTAR

Puja dan puji syukur kami haturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat rahmat-Nyalah buku dengan judul Metodologi Penelitian Bisnis dapat selesai disusun dan berhasil diterbitkan. Kehadiran Buku Metodologi Penelitian Bisnis ini disusun oleh para akademisi dan praktisi dalam bentuk buku kolaborasi. Walaupun jauh dari kesempurnaan, tetapi kami mengharapkan buku ini dapat dijadikan referensi atau bacaan serta rujukan bagi akademisi ataupun para profesional mengenal Metodologi Penelitian Bisnis.

Sistematika penulisan buku ini diuraikan dalam dua belas bab yang memuat tentang konsep dan ruang lingkup metode penelitian bisnis, perumusan masalah penelitian, riset literatur, desain penelitian, sumber data, metode survei, metode penelitian kualitatif, Analisa statistic, interpretasi dan penggunaan data kualitatif, validitas dan realibilitas, analisis regresi, dan analisis faktor.

Ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi penuh dalam seluruh rangkaian penyusunan sampai penerbitan buku ini. Secara khusus, terima kasih kami sampaikan kepada Intelektual Manifes Media (Infes Media) sebagai inisiator buku ini. Buku ini tentunya banyak kekurangan dan keterbatasan, saran dari pembaca sekalian sangat berarti demi perbaikan karya selanjutnya. Akhir kata, semoga buku ini bisa bermanfaat bagi para pembaca.

Desember, 2023
Editor.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iii
BAB 1 KONSEP DAN RUANG LINGKUP METODE PENELITIAN	
BISNIS.....	1
Latar Belakang	1
Pengertian Penelitian.....	3
Manfaat Penelitian	8
Ruang Lingkup Penelitian.....	12
Pengertian Metode Penelitian Bisnis	12
Jenis-Jenis Penelitian.....	14
Rangkuman Materi.....	21
BAB 2 PERUMUSAN MASALAH PENELITIAN.....	25
Konsep Masalah Penelitian	25
Pentingnya Merumuskan Masalah Penelitian.....	28
Kriteria Pemilihan Masalah Penelitian.....	29
Formulasi Pernyataan Masalah	31
Penulisan Pertanyaan Penelitian	33
Asumsi Tentang Masalah Penelitian.....	34
BAB 3 RISET LITERATUR.....	39
Pendahuluan	39
Tujuan Riset Literatur	41
Fungsi Kajian Literatur	42
Jenis Kajian Literatur	43
Tahapan-Tahapan Dalam Literatur Review.....	44
Peta Literatur Sebagai Kerangka Penelitian	59
BAB 4 DESAIN PENELITIAN.....	55
Definisi	55
Penelitian Kualitatif vs Kuantitatif	57
Klasifikasi Desain Penelitian	58
Studi Eksploratif.....	63
Studi Deskriptif.....	65
Studi Kausal.....	66
BAB 5 SUMBER DATA	69
Pengertian Sumber Data	69
Manfaat Sumber Data	72
Kelebihan Dan Kekurangan Sumber Data.....	74
Mendapatkan Sumber Data Yang Baik	76

Pengelolaan Data.....	79
Etika Dan Hukum Data.....	80
Data Sebagai Sumber Daya Strategis.....	82
BAB 6 METODE SURVEI.....	87
Pendahuluan	87
Mengenalinya Survei dan Memahami Latar Belakang Survei.....	89
Validitas Konstruksi dan Meminimalisir Kesalahan Survei.....	90
Survei Berkualitas dan Kualitas Hasil Survei	95
Survei Internet dan Keunggulannya.....	98
Survei Internet Solusi Cepat dan Tepat Survei.....	101
Kesimpulan	104
BAB 7 METODE PENELITIAN KUALITATIF	109
Abstrak.....	109
Pendahuluan	110
Pengertian dan Sejarah Metode Penelitian Kualitatif	111
Paradigma Metode Penelitian Kualitatif.....	113
Karakteristik Metode Penelitian Kualitatif.....	114
Jenis-jenis Metode Penelitian Kualitatif.....	118
Langkah-langkah Penelitian Kualitatif.....	121
Simpulan	123
BAB 8 ANALISIS STATISTIK	129
Pendahuluan	129
Analisis Statistik Deskriptif.....	129
Analisis Statistik Inferensial.....	133
BAB 9 INTERPRETASI DAN PENGGUNAAN DATA KUALITATIF.....	143
Pendahuluan	143
Pengertian Interpretasi.....	144
Tujuan dan Jenis Interpretasi	146
Interpretasi Pada Data Kualitatif	150
Penggunaan Data Kualitatif	152
BAB 10 VALIDITAS DAN RELIABILITAS	157
Validitas.....	157
Reliabilitas.....	160
Uji Kualitas Data	162
Uji Hasil Penelitian	165
BAB 11 ANALISIS REGRESI.....	169
Konsep Dasar Regresi.....	169
Jenis Regresi.....	171
Komponen dalam Regresi.....	173

Persamaan Model Regresi	174
Langkah Analisis dan Uji Regresi	175
Asumsi dan Persyaratan Menguji Regresi	178
Pemeriksaan Model Regresi	179
Aplikasi Program dalam Uji Regresi.....	184
BAB 12 ANALISIS FAKTOR	191
Analisis Faktor.....	191
Kesimpulan	199

BAB 1

KONSEP DAN RUANG LINGKUP METODE PENELITIAN BISNIS

Dr. Nanda Dwi Rizkia, S.H., M.H., M.Kn., MA.
Sekolah Tinggi Ilmu Hukum Dharma Andigha

Latar Belakang

Di dalam kajian ilmiah, ruang lingkup penelitian mempunyai definisi sebagai sebuah metode pembatasan permasalahan dan juga ilmu yang akan dikaji. Jika dihubungkan dengan proses pembuatan sebuah penelitian, maka ruang lingkup berarti batasan subjek yang akan kita teliti. Di dalam pengertian tersebut, ruang lingkup bisa berupa batasan masalah yang diusung dan jumlah subjek yang diteliti dan materi yang akan dibahas serta variabel yang akan kita teliti. Sebagai mahasiswa, kita harus memahami cara membuat ruang lingkup penelitian dalam proposal ketika akan memulai penyusunan skripsi atau karya ilmiah lain. Ruang lingkup sendiri merupakan bagian dari proposal yang cukup penting untuk membuat keseluruhan proposal menjadi semakin utuh dan berkualitas. Sementara itu, terminologi ruang lingkup seringkali digunakan ketika seseorang sedang melakukan suatu pengkajian ataupun penelitian. Selain itu, ruang lingkup juga seringkali digunakan dalam sebuah karya ilmiah. Di dalam Bahasa Inggris, ruang lingkup mempunyai arti scope yang juga dapat diterjemahkan menjadi cakupan. Ruang lingkup merupakan penjelasan mengenai batasan sebuah subjek yang ada di dalam sebuah masalah. Jika diartikan secara luas, ruang lingkup merupakan sebuah

batasan. Batasan yang dimaksud disini dapat berupa faktor yang diteliti seperti halnya materi, waktu, tempat, dan lain sebagainya. Sedangkan makna dalam arti yang sempit, ruang lingkup adalah suatu hal atau materi. Sementara itu, menurut wictionary, ruang lingkup adalah besaran subjek yang tercakup. (Gramedia, 2019)

Saat penelitian berlangsung, ruang lingkup bisa diartikan sebagai batasan masalah yang digunakan, jumlah subjek yang diteliti, materi yang dibahas, luas tempat penelitian, dan lain sebagainya. Ruang lingkup penelitian ini sangat penting karena bisa berpengaruh pada keabsahan dari sebuah penelitian. Sementara di dalam arti khusus, ruang lingkup adalah sebuah metode yang digunakan untuk pembatasan ilmu yang akan dikaji. Misalnya saja, ilmu filsafat memiliki cakupan filsafat dasar, filsafat epistemologi, filsafat ontologi, filsafat aksiologi, logika, etika, hermeneutika, dan juga estetika. Di tiap kategori dapat dijelaskan setiap ruang lingkungannya. Misalnya saja yaitu filsafat aksiologi memiliki batasan cakupan etika deskriptif, etika normatif, dan juga estetika deskriptif serta estetika normatif. Contohnya yaitu materi filsafat dasar. Adapun pengertian filsafat adalah sebuah ilmu yang mengkaji mengenai cara berpikir secara benar dan juga bijaksana. Seperti yang kita tahu bahwa cara berpikir itu ada banyak sekali jenisnya. Sehingga memerlukan pengetahuan mengenai apa saja batasan tentang cara berpikir itu sendiri. Sehingga, hal itu dapat menciptakan batasan materi yang dapat membuat masalah ataupun subjek yang diteliti dapat lebih tepat guna, fokus, terarah, dan mempunyai sisi keaslian. Ruang lingkup tak hanya mengkaji tentang ilmiah saja, namun juga dimanfaatkan untuk pembahasan yang tergolong simpel. Misalnya saja yaitu cara

menciptakan donat. Pada cakupan ini, pastinya pembahasannya berkisar pada bahan baku donat, jenis tepung, jenis donat, dan juga teknik menggulungnya. Pastinya juga dibahas mengenai parameter mengenai donat, riset, kualitas, dan pengembangan serta kegunaannya.

Pengertian Penelitian

Penelitian atau riset berasal dari bahasa Inggris *research* yang artinya adalah proses pengumpulan informasi dengan tujuan meningkatkan, memodifikasi atau mengembangkan sebuah penyelidikan atau kelompok penyelidikan. Pada dasarnya riset atau penelitian adalah setiap proses yang menghasilkan ilmu pengetahuan. Secara etimologis, istilah *research* berasal dari dua kata, yaitu *re* dan *search*. *Re* berarti kembali atau berulang-ulang dan *search* berarti mencari, menjelajahi, atau menemukan makna. Dengan demikian penelitian atau *research* berarti mencari, menjelajahi atau menemukan makna kembali secara berulang-ulang (Sudarwan Danim dan Darwis, 2003: 29). Penelitian pada hakikatnya merupakan suatu usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan dengan menggunakan metode-metode ilmiah. Para pakar mengemukakan pendapat yang berbeda dalam merumuskan batasan penelitian atau penyelidikan terhadap suatu masalah, baik sebagai usaha mencari kebenaran melalui pendekatan ilmiah. Penelitian (*research*) merupakan rangkaian kegiatan ilmiah dalam rangka pemecahan suatu permasalahan. Jadi penelitian merupakan bagian dari usaha pemecahan masalah. Fungsi penelitian adalah mencari penjelasan dan jawaban terhadap permasalahan serta memberikan alternatif bagi kemungkinan yang dapat

digunakan untuk pemecahan masalah. Penjelasan dan jawaban terhadap permasalahan itu dapat bersifat abstrak dan umum sebagaimana halnya dalam penelitian dasar (basic research) dan dapat pula sangat konkret dan spesifik seperti biasanya ditemui pada penelitian terapan (applied research). Penelitian dasar biasanya tidak langsung memberikan informasi yang siap pakai untuk penyelesaian permasalahan akan tetapi lebih menekankan bagi pengembangan model atau teori yang menunjukkan semua variabel terkait dalam suatu situasi dan berhipotesis mengenai hubungan di antara variabel-variabel tersebut. Oleh karena itu tidak jarang pemecahan permasalahan baru dapat dicapai lewat pepaduan hasil beberapa penelitian yang berkaitan. Secara umum, penelitian diartikan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan tertentu. Pengumpulan dan analisis data menggunakan metode-metode ilmiah, baik yang bersifat kuantitatif dan kualitatif, eksperimental atau non eksperimental, interaktif atau non interaktif. (Enny Radjab, 2017)

Metode-metode tersebut telah dikembangkan secara intensif, melalui berbagai uji coba sehingga telah memiliki prosedur yang baku. Menurut Ary, Jacobs, dan Razafieh (1992: 44), Penelitian dapat dirumuskan sebagai pendekatan ilmiah pada pengkajian masalah. Penelitian merupakan usaha sistematis dan objektif untuk mencari pengetahuan yang dapat dipercaya. Menurut Ostle (Moh. Nazir, 1997: 15), Penelitian dengan menggunakan metoda ilmiah (scientific method) disebut penelitian ilmiah (scientific research). Dalam penelitian ilmiah selalu ditemukan 2 unsur penting, yaitu unsure observasi (empiris) dan nalar (rasional). Penelitian

merupakan upaya untuk mengembangkan pengetahuan, mengembangkan dan menguji teori. Dalam kaitannya dengan upaya pengembangan pengetahuan, Welberg (1986) mengemukakan lima langkah pengembangan pengetahuan melalui penelitian, yaitu:

1. mengidentifikasi masalah penelitian,
2. melakukan studi empiris,
3. melakukan replikasi atau pengulangan,
4. menyatukan (sintesis) dan mereview, dan
5. menggunakan dan mengevaluasi (McMillan dan Schumacher, 2001: 6).

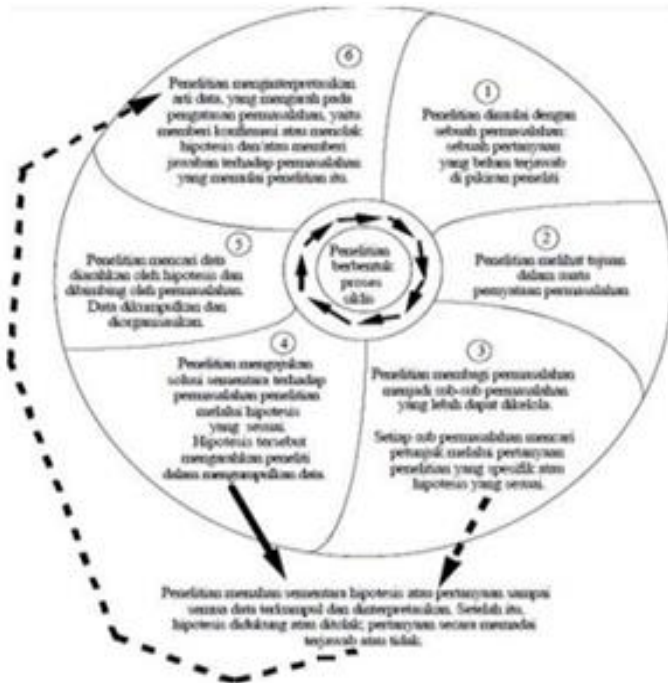
Penelitian dapat pula diartikan sebagai cara dan proses penemuan melalui pengamatan atau penyelidikan yang bertujuan untuk mencari jawaban permasalahan atau persoalan sebagai suatu masalah yang diteliti. Kerlinger (1986) dalam Indriantoro dan Supomo (2002:3) mengemukakan, penelitian ialah proses penemuan yang mempunyai karakteristik sistematis, terkontrol, empiris, dan berdasarkan pada teori dan hipotesis atau jawaban sementara. Hasil penemuan tersebut, baik *discovery* atau *invention*. Hasil temuan sesuatu yang memang sudah ada dengan dukungan fakta biasa disebut *discovery*. Sukardi (2005) mengatakan, *discovery* diartikan sebagai hasil temuan memang sebetulnya sudah ada. Ia mencontohkan, misalnya penemuan Benua Amerika. Lebih lanjut ia menjelaskan bahwa *invention* dapat diartikan sebagai penemuan hasil penelitian yang betul-betul baru dengan dukungan fakta, misalnya hasil kloning dari hewan yang sudah mati dan dinyatakan punah, kemudian diteliti untuk menemukan jenis yang baru.

Pengertian penelitian yang disarankan oleh Leedy (1997) dalam Indriantoro dan Supomo (2002:4) sebagai berikut: Penelitian (riset) adalah proses yang sistematis meliputi pengumpulan dan analisis informasi (data) dalam rangka meningkatkan pengertian kita tentang fenomena yang kita minati atau menjadi perhatian kita. Mirip dengan pengertian di atas, Dane (1990: 4) menyarankan definisi sebagai berikut: Penelitian merupakan proses kritis untuk mengajukan pertanyaan dan berupaya untuk menjawab pertanyaan tentang fakta dunia. Pengertian yang benar tentang penelitian sebagai berikut, menurut dalam Indriantoro dan Supomo (2002:5) Penelitian adalah suatu proses untuk mencapai (secara sistematis dan didukung oleh data) jawaban terhadap suatu pertanyaan, penyelesaian terhadap permasalahan, atau pemahaman yang dalam terhadap suatu fenomena. Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian ilmiah merupakan suatu proses yang dilakukan secara sistematis dan objektif yang melibatkan unsur penalaran dan observasi untuk menemukan, memverifikasi, dan memperkuat teori serta untuk memecahkan masalah yang muncul dalam kehidupan. Penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif memiliki dasar positivis dan banyak diterapkan dalam bidang-bidang ilmu pengetahuan alam, sosial, ekonomi, dan pendidikan. Sukardi (2005) mengemukakan beberapa ciri penelitian yang memiliki dasar positivis, antara lain sebagai berikut: a. Menekankan objektivitas secara universal dan tidak dipengaruhi oleh ruang dan waktu. b. Menginterpretasi variabel yang ada melalui peraturan kuantitas atau angka. c. Memisahkan antara peneliti dengan objek yang hendak diteliti. d. Menekankan penggunaan metode statistik untuk mencari

jawaban permasalahan yang hendak diteliti. Proses tersebut, yang sering disebut sebagai metodologi penelitian, mempunyai delapan macam karakteristik:

1. Penelitian dimulai dengan suatu pertanyaan atau permasalahan.
2. Penelitian memerlukan pernyataan yang jelas tentang tujuan.
3. Penelitian mengikuti rancangan prosedur yang spesifik.
4. Penelitian biasanya membagi permasalahan utama menjadi sub-sub masalah yang lebih dapat dikelola.
5. Penelitian diarahkan oleh permasalahan, pertanyaan, atau hipotesis penelitian yang spesifik.
6. Penelitian menerima asumsi kritis tertentu.
7. Penelitian memerlukan pengumpulan dan interpretasi data dalam upaya untuk mengatasi permasalahan yang mengawali penelitian.
8. Penelitian adalah, secara alamiahnya, berputar secara siklus; atau lebih tepatnya, helikal—seperti terlihat pada gambar di bawah ini.

Gambar 1.1.
Siklus Penelitian



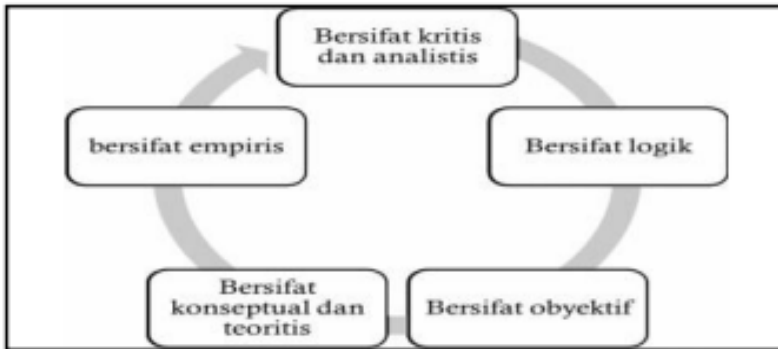
Sumber Leedy (1997)

Manfaat Penelitian

Menurut kamus Webster (1983), penelitian atau research didefinisikan sebagai berikut: Research is careful, patient, systematic, diligent inquiry or examination in some fields of knowledge, undertaken to establish facts or principles (penyelidikan yang giat secara sistematis, sabar dan hati-hati dalam bidang ilmu pengetahuan untuk menghasilkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip). Jadi, kegiatan riset bukan hanya berupa “simple inquiry”, tetapi harus berupa penyelidikan yang sungguh-sungguh dan insentif dan dilakukan dengan cara sistematis, sabar dan hati-hati. Tuckman (1978:1)

mendefinisikan penelitian sebagai berikut; *“Research is a systematic attempt to provide answers to questions. Such answer may be abstract and general as is often the case in basic research or they may be highly concrete and specific as is often the case in applied research”*. Berdasarkan definisi di atas, secara sederhana dapat dikatakan bahwa penelitian merupakan cara-cara yang sistematis untuk menjawab masalah yang sedang diteliti. Kata sistematis merupakan kata kunci yang berkaitan dengan metode ilmiah yang berarti adanya prosedur yang ditandai dengan keteraturan dan ketuntasan. Secara lebih detil Davis (1989) memberikan karakteristik suatu metode ilmiah sebagai berikut: Pertama; metode harus bersifat kritis, analitis, artinya metode menunjukkan adanya proses yang tepat dan benar untuk mengidentifikasi masalah dan menentukan metode untuk pemecahan masalah tersebut. Kedua; metode harus bersifat logik, artinya adanya metode yang digunakan untuk memberikan argumentasi ilmiah. Kesimpulan yang dibuat secara rasional didasarkan pada bukti-bukti yang tersedia. Ketiga; metode bersifat obyektif, artinya obyektivitas itu menghasilkan penyelidikan yang dapat dicontoh oleh ilmuwan lain dalam studi yang sama dengan kondisi yang sama pula. Keempat; metode harus bersifat konseptual dan teoritis; oleh karena itu, untuk mengarahkan proses penelitian yang dijalankan, peneliti membutuhkan pengembangan konsep dan struktur teori agar hasilnya dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Kelima; metode bersifat empiris, artinya metode yang dipakai didasarkan pada kenyataan / fakta di lapangan. (Sigit Hermawan, 2016)

Gambar 1.2.
Sifat Metode Ilmiah



Penulis lain juga mengemukakan pengertian yang berbeda-beda tentang arti dari sebuah penelitian. Perbedaan itu dikarenakan adanya perbedaan dari cara pandang mereka yang didasarkan atas latar belakang, pengetahuan, dan tujuan yang dimiliki. Beberapa definisi penelitian yang dikemukakan para penulis adalah sebagai berikut;

1. Cooper dan Emory (1995), mengartikan penelitian sebagai suatu proses penyelidikan secara sistematis yang ditujukan pada penyediaan informasi untuk menyelesaikan masalah-masalah.
2. Sekaran Uma (2003) proses menemukan solusi masalah setelah melakukan studi yang mendalam dan menganalisis faktor situasi.
3. Donald Ary (2004) Penelitian adalah suatu penerapan dari pendekatan ilmiah di suatu pengkajian masalah di dalam memperoleh suatu informasi yang berguna serta hasil yang didapat itu bisa dipertanggungjawabkan.
4. Hill Way (1956) seperti yang dikutip di dalam bukunya yang berjudul "Introduction to Research" mendefinisikan penelitian adalah suatu metode studi yang sifatnya itu mendalam serta penuh dengan kehati-hatian dari semua bentuk fakta yang dapat

dipercaya dari suatu masalah tertentu dalam upaya untuk membuat pemecahan suatu masalah tersebut.

5. Faisal Sanapiah (1999) Penelitian Adalah suatu Kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk mengkaji dan menelaah suatu permasalahan atau problem menggunakan suatu metode ilmiah yang disusun sistematis. Harapannya adalah untuk menghasilkan suatu pengetahuan yang baru terkait dengan ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial dan yang dapat diandalkan kebenarannya.

Dari beberapa pengertian penelitian di atas, maka penulis dapatlah menarik suatu kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan penelitian itu pada hakikatnya adalah suatu proses, dimana peneliti ingin memeriksa dan menguji keberadaan suatu fenomena dan masalah sebagai sumber informasi dalam mengambil suatu keputusan bisnis dan pemasaran. Hal ini berarti penelitian itu harus dilakukan secara sistematis dan terkendali berdasarkan kaidah-kaidah ilmiah yang berlaku. Dengan demikian, sebuah kegiatan dapat disebut penelitian bila memenuhi kriteria berikut:

1. Ada hal-hal yang ingin diselidiki (something to be inquiry or examined), termasuk dalam hal ini adalah; problem/ masalah yang ingin dipecahkan, hipotesa yang ingin dibuktikan, dan sesuatu yang ingin dicari jawabannya.
2. Untuk mendapatkan hasil yang diinginkan (dapat berupa pemecahan, problema, pembuktian kebenaran hipotesa, atas jawaban pertanyaan), diperlukan cara (metode) tertentu, serta dibutuhkan kesabaran dan ketelitian dalam melakukan penyelidikan.

3. Hasil penyelidikan berupa fakta atau ketentuan /kaidah / hukum.

Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian adalah sebuah metode untuk pembatasan permasalahan dalam ilmu yang akan dikaji dalam kajian ilmiah. Artinya, ruang lingkup adalah batasan subjek yang akan diteliti, dapat berupa batasan masalah ataupun jumlah subjek yang diteliti, materi yang akan dibahas, maupun variable yang akan diteliti. Sebuah penelitian membutuhkan kehadiran akan ruang lingkup, dimana ruang lingkup memiliki pengaruh terhadap keabsahan dari sebuah penelitian. Pada dasarnya, ruang lingkup tidak hanya mengkaji tentang ilmu ilmiah saja, tetapi juga dapat digunakan untuk membahas hal-hal yang lebih sederhana. Ruang lingkup merupakan penjelasan mengenai batasan sebuah subjek yang ada di dalam sebuah masalah. Jika diartikan secara luas, ruang lingkup merupakan sebuah batasan. Batasan yang dimaksud disini dapat berupa faktor yang diteliti seperti halnya materi, waktu, tempat, dan lain sebagainya. Sedangkan makna dalam arti yang sempit, ruang lingkup adalah suatu hal atau materi. Sementara itu, menurut wiktionary, ruang lingkup adalah besaran subjek yang tercakup. Saat penelitian berlangsung, ruang lingkup bisa diartikan sebagai batasan masalah yang digunakan, jumlah subjek yang diteliti, materi yang dibahas, luas tempat penelitian, dan lain sebagainya. Ruang lingkup penelitian ini sangat penting karena bisa berpengaruh pada keabsahan dari sebuah penelitian (Azizah, n.d.).

Pengertian Metode Penelitian Bisnis

Metode penelitian adalah prinsip di dalam penelitian. Sifatnya mengakar dan menjadi landasan. Oleh karena itu, pada pertemuan ini

akan dikaji secara mendalam tentang semua hal yang berkaitan dengan metode penelitian bisnis. Termasuk, bagaimana penerapannya di dalam kehidupan sehari-hari. Asal kata riset terdiri dari “re” dan “search”, yakni “berasal dari bahasa latin yang berarti” mencari tahu sesuatu yang memiliki implikasi besar dalam kehidupan. Artinya, ada konteks yang dipahami terkait mencari, yakni berupaya mencari tahu solusi di dalam menyelesaikan kasus atau masalah yang berdampak pada kehidupan, dan dalam pencarian solusi tersebut dibutuhkan suatu ilmu pengetahuan khusus (disebut metodologi penelitian) Sedangkan metode dalam penelitian lapangan merupakan metode atau proses yang dipilih secara khusus oleh peneliti sebagai bentuk pemecahan masalah dalam penelitian. Pengertian metode penelitian adalah ilmu yang mengajarkan atau menjelaskan cara melakukan penelitian bisnis. Metode penelitian terdiri dari dua kata yaitu morfologi (metode) dan penelitian. Menurut bahasa, metode biasanya diartikan sebagai sarana. Dalam bahasa Arab cara ini diartikan sebagai thariqah yang artinya langkah strategis persiapan. Jika dipahami dari asal muasal kata bahasa Inggris, cara ini memiliki arti yang lebih spesifik, yaitu metode yang tepat dan cepat. Secara etimologis, metode ini diartikan sebagai metode yang paling tepat dan tercepat, sehingga ukuran kerja metode ini harus dipertimbangkan secara ilmiah. Sebagian lain menjelaskan, metode penelitian berkaitan dengan kaidah-kaidah ilmiah di dalam mengungkapkan masalah, data, dan semua kemungkinan yang berkaitan (di dalam menghadirkan manfaat atau kegunaan). Dalam pemikiran radikal, metodologi penelitian dipersepsikan sebagai cara alamiah yang biasa digunakan oleh orang-orang dengan tingkat pemahaman tertentu, guna

melahirkan suatu cara penyelesaian yang lebih efektif dan efisien. Sederhananya, riset juga merupakan upaya sistematis dan terorganisir untuk menyelidiki pertanyaan-pertanyaan tertentu yang membutuhkan jawaban. Supaya lebih mengerti tentang metode penelitian, maka yang bisa dilakukan adalah menelisik pengertian dari para ahli, yaitu:

1. Pandangan Sugiyono Penelitian adalah tindakan logis yang dilandaskan pada ilmu dan pengetahuan khusus (sesuai kebutuhan riset) dengan tujuan memecahkan masalah dalam memberikan manfaat yang sebesar-besarnya.
2. Pandangan Muhiddin Sirat Riset berkaitan dengan cara melihat fenomena dan bagaimana kecenderungan dari masalah memberikan dampak terhadap aspek-aspek yang berkaitan.
3. Pandangan Winarno Penelitian adalah perkara benar dan salah yang di dalam pelaksanaannya dituntut ilmu pengetahuan.
4. Pandangan Hery Rahyubi Riset adalah jalan belajar bagi manusia untuk menempuh kehidupan yang lebih baik, melalui proses penyelesaian berbagai aktivitas kehidupan.
5. Pandangan Nasir Penelitian merupakan respons positif dari sebuah pola pikir yang logis, kemudian menghasilkan suatu tindakan terencana, teratur, dan tepat serta menimbulkan manfaat yang besar bagi kehidupan manusia.

Jenis-Jenis Penelitian

Berdasarkan aspek keilmuan dan terapan, penelitian di bagi pada beberapa kategori, di antaranya:

1. Penelitian Dasar (Fundamental Research) Menurut. Zikmund. (1996.:7) "*Basic (pure) research is a research that is intended to*

expand the boundaries of knowledged itself, concluded to verify the acceptability of a given theory". Nawawi dan Martin (1994:11), penelitian murni diselenggarakan dalam rangka memperluas dan memperdalam pengetahuan secara teoritis, oleh karena itu disebut juga sebagai Penelitian Teoritis (Theoretical Research). Penelitian murni terutama dilakukan dalam penyusunan akademik (skripsi/ tesis/ disertasi), walaupun penelitian terapan juga dapat digunakan. Ilmuwan yang bekerja di universitas, LIPI, BPPT, NASA dan pusat penelitian lainnya lebih menyukai penelitian murni. Sekaran (2003.:7) menyebutkan penelitian yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi manager perusahaan secara mendesak disebut penelitian terapan (applied research). Misalnya jika kualitas produk pemasaran kurang baik, maka manajer ingin segera melakukan penelitian untuk mengetahui penyebabnya agar dapat dilakukan tindakan korektif terhadap strategi pemasaran. Sedangkan penelitian murni atau mendasar bertujuan untuk menghasilkan pengetahuan yang lengkap (sistem pengetahuan) dengan memahami bagaimana memecahkan masalah yang terjadi dalam organisasi. Definisikan penelitian terapan sekarang: "Research done with the invention of applying the results of findings to solve specific problems currently being experienced in the organization is called applied research". Sedangkan penelitian dasar atau murni: "research done shiefly to enhance the understanding of certain problems that commonly occur in an organization setting and seek methods of solving them is called basic or fundamental research and also known as a pure research".

-
2. Penelitian Terapan (Applied Research) Menurut. Zikmund (1996:7), *“Applied research is a research undertaken to answer question about specific problems or to make decision about a particular course of action or policy decisions”*. Menurut Nawawi dan Martin (1996:10), Penelitian terapan atau penelitian terpakai (applied research) diselenggarakan dalam rangka mengatasi masalah nyata dalam kehidupan berupa usaha menemukan dasar-dasar dan langkah-langkah perbaikan bagi suatu aspek kehidupan yang dipandang perlu diperbaiki. Peneliti berusaha menemukan aspek negatif kehidupan yang diteliti, kemudian mencoba mencari dan mengajukan solusi untuk mengatasi aspek tersebut. Karena penelitian. ini bertujuan untuk mengambil tindakan perbaikan praktis, maka sering disebut sebagai penelitian tindakan atau penelitian operasi. Pengertian “terapan” dalam “penelitian terapan” memiliki ciri-ciri yang menjelaskan (kata keterangan) kata. “penelitian” sehingga memberikan ciri dan batasan dari kegiatan penelitian yang dilakukan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa penelitian terapan adalah kegiatan ilmiah yang mengungkap fenomena alam dan sosial dalam kehidupan, karena mempunyai berbagai kekurangan atau kelemahan maka perlu digunakan metode yang sistematis, tertib, tertib dan bertanggung jawab. Contoh penelitian terapan: Mengapa ada permukiman kumuh? Mengapa banyak vendor (PKL) dan sulit melakukan pengawasan? Nawawi (1996: 1) lebih lanjut menyebutkan ciri-ciri penelitian terapan:
- a. Kegiatan Ilmiah,
 - b. Metode yang direvisi harus sesuai dan relevan
-

- c. Gunakan teori dan pengalaman terapan,
- d. Data yang digunakan harus lengkap dan objektif
- e. Pengolahan data kuantitatif dan kualitatif
- f. Laporan harus jelas, sistematis, ilmiah dan obyektif, wajar dan bertanggung jawab;
- g. Fokus permasalahannya adalah pada fenomena alam atau sosial yang berdampak negatif pada kesejahteraan masyarakat luas.

Wiersma (1992:11) memberikan argumentasi terkait penelitian dasar dan penelitian terapan: *Basic and Applied research are differentiated by their purpose, The primary of basic research is the extension of knowledge, the purpose of applied research is the solution of an immediate practical problems". Sedangkan action research is usually conducted by teachers, administrators, or other professionals for solving a specific problem or for providing information for decision making at the local level".*

1. Berdasarkan Metodologi

Tabel 1.1.

Type Of Research	Characteristic	Qestion Asked
Experimental	Manipulate at least one variable to determine the effect of the manipulation. The subjects were randomly assigned to the experimental treatment	What is the role of experimental variables?
Quasi-experimental	Manipulate at least one variable to determine the manipulation effect. In fact, naturally formed groups are used	What is the role of experimental variables?
Survey	Study the incidence, relationship and distribution of variables. Variables will not be manipulated, but researched in the natural environment	What are the characteristics of the variable? What is the relationship between the variables and the possible impact?
Historical	The description of past events or facts is developed	What happened or what happened?
Ethnographic	Developed an overall description of the current phenomenon	What is the nature of the phenomenon?

Sumber: Wiersma (1996:17)

2. Penelitian dalam konteks disiplin keilmuan

- a. Riset sosial Mengkhususkan diri dalam penelitian di bidang sosial, termasuk: ekonomi, hukum, agama, pendidikan, dll.

- b. Riset bidang eksak Mengkhususkan diri dalam penelitian di bidang sosial, termasuk: fisika, kimia, matematika, dll.
 3. Riset berdasarkan tempat
 - a. Penelitian Lapangan Melakukan penelitian lapangan dimana responden atau sumber data primer dan sekunder berada
 - b. Penelitian Kepustakaan (Library Research). Penelitian dilakukan dengan menggunakan literatur (literature) berupa buku, catatan, dan laporan hasil penelitian sebelumnya. Apabila penelitian menggunakan sumber data murni dari hasil peneliti sebelumnya, kemudian digunakan untuk analisis penelitian selanjutnya, maka penelitian ini disebut metode "Meta Analysis".
 4. Penelitian Laboratorium (Laboratory Research) Penelitian ini dilakukan di laboratorium, dan biasanya penelitian eksperimental atau percobaan.
 5. Berdasarkan teknik yang digunakan
 - a. Penelitian uji coba/ eksperimen,
 - b. Quasi-experimental,
 - c. Penelitian observasi/ survey,
 - d. Riset sejarah/ arkeologi,
 - e. Riset kebudayaan/ etnograf.
 - f. Berdasarkan derajat keilmiahannya Penelitian berdasarkan prosedur dan sistematikanya dapat dibedakan menjadi dua, di antaranya:
 6. Penelitian Ilmiah Melalui penggunaan prosedur sistematis bukti persuasif (ilmiah), penelitian dengan menggunakan prinsip-prinsip ilmiah (yaitu, gagasan utama yang diajukan) diselesaikan.
-

Penelitian ilmiah didasarkan pada logika, terorganisir, dan teliti dalam mengidentifikasi masalah, mengumpulkan data, menganalisis data dan menarik kesimpulan yang efektif.

7. Penelitian non-ilmiah (non-scientific. research).

Penelitian non-ilmiah disebut juga penelitian non faktual atau karya fiksi, termasuk penelitian tidak ilmiah karena tidak didasarkan pada fakta yang sebenarnya. Karya non-ilmiah biasanya sesuai dengan selera dan asumsi pengarang. Tujuan penulisan non ilmiah biasanya untuk menghibur pembaca atau sekedar memberikan informasi singkat. Namun, karya non-ilmiah terkadang menjadi karya ilmiah yang kompleks. Misalnya novel *Back to the Future*, *the Day After Tomorrow* (Nuclear Apocalypse), *DARYL* (Disekt Asserts the Youth Life of Robots), dan sebagainya. Berdasarkan ruang lingkup keilmuan, riset dapat dikelompokkan pada bidang:

- a. Riset ekonomi,
- b. Riset bisnis,
- c. Riset manajemen,
- d. Riset hukum,
- e. Riset pertanian,
- f. Riset kedokteran, dll

Berdasarkan prinsip metodologi yang digunakan, riset terbagi menjadi dua, yakni:

1. Kualitatif Bogdan dan Biklen (1982: 5) “metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”. Kirk dan Miller (1986: 9) mendefinisikan bahwa

penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental tergantung pada pengamatan pada manusia.

2. Kuantitatif Creswell (1994: 7) “Penelitian kuantitatif ingin memecahkan permasalahan sosial atau kemanusiaan berdasarkan atas variabel yang tersusun dari teori-teori diukur dengan satuan angka-angka kuantitatif, dianalisis dengan prosedur statistik, untuk menentukan apakah generalisasi dari teori-teori itu masih berlaku atau tidak”.

RANGKUMAN MATERI

Penelitian merupakan kegiatan taat kaidah dalam upaya untuk menemukan kebenaran dan/atau menyelesaikan masalah dalam ilmu pengetahuan, teknologidan/atau kesenian. Sedangkan, metode penelitian merupakan cara atau teknik ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara atau teknik ilmiah yang dimaksud adalah dimana kegiatan penelitian itu dilaksanakan berdasarkan ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional, berarti penelitian dilakukan dengan cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh nalar manusia. Empiris, berarti cara atau teknik yang dilakukan selama penelitian itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara atau teknik atau langkah yang digunakan selama proses penelitian. Sistematis, maksudnya adalah proses yang dilakukan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang logis. Data yang diperoleh melalui penelitian adalah data empiris. Data empiris harus mempunyai kriteria valid. Valid, berarti menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya

terjadi pada obyek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Untuk mendapatkan data yang valid, maka validitas hasil penelitian dapat diuji melalui pengujian reliabilitas dan obyektivitas data penelitian yang telah terkumpul. Pada umumnya, jika data penelitian adalah reliabel dan obyektif, maka terdapat kecenderungan hasil penelitian akan valid. Reliabel berkenaan dengan derajat konsistensi (keajegan) data dalam interval waktu tertentu. Obyektif berkenaan dengan kesepakatan antar banyak orang (interpersonal agreement). Validitas data hasil penelitian dapat diperoleh dengan cara menggunakan instrumen penelitian yang valid, sumber data yang tepat dan cukup jumlahnya, serta metode pengumpulan dan analisis data yang benar. Untuk memperoleh data yang reliabel, maka instrumen penelitian yang digunakan harus reliabel. Selanjutnya, untuk memperoleh data yang obyektif, maka perlu digunakan sampel yang besar atau sumber data yang jumlahnya mendekati jumlah populasi. Oleh karena itu, sebelum dilakukan tahap pengumpulan data maka instrument penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya.

Pertanyaan:

1. Jelaskan pengertian Metode Penelitian Bisnis?
2. Jelaskan Ruang Lingkup dan Tujuan Metode Penelitian Bisnis?

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi & Narbuko. (2002). Metodologi Penelitian. Jakarta: Bumi Aksara
- Budi Gautama Siregar, 2018, Ruang Lingkup dan Proses Penelitian Bisnis
- Bouma, G. D. (1993). The Research Process. Oxford University Press
- Connolly, P. (2007). Quantitative data analysis in education: A critical introduction using SPSS. Routledge.
- Emzir. (2011). Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif Dan Kualitatif. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Enny Radjab, dkk, 2017 Metode Penelitian Bisnis, Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar
- Hamzah, A. (2021). Metode Penelitian & Pengembangan (Research & Development) Uji Produk Kuantitatif dan Kualitatif Proses dan Hasil Dilengkapi Contoh Proposal Pengembangan Desain Uji Kualitatif dan Kuantitatif. CV Literasi Nusantara Abadi
- Indriantoro Nur dan Supomo Bambang. (1999) Metodologi Penelitian Bisnis, Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta.
- Ruang Lingkup Penelitian: Pengertian, Manfaat, dan Cara Menentukannya, 2019, <https://www.gramedia.com/>
- R. Boedi Hasmanto, 2022, Metode Penelitian Bisnis, Konsep dan Praktek, PT Dewangga Energi Internasional
- Sigit Hermawan, dkk, 2016, Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif
- Siegel, Andrew F. (2000). Practical Business Statistics. New York: Irwin-McGraw Hill
- Singgih Santoso (1999). SPSS: Mengolah Data Statistik Secara Profesional. Jakarta: PT Elex Media Komputindo

Biodata Penulis

Dr. Nanda Dwi Rizkia, S.H., M.H., M.Kn., MA.



Ketertarikan penulis tentang politik dimulai pada tahun 2009 silam. Hal tersebut membuat penulis untuk masuk ke sekolah ilmu hukum di Universitas Islam Bandung, lulus tahun 2009, penulis kemudian melanjutkan pendidikan Program Magister Ilmu Hukum, jurusan hukum bisnis, di Universitas Pancasila, Jakarta, lulus tahun 2016, dan melanjutkan kembali Program Doktor Ilmu Hukum di Universitas Padjajaran, Bandung, lulus tahun 2019.

Penulis memiliki kepakaran dibidang hukum bisnis, hukum pasar modal, hukum surat berharga, hukum perusahaan, hukum pajak, hukum hak kekayaan intelektual, hukum perdata, filsafat hukum, teori hukum, dan hukum perdata internasional, Hukum Persaingan Usaha, Hukum Perbankan, untuk mewujudkan karir sebagai dosen profesional, dan juga sebagai advokat, penulis pun aktif menulis buku dan beberapa karya ilmiah nasional maupun internasional dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif bagi bangsa dan negara yang sangat tercinta ini atas dedikasi dan kerja keras dalam menulis buku

Email Penulis : nandadwirizkia.law@gmail.com

BAB 2

PERUMUSAN MASALAH PENELITIAN

Dr. Nanik Istianingsih, S.E., M.E.
Institut Administrasi dan Kesehatan Setih Setio
Muara Bungo

Konsep Masalah Penelitian

Langkah pertama dalam proses penelitian adalah pemilihan masalah yang sesuai dari bidang yang dipilih peneliti (Kasperski, 2008). Dalam setiap bidang ada terdapat beberapa permasalahan yang mengacu pada penelitian murni, terapan, atau tindakan. Pemilihan dan perumusan masalah yang sesuai merupakan salah satu tugas tersulit bagi seorang peneliti, apalagi jika ia seorang pemula. Ada banyak sumber yang bisa digunakan oleh seorang peneliti untuk mencari masalah penelitian yang sesuai, atau dari mana dia dapat mengembangkan kesadaran akan masalah (Dr. Greener & Dr. Martelli, 2008).

Masalah penelitian adalah suatu pernyataan tentang suatu bidang yang menjadi perhatian, suatu kondisi yang perlu diperbaiki, suatu kesulitan yang harus dihilangkan, atau suatu pertanyaan meresahkan yang ada dalam literatur ilmiah, dalam teori, atau dalam praktik yang menunjukkan perlunya pemahaman yang bermakna dan kehati-hatian. Penyelidikan (Hamed Taherdoost, 2018). Dalam beberapa disiplin ilmu sosial, masalah penelitian biasanya diajukan dalam bentuk pertanyaan (Hameed Taherdoost, 2016). Masalah penelitian tidak menyatakan bagaimana melakukan sesuatu, menawarkan proposisi yang samar atau luas, atau menyajikan pertanyaan nilai.

McGuigan dalam (Kasperski, 2008) menyatakan bahwa masalah muncul ketika tidak ada jawaban yang tersedia atas suatu pertanyaan atau masalah merupakan pertanyaan untuk dipecahkan. Menurut Kerlinger dalam (Dr. Sandu Siyoto, SKM, M.Kes, M. Ali Sodik, 2015) “masalah adalah kalimat atau pernyataan interogatif yang menanyakan: hubungan apa yang ada antara dua variabel atau lebih?”

Masalah penelitian atau pertanyaan penelitian hendaknya dirumuskan secara berurutan. Hal ini akan meminimalkan kemungkinan terjadinya ambiguitas. Tidak ada aturan yang tegas dan tegas dalam merumuskan masalah penelitian. Seseorang dapat mengadopsi cara yang logis untuk mencapai masalah penelitian, tujuan dan pertanyaan penelitian. Sebelum memutuskan mengenai wilayah penelitian atau masalah penelitian secara spesifik, peneliti harus menanyakan dua pertanyaan pada dirinya sendiri: apakah dia mempunyai pengetahuan yang diinginkan dalam bidang penelitian tersebut atau tidak dan apakah dia mempunyai minat untuk melakukan penelitian pada bidang tersebut (Hermawan & Amirullah, 2016). Pengetahuan diperlukan agar dapat menangani penelitian secara adil dan jelas. Di sisi lain minat memungkinkan peneliti untuk memberikan perhatian, waktu dan tenaga yang tepat dalam penyelesaian penelitian.

Ciri-ciri masalah penelitian yang baik adalah:

1. makna,
2. orisinalitas, dan
3. kelayakan.

Sebagai peneliti, kita harus mengevaluasi masalah yang diajukan berdasarkan pada kompetensi dan pengalaman profesional yang

dimiliki, kemungkinan kesulitan dalam ketersediaan data, kendala keuangan dan lapangan, serta keterbatasan waktu. Setelah mengevaluasi masalah penelitian yang luas, peneliti harus mempersempitnya menjadi masalah penelitian yang sangat spesifik (Sarstedt et al., 2020). Peneliti harus merumuskan masalah dengan menyatakan pertanyaan spesifik yang ingin dicari jawabannya melalui penerapan metode ilmiah. Setelah pemilihan dan perumusan masalah penelitian, penurunan hipotesis merupakan langkah selanjutnya dan terpenting dalam proses penelitian. Langkah ini menetapkan masalah dan logika yang mendasari studi penelitian.

Pertanyaan yang dirancang untuk dijawab oleh peneliti biasanya dibingkai sebagai hipotesis untuk diuji berdasarkan bukti (Singh, Ajay & Masuku, 2014). Rumusan masalah penelitian dan hipotesis biasanya ditentukan dengan bantuan implikasi literatur terkait dan logika deduktif dari masalah yang diselidiki. Untuk itu, seorang peneliti harus membiasakan diri dengan langkah-langkah yang terlibat dalam pemilihan, definisi dan evaluasi suatu masalah penelitian, dan juga dengan konsep hipotesis beserta berbagai jenisnya, ciri-ciri hipotesis yang dapat digunakan dan pentingnya hipotesis tersebut (Kurniawan, 2018).

Tujuan dari pernyataan masalah adalah untuk:

1. Mengenalkan kepada pembaca akan pentingnya topik yang sedang dipelajari. Pembaca berorientasi pada pentingnya penelitian dan pertanyaan penelitian atau hipotesis yang harus diikuti.
2. Menempatkan masalah ke dalam konteks tertentu yang menentukan parameter apa yang akan diselidiki.

3. Memberikan kerangka untuk melaporkan hasil dan menunjukkan apa yang mungkin diperlukan untuk melakukan penelitian dan menjelaskan bagaimana temuan akan menyajikan informasi tersebut.

Untuk menunjukkan bahwa masalah peneliti dapat diteliti (Newman et al., 2015), pernyataan masalah penelitian harus menjalankan fungsi berikut:

1. Konteks penelitian;
2. Fokus penelitian;
3. Signifikansi penelitian; Dan
4. Kerangka Hasil dan Kesimpulan.

Pentingnya Merumuskan Masalah Penelitian

Seringkali kita mendengar bahwa suatu masalah yang dinyatakan dengan jelas adalah masalah yang setengah terselesaikan. Pernyataan ini menpenelitian kebutuhan untuk mendefinisikan masalah penelitian. Masalah yang akan diselidiki harus didefinisikan secara jelas sehingga akan membantu membedakan data yang relevan dari data yang tidak relevan (Dr. Greener & Dr. Martelli, 2008).

Definisi yang tepat mengenai masalah penelitian akan memungkinkan peneliti untuk berada pada jalur yang benar, sedangkan masalah yang tidak terdefinisi dengan baik dapat menimbulkan rintangan. Rumusan masalah penelitian ibarat identifikasi suatu tujuan sebelum melakukan suatu perjalanan. Karena tanpa adanya tujuan, mustahil untuk mengidentifikasi rute terpendek atau rute mana pun, tanpa adanya masalah penelitian yang jelas, rencana yang jelas dan ekonomis tidak mungkin dilakukan.

Masalah penelitian menjadi lpenelitisan suatu penelitian; jika dirumuskan dengan baik, Peneliti dapat mengharapkan adanya penelitian yang baik. Menurut Kerlinger (1986) dalam (Dr. Sandu Siyoto, SKM, M.Kes, M. Ali Sodik, 2015), “Jika seseorang ingin memecahkan suatu masalah, secara umum ia harus mengetahui apa masalahnya. Dapat dikatakan bahwa sebagian besar masalahnya terletak pada mengetahui apa yang sedang dicoba dilakukan”. Faktanya, perumusan suatu masalah sering kali lebih penting daripada penyelesaiannya. Hanya dengan merinci masalah penelitian secara cermat, kita dapat menyusun desain penelitian dan dapat dengan lancar melaksanakan semua langkah penting yang terlibat saat melakukan penelitian. Rumusan masalah ibarat masukan (*input*) ke dalam sebuah penelitian, dan keluaran (*output*) yaitu kualitas isi laporan penelitian dan validitas hubungan atau sebab-akibat yang ada bergantung sepenuhnya pada hal tersebut.

Kriteria Pemilihan Masalah Penelitian

Faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam pemilihan suatu masalah penelitian baik kriteria eksternal maupun personal. Kriteria eksternal berkaitan dengan hal-hal seperti kebaruan dan pentingnya ketersediaan data dan metode di lapangan, serta kerja sama kelembagaan atau administratif. Kriteria pribadi meliputi pertimbangan minat, pelatihan, biaya dan waktu, dll. Dengan demikian kriteria pemilihan masalah yang disarankan oleh Good dan Scates dalam (Manajemen & Indonesia, n.d.) adalah sebagai berikut:

1. Kebaruan dan menghindari duplikasi yang tidak perlu.

Pertanyaan tentang kebaruan atau kebaruan bukan hanya sekedar duplikasi dari penyelidikan sebelumnya. Hal ini

melibatkan data kabupaten yang dirangkum terutama dalam kasus studi survei yang dilakukan selama periode perubahan besar dalam bidang Ekonomi, Pendidikan dan Sosial (Richard Baker, 2014).

2. Pentingnya bidang yang diwakili dan implementasi.

Kriteria pentingnya dalam pemilihan suatu masalah ini mencakup hal-hal seperti signifikansi bagi bidang yang terlibat, jangka waktu dan nilai praktis dalam kaitannya dengan penerapan dan implementasi hasil. Penelitian ilmiah di bidang Pendidikan, psikologi dan ilmu-ilmu sosial pada umumnya mempunyai kewajiban yang sangat mendesak untuk memainkan peran sosial dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat dan kemanusiaan.

3. Minat, keingintahuan intelektual, dan dorongan.

Salah satu motif penelitian pribadi yang paling sering disebutkan oleh para ilmuwan sendiri adalah rasa ingin tahu yang murni, disertai minat yang tulus dan merupakan dorongan kepuasan dan kenikmatan.

4. Pelatihan dan kualifikasi pribadi.

5. Ketersediaan data dan metode.

Data yang dipertimbangkan harus memenuhi standar akurasi, objektivitas, dan verifikasi tertentu.

6. Peralatan khusus dan kondisi kerja.

Tujuan utama peralatan adalah untuk menentukan proses observasi untuk memberikan kendali terhadap kondisi dan keakuratan atau kelanggengan pencatatan.

7. Kedekatan sampel.

8. Sponsor dan kerjasama administratif.

Merupakan hal yang umum jika tesis disponsori oleh pembimbing fakultas yang bidang spesialisasinya menjadi permasalahan.

9. Bahaya, penalti, dan handicap.

10. Biaya dan pengembalian.

Peneliti harus mempertimbangkan dengan hati-hati sumber daya keuangannya sehubungan dengan fasilitas dan bantuan yang dapat diberikan oleh lembaga/organisasi.

11. Faktor waktu.

Sebagai aturan umum, jumlah minimum masa kerja pascasarjana untuk gelar Master adalah satu tahun, dan untuk gelar Doktor tiga tahun. Studi historis, kasus eksperimental, dan studi genetik longitudinal seringkali memerlukan waktu lebih lama dibandingkan beberapa jenis pekerjaan survei normative, sehingga factor waktu juga dapat menjadi pertimbangan dalam merumuskan masalah.

Formulasi Pernyataan Masalah

Pernyataan masalah adalah deskripsi singkat yang jelas tentang masalah yang perlu ditangani oleh tim pemecahan masalah. Ini digunakan untuk memusatkan dan memfokuskan tim di awal, menjaga tim tetap pada jalurnya selama upaya berlangsung, dan digunakan untuk memvalidasi bahwa upaya tersebut memberikan hasil yang memecahkan pernyataan masalah. Ini memiliki bentuk tertentu. Lima cara merumuskan masalah penelitian:

1. Tentukan Tujuan Penelitian

Pernyataan tujuan yang jelas akan membantu peneliti mengembangkan penelitian yang efektif. Ini akan membantu

pengambil keputusan mengevaluasi proyek peneliti. Penting bagi peneliti untuk memiliki tujuan yang dapat dikelola. Dua atau tiga tujuan yang jelas akan membantu proyek penelitian peneliti tetap fokus dan relevan.

2. Tinjau Lingkungan atau Konteks Masalah Penelitian

Sebagai seorang peneliti, harus dapat bekerja sama dengan tim. Ini akan membantu peneliti menentukan apakah temuan proyek peneliti akan menghasilkan informasi yang cukup sehingga sepadan dengan biayanya. Untuk melakukan ini, peneliti harus mengidentifikasi variabel lingkungan yang akan mempengaruhi proyek penelitian.

3. Jelajahi Sifat Masalahnya

Permasalahan penelitian berkisar dari yang sederhana hingga yang kompleks, bergantung pada jumlah variabel dan sifat hubungannya. Jika peneliti memahami sifat masalahnya, peneliti akan dapat mengembangkan solusi untuk masalah tersebut dengan lebih baik. Untuk membantu peneliti memahami semua dimensi, peneliti mungkin ingin mempertimbangkan kelompok fokus konsumen, tenaga penjualan, manajer, atau profesional untuk memberikan wawasan yang terkadang sangat dibutuhkan.

4. Tentukan Hubungan Variabel

Selama tahap perumusan masalah, peneliti perlu menghasilkan dan mempertimbangkan sebanyak mungkin tindakan dan hubungan variabel. Proses seperti itu akan dapat:

- a. Menentukan variabel mana yang mempengaruhi penyelesaian masalah.
- b. Menentukan sejauh mana setiap variabel dapat dikendalikan.

- c. Menentukan hubungan fungsional antar variabel dan variabel mana yang penting untuk penyelesaian masalah.
5. Konsekuensi dari Tindakan Alternatif
- Selalu ada konsekuensi dalam setiap tindakan. Mengantisipasi dan mengkomunikasikan kemungkinan hasil dari berbagai tindakan merupakan tanggung jawab utama dalam proses penelitian.

Penulisan Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitiannya haruslah jelas, terfokus, ringkas, kompleks dan dapat diperdebatkan pertanyaan di mana peneliti memusatkan penelitiannya. Peneliti harus mengajukan pertanyaan tentang suatu masalah yang benar-benar membuat peneliti penasaran. Pertanyaan penelitian membantu penulis memfokuskan penelitian mereka dengan memberikan jalur melalui proses penelitian dan penulisan. Kekhususan pertanyaan penelitian yang dikembangkan dengan baik membantu penulis menghindari makalah 'semua tentang' dan berupaya mendukung riset yang spesifik dan dapat diperdebatkan (Singh, Ajay & Masuku, 2014).

Ada beberapa pedoman untuk menulis pertanyaan penelitian. Pilih topik umum yang menarik, bahkan penelitian akademis yang terarah pun harus berfokus pada topik yang setidaknya menjadi fokus penulis secara pribadi. Penulis harus memilih topik luas yang benar-benar ingin mereka ketahui lebih banyak. Lakukan riset pendahuluan tentang topik umum peneliti. Lakukan beberapa pencarian cepat di majalah dan jurnal terkini mengenai topik peneliti untuk melihat apa yang telah dilakukan dan untuk membantu.

Jika peneliti mempersempit fokus penelitiannya, pertanyaan apa yang muncul dari penelitian awal ini? Pertimbangkan audiens peneliti. Untuk sebagian besar makalah perguruan tinggi, audiens peneliti adalah akademisi, tetapi selalu ingat audiens peneliti saat mempersempit topik dan mengembangkan pertanyaan peneliti. Apakah audiens tersebut tertarik dengan pertanyaan ini? Mulailah mengajukan pertanyaan dengan mempertimbangkan semua hal di atas, mulailah bertanya pada diri sendiri pertanyaan terbuka 'bagaimana' dan 'mengapa' tentang topik umum peneliti. Evaluasi pertanyaan Peneliti. Apakah pertanyaan penelitian peneliti jelas? Dengan banyaknya penelitian yang tersedia mengenai topik tertentu, pertanyaan penelitian harus sejelas mungkin agar efektif dalam membantu penulis mengarahkan penelitiannya. Apakah pertanyaan penelitian peneliti terfokus? Pertanyaan penelitian harus cukup spesifik agar dapat tercakup dengan baik dalam ruang yang tersedia. Apakah pertanyaan penelitian Peneliti rumit? Pertanyaan penelitian tidak boleh dijawab hanya dengan jawaban 'ya' atau 'tidak' atau dengan fakta yang mudah ditemukan. Sebaliknya, hal-hal tersebut seharusnya memerlukan penelitian dan analisis dari pihak penulis.

Asumsi Tentang Masalah Penelitian

Pernyataan yang baik tentang suatu masalah didasarkan pada beberapa asumsi (Dr. Sandu Siyoto, SKM, M.Kes, M. Ali Sodik, 2015). Asumsi adalah anggapan yang diterima untuk menetapkan ruang lingkup, kerangka acuan, dan kondisi penelitian yang akan dilakukan dengan lebih baik. Berikut ini adalah tujuan utama asumsi:

1. Membuat penelitian menjadi layak dilakukan.
2. Membatasi ruang lingkup masalah.

3. Menetapkan kerangka acuan yang tepat.
4. Menetapkan kondisi tertentu untuk penelitian.
5. Membantu dalam pengembangan hipotesis yang dapat diuji.
6. Membantu dalam menetapkan populasi dan tingkat generalisasi.
Juga menentukan batasan statistik untuk menerima dan menolak hipotesis.

Asumsi juga merupakan fitur penting dalam membangun model ilmiah yang membantu dalam analisis menjadi lebih kritis.

DAFTAR PUSTAKA

- Dr. Greener, S., & Dr. Martelli, J. (2008). Business Research Methods. In *Sue Greener and Ventus Publishing ApS. Available through:< http://www. bookbon. com>*[Accessed 9 May 2011]. http://gent.uab.cat/diego_prior/sites/gent.uab.cat/diego_prior/files/02_e_01_introduction-to-research-methods.pdf
- Dr. Sandu Siyoto, SKM, M.Kes, M. Ali Sodik, M. (2015). *Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Issue April).
- Hermawan, S., & Amirullah. (2016). Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif & kualitatif. *Metode Penelitian Bisnis Bandung*, 264.
- Kasperski, A. (2008). Problem formulation. *Studies in Fuzziness and Soft Computing*, 228(June), 3–16. https://doi.org/10.1007/978-3-540-78484-5_1
- Kurniawan, D. (2018). *No Title*.
- Manajemen, D., & Indonesia, U. (n.d.). *Metode Pengambilan*.
- Newman et al. (2015). Personnel review. In *Disability and employment* (Vol. 30, Issue 2).
- Richard Baker. (2014). Qualitative Research in Accounting & Management Article information: In *Qualitative Research in Accounting & Management: Vol. Vol. 11* (Issue Iss 4).
- Sarstedt, M., Ringle, C. M., & Hair, J. F. (2020). Handbook of Market Research. In *Handbook of Market Research* (Issue September). <https://doi.org/10.1007/978-3-319-05542-8>
- Singh, Ajay, S., & Masuku, M. B. (2014). Sampling Techniques & Dertermining Sample Size in Applied Statistics Research: an Overview. *International Journal of Economics, Commerce and Management*, II(11), 1–22.
- Taherdoost, Hamed. (2018). Sampling Methods in Research Methodology; How to Choose a Sampling Technique for Research. *SSRN Electronic Journal*, September. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3205035>
- Taherdoost, Hameed. (2016). Sampling Methods in Research Methodology ; How to Choose a Sampling Technique for Research Hamed Taherdoost To cite this version : HAL Id : hal-02546796 Sampling Methods in Research Methodology ; How to Choose a

Sampling Technique for. *International Journal of Academic Research in Management (IJARM)*, 5(2), 18–27.

Biodata Penulis**Dr. Nanik Istianingsih, S.E., M.E., C.LMA., C.PR., C.DM.**

Penulis menamatkan Strata satu pada bidang Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan pada tahun 2000 di Universitas Jambi. Tahun 2012 menamatkan Strata Dua pada Magister Ilmu Ekonomi di Universitas Negeri Padang. Pada tahun 2023 telah menamatkan studi Strata 3 Doktor pada Bidang Ilmu Manajemen di Universitas Putra Indonesia YPTK Padang. Penulis sangat tertarik melakukan riset pada bidang Ilmu Manajemen Pemasaran khususnya Manajemen Stratejik dan Digital Marketing sesuai dengan konsentrasi pendidikan trakhirnya. Penulis menjadi dosen sejak tahun 2008 sampai sekarang dengan *home based* terakhir di Institut Administrasi dan Kesehatan Setih Setio Muara Bungo Jambi. Aktif diberbagai bidang kegiatan akademik dan non akademik serta pernah beberapa kali mendapatkan pendanaan riset dari DRTPM dan LPDP.

E-mail penulis: nanikistianingsih1324@gmail.com

BAB 3

RISET LITERATUR

Dr. Ir. Uli Wildan Nuryanto, S.T., M.M., IPM.

Universitas Bina Bangsa

Pendahuluan

Literatur merupakan bagian terpenting dari riset yang menentukan kualitas sebuah riset tersebut apakah dibangun dari landasan literatur yang valid, reliabel, logis, berhubungan, kuat dan dapat dipertanggung jawabkan sehingga riset tersebut dikatakan berkualitas atau justru sebaliknya. Literatur sendiri banyak yang mendefinisikan sebagai sebuah acuan atau rujukan yang dijadikan sebagai sumber referensi dalam sebuah karya tulis untuk mendapatkan informasi tertentu dan menjadi landasan dasar yang mendukung dan memperkuat karya tulis tersebut. Jadi literatur dapat dikatakan juga sebagai sebuah Kumpulan fakta dan data yang berisikan teori atau kajian yang digunakan sebagai landasan sebuah karya ilmiah.

Literatur review adalah sebuah survey artikel ilmiah yang berasal dari buku, jurnal dan sumber lain yang relevan dengan suatu hal tertentu yang mencakup masalah, bidang penelitian, ataupun teori disertai deskripsi, ringkasan, serta kritis evaluasi karya-karya yang bertujuan untuk memberikan gambaran umum tentang sumber yang dijadikan acuan pada penelitian. Literatur review juga dirancang untuk mengeksplorasi topik tertentu dan untuk menunjukkan kepada pembaca bagaimana penelitian yang kita lakukan cocok untuk di

generalisasi melalui dukungan Pustaka yang kredibel (Ramdhani et al, 2014).

Riset literatur atau studi literatur sendiri merupakan sebuah bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam sebuah penelitian yang memiliki banyak sekali manfaat. Mengingat dalam sebuah riset tidak mungkin ada riset yang benar-benar murni berbeda 100% dengan riset lainnya, sehingga pasti ada bagian riset yang saling beririsan dengan penelitian sebelumnya. Untuk itulah pentingnya riset literatur dilakukan agar mampu mendapatkan ide-ide baru yang berbeda dan unik dibandingkan dengan penelitian yang sudah ada.

Studi literatur disebut juga dengan nama lain studi Pustaka yang merupakan cara untuk menyelesaikan sebuah permasalahan melalui penelusuran sumber-sumber tulisan yang pernah dibuat sebelumnya dan memiliki korelasi dengan penelitian yang sedang dilakukan untuk memperkuat landasan riset dan mendukung terhadap konsep yang dibangun. Semakin banyak, kuat dan luas literatur yang dapat dikembangkan dari sebuah studi literatur maka akan meningkatkan wawasan si peneliti sehingga mampu mendapatkan gambaran yang lebih luas terhadap focus dan lokus sebuah riset.

Salah satu Langkah riset literatur atau studi literatur yang paling banyak dan dominan dilakukan oleh para peneliti adalah melalui pengumpulan referensi yang terdiri dari beberapa jenis penelitian terdahulu yang kemudian dikompilasi untuk ditarik menjadi sebuah kesimpulan (Hartanto & Dani, 2020). Sehingga dengan hasil kompilasi beberapa penelitian terdahulu dapat dijadikan sebagai landasan untuk membuat sebuah hipotesis ataupun digunakan untuk menyimpulkan sebuah fenomena.

Secara filosofi keilmuan, sebuah kajian literatur dilakukan juga atas kesadaran si peneliti bahwa pengetahuan terus bertambah, berakumulasi dan berkembang serta bermetamorfosis dengan perjalanan waktu mejadi lebih kompleks dalam menyelesaikan permasalahan yang terdapat dilapangan. Kajian literatur merupakan langkah pertama dan penting dalam penyusunan sebuah rencana penelitian. Kajian literatur adalah satu penelusuran dan penelitian kepustakaan dengan membaca berbagai buku, jurnal, dan terbitan-terbitan lain yang berkaitan dengan topik penelitian, untuk menghasilkan satu tulisan berkenaan dengan satu topik atau isu-isu tertentu (Marzali, 2016).

Tujuan Riset Literatur

Berdasarkan Berg & Lune (2009) setidaknya terdapat dua tujuan dari riset literatur. Yang pertama adalah digunakan sebagai acuan dalam menulis sebuah karya ilmiah yang memperkenalkan kajian-kajian baru dalam topik tertentu yang perlu diketahui oleh seorang penulis atau peneliti yang memang berkecimpung di dalam topik tersebut. Umumnya bagi para peneliti pemula, dapat menggunakan annual review sebagai dasar acuan untuk dapat mengenal topik yang akan dikaji, misalnya adalah *annual review of engineering design*, *annual review of management and business*, *annual review of accounting report* dan yang lainnya.

Tujuan yang kedua adalah untuk memperkaya seorang penulis atau peneliti dalam memformulasikan sebuah permasalahan dalam riset sehingga peneliti dapat memiliki gambaran terkait dengan teori-teori dan metode analisis yang dapat digunakan untuk memecahkan sebuah fenomena dalam penelitian. Dengan mendapatkan literatur yang

beragam baik dari segi hasil maupun secara design penelitian maka seorang peneliti akan mampu menarik sebuah keputusan nyata apakah riset yang dilakukan adalah untuk meniru, mengulang, mendukung atau bahkan mematahkan dan mengkritisi hasil penelitian yang sudah ada sebelumnya.

Fungsi Kajian Literatur

Setidaknya terdapat empat fungsi dari kajian literatur terhadap penelitian yang akan dilakukan. Pertama, dapat memperoleh kajian-kajian lain yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang berkaitan dengan topik penelitian kita. Dari hasil ini maka kita sebagai peneliti dapat memperoleh khazanah keilmuan yang lebih luas sebagai landasan dasar dalam penelitian yang akan kita lakukan, disisi lain dengan melakukan literatur review secara mendalam terhadap penelitian sebelumnya maka kita dapat menemukan sisi yang dapat dijadikan sebagai pembeda antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan kita lakukan.

Kedua, kajian literatur akan menghubungkan kajian yang akan kita lakukan dengan wacana luas dalam literatur tentang topik tersebut. Sehingga kita akan mampu menutupi celah yang ada antara penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dengan penelitian yang akan kita lakukan. Bahkan jika kajian literatur dilakukan lebih mendalam, maka akan memberikan inspirasi mendalam bagi kita sebagai peneliti dalam melakukan design penelitian yang akan kita lakukan serta menentukan alur penelitian yang akan kita lakukan sehingga akan membuat sebuah perbedaan yang mampu memperkaya khazanah keilmuan.

Ketiga adalah menunjukkan kemampuan kita sebagai peneliti dalam mengintegrasikan dan meringkaskan apa yang sudah diketahui orang lain tentang bidang kajian kita. Dengan melakukan review dan rangkuman dan melakukan sintesa keseluruhan hasil penelitian antara penelitian sebelumnya dan menggali kontradiksi antara penelitian sebelumnya akan membuat perkembangan riset yang kita lakukan lebih hidup dan mampu menjembatani adanya perbedaan tersebut. Keempat, dengan kita belajar dari penelitian sebelumnya maka akan memberikan pemikiran-pemikiran baru. kajian literatur yang baik adalah kajian yang mampu mengenali aspek-aspek yang masih gelap dan memberi insight serta hipotesis baru bagi penelitian lanjutan (Creswell, 2003).

Jenis Kajian Literatur

Menurut Neuman (2011) terdapat beberapa cara dalam penyajian sebuah literatur review antara lain *context review*, *historical review*, *integrative review*, *methodological review*, *self- study review*, dan *theoretical review*.

1. *Context review* adalah bentuk review yang umum dalam kajian literatur, dimana penulis menghubungkan satu topik kajian khusus kepada khazanah pengetahuan yang lebih luas. Jenis yang seperti ini biasanya keluar pada awal dari satu laporan penelitian, dan memperkenalkan penelitian dengan menempatkannya ke dalam satu kerangka yang lebih luas. Kemudian dijelaskan bagaimana review ini melanjutkan, atau membangun garis pemikiran, atau membangun kajian.
2. *Historical review* adalah bentuk review yang melacak satu topik atau satu isu tertentu sepanjang masa. Review semacam ini

dapat digabungkan dengan review metodologikal untuk memperlihatkan satu konsep, teori atau metode penelitian berkembang sepanjang masa dari waktu ke waktu.

3. *Integrative review* adalah satu jenis review yang umum, dimana penulis menyajikan dan meringkaskan keadaan semasa pengetahuan tentang satu topik tertentu, memberi kilasan tentang dukungan dan kritikan terhadap topik tersebut. Review ini dikombinasikan dengan context review atau mungkin dapat diterbitkan sebagai makalah tersendiri sebagai sumbangan pikiran bagi peneliti lain.
4. *Methodological review* adalah review yang membandingkan dan mengevaluasi kekuatan relatif metodologi dari berbagai kajian. Penulis memperlihatkan berbagai metode yang dapat digunakan untuk berbagai tujuan hasil.
5. *Self-study review* adalah review dimana penulis memperlihatkan keakrabannya dengan dengan satu bidang kajian tertentu. Review ini seringkali merupakan bagian dari program pendidikan, atau untuk keperluan kuliah.
6. *Theoretical review* adalah review khusus dimana penulis memaparkan beberapa teori atau konsep yang terpusat pada satu topik tertentu dan membandingkan teori atau konsep tersebut atas dasar asumsi-asumsi, konsistensi logik, dan lingkup eksplanasinya.

Tahapan-Tahapan Dalam Literatur Review

Mengingat proses khusus yang terlibat dalam tinjauan sistematis, meta-analisis dan meta-sintesis, maka langkah-langkah yang terlibat dalam menjalankan tradisi atau narasi tinjauan literatur menurut

Cronin et al (2008) terdapat empat langkah yang dapat diikuti sebagai berikut:

1. Memilih Topik Yang Sesuai

Tugas pertama yang harus diselesaikan, seringkali yang paling sulit, dalam menulis tinjauan literatur adalah memilih topik (Timmins dan McCabe, 2005; Cronin et al, 2008). Seringkali Langkah ini menjadi sangat sulit karena kurangnya pengetahuan di bidang yang ingin kita kaji mendalam. Berikut adalah beberapa petunjuk untuk memfasilitasi pemilihan topik Anda. Pertama, bacalah sekilas buku teks Anda dan identifikasi topik-topik luas dalam disiplin ilmu yang Anda minati. Kedua, bacalah bab-bab yang terkait dengan topik yang Anda pilih untuk mengembangkan kedekatan dengan topik serta kosakata, pencarian utama, dan isu-isu atau kontroversi di bidang tersebut.

Ketiga, berbicara dengan orang lain, seperti ahli, atau membaca seputar suatu topik juga dapat membantu mengidentifikasi bidang subjek yang diulas tertarik dan dapat membantu menunjukkan seberapa banyak informasi yang ada mengenai topik tersebut (Timmins dan McCabe, 2005). Langkah selanjutnya setelah memilih topik adalah pergi ke perpustakaan dan mencari artikel jurnal diterbitkan di daerah tersebut. Gunakan kata kunci untuk menemukan judul artikel untuk topik tertentu; terkadang abstrak memang begitu disediakan untuk referensi pembaca. Abstrak dapat berguna, alat yang menghemat waktu karena membantu menyiangi literatur bagus yang terkait dari artikel perifer yang tidak terkait.

Cronin et al (2008) menjelaskan bahwa memiliki literatur yang memadai juga penting, khususnya ketika review adalah tugas akademik. Latihan akademis ini biasanya mempunyai tenggat waktu yang pendek, jadi harus literatur yang cukup adalah kunci dari sudut pandang kemampuan melakukan tinjauan dan menyerahkannya tepat waktu. Tinjauan pustaka yang merupakan bagian dari tugas akademis biasanya menerapkan batasan kata dan batasan kata yang ketat penting untuk mematuhi batasan itu. Topik yang terlalu luas akan menghasilkan ulasan yang terlalu luas panjang atau terlalu dangkal. Sebagai aturan praktis, lebih baik memulai dengan topik yang sempit dan terfokus, dan jika perlu memperluas cakupan tinjauan seiring kemajuan Anda. Jauh lebih sulit untuk memotong konten berhasil, terutama jika waktunya singkat.

2. Mencari dan Memilih Artikel Yang Sesuai

Langkah selanjutnya setelah memilih suatu topik adalah mengidentifikasi, secara terstruktur, topik yang sesuai dan berkaitan informasi. Pendekatan sistematis dianggap paling mungkin menghasilkan tinjauan yang akan bermanfaat dalam praktik menginformasikan (Hek dan Langton, 2000; Cronin et al, 2008). Newell dan Burnard (2006) menyatakan bahwa kelengkapan dan relevansi adalah hal yang perlu dipertimbangkan dan ditambahkan oleh pengulas semakin spesifik topik atau pertanyaan yang dicari maka hasilnya akan semakin terfokus (Cronin et al, 2008).

Cronin et al (2008) berpendapat ketika melakukan pencarian literatur ada pertanyaan penting dalam menentukan apakah

suatu publikasi harus disertakan dalam ulasan Anda menentukan jenis sumbernya. Empat yang utama jenis sumber diuraikan pada Tabel. Dalam melakukan pencarian literatur penting untuk menjaga catatan kata kunci dan metode yang digunakan dalam pencarian literatur karena hal ini perlu diidentifikasi kemudian ketika menjelaskan bagaimana pencarian dilakukan (Timmins dan McCabe, 2005).

Dusahakan agar menggunakan sumber primer bila memungkinkan. Mengingat sumber primer dalam ilmu pengetahuan adalah biasanya berupa artikel yang dimuat di jurnal bereputasi. Umumnya, jurnal dianggap sebagai lebih mutakhir dibandingkan buku sebagai sumber informasi (Cronin et al, 2008). Sumber kedua menyertakan buku teks dan artikel ulasan atau deskripsi atau ringkasan oleh orang lain selain aslinya peneliti. Seperti tinjauan literatur Anda, sumber sekunder tidak berisi informasi baru. Melihat sumber sekunder seringkali merupakan langkah yang baik ketika memulai tinjauan pustaka, namun jangan pernah hanya mengandalkannya sumber sekunder dan selalu meninjau sumber primer untuk memeriksa kemungkinan kesalahan.

3. Mencari dan Memilih Artikel Yang Sesuai

Setelah mengumpulkan artikel yang ingin digunakan dalam tinjauan literatur, dilanjutkan dengan menganalisis masing-masing dan memecahnya serta mengidentifikasi informasi penting yang terdapat di dalamnya yang kemudian mensintesisnya menjadi kumpulan artikel atau

mengintegrasikannya dan mengidentifikasi kesimpulan yang dapat diambil dari artikel sebagai sebuah kelompok.

Pada bagian awal disarankan untuk melakukan pembacaan artikel yang telah dikumpulkan untuk memahaminya tentang apa mereka tulis dan bahas. Sebagian besar artikel yang diterbitkan berisi ringkasan atau abstrak di awal makalah, yang akan membantu proses ini dan memungkinkan keputusan apakah artikel tersebut layak untuk dibahas lebih lanjut membaca atau inklusi. Pada titik ini, mungkin bermanfaat juga untuk melakukan klasifikasi awal dan pengelompokan artikel berdasarkan jenis sumber (Cronin et al, 2008).

Misalnya adalah matriks sintesis yang disusun berdasarkan studi utama pada topik spesifik Anda. Identifikasi enam sampai dua belas penelitian yang berkaitan erat dengan fokus studi dan akan digunakan sebagai landasan untuk penelitian yang usulkan. Di kolom pertama sepanjang sumbu vertikal tabel, cantumkan penulis dan tanggal publikasi untuk setiap penelitian (Sally, 2013). Kemudian buat kolom untuk mengidentifikasi tujuan atau pertanyaan penelitian yang diajukan penulis, metode yang digunakan dalam penelitian, karakteristik sampel, temuan-temuan utama penelitian, ide-ide pokok atau tema-tema yang disaring dari temuan-temuan tersebut, bagaimana temuan-temuan itu mengkonfirmasi penelitian lain seperti kesamaan, dan bagaimana temuannya berbeda dari penelitian atau penawaran lain informasi yang tidak ditemukan di sumber lain.

4. Mengulas dan Mengorganisasi Penulisan

Tujuan utama dalam menyusun tinjauan literatur adalah untuk mengarahkan pembaca agar memahami kebutuhannya untuk melakukan secara tepat bentuk tinjauan literatur atau makalah penelitian yang Anda usulkan atau telah dilakukan. Hal tersebut menjadi kunci dari tinjauan literatur atau makalah penelitian yang baik adalah kemampuan untuk menyajikan temuan sedemikian rupa itu menunjukkan pengetahuan Anda dengan cara yang jelas dan konsisten (Cronin et al, 2008).

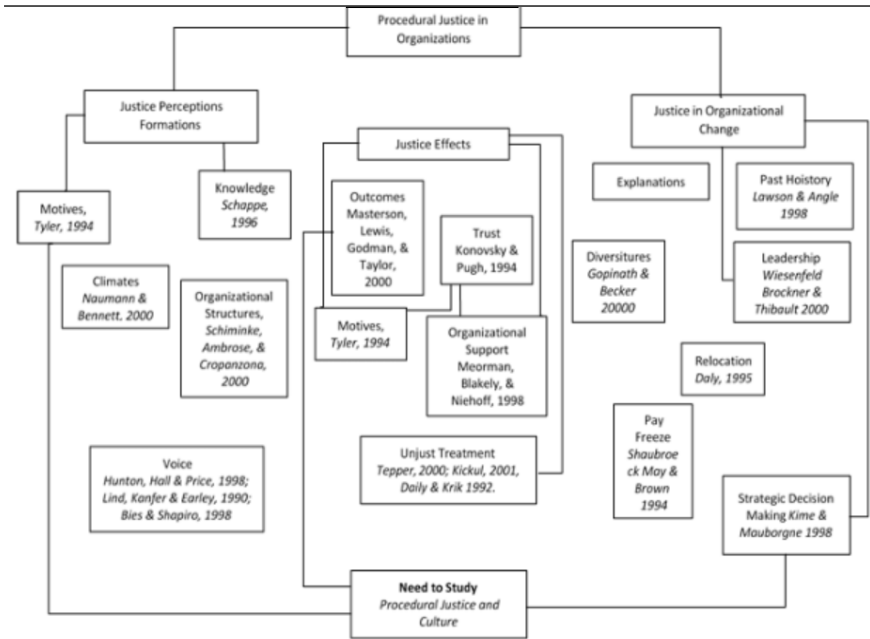
Pendahuluan dan kesimpulan tinjauan literatur harus menunjukkan bagaimana penelitian dan proyek akan bergabung dalam percakapan yang sedang berlangsung: identifikasi istilah dan konsep utama dan tunjukkan bagaimana penelitian akan menyelesaikan pertanyaan-pertanyaan yang belum terselesaikan dalam pekerjaan orang lain. Peneliti juga dapat menguraikan strukturnya meninjaunya sendiri dengan meninjau di bagian pendahuluan, atau meninjau di bagian kesimpulan dan kemudian dapat melakukannya memberi pertanda arah bagian atau bab selanjutnya.

Peta Literatur Sebagai Kerangka Penelitian

Craswell (2003) mengutarakan bahwa salah satu tugas seorang peneliti adalah bekerja dengan topik baru dengan mengorganisasikan temuan literatur yang di kajinya secara mendalam. Sedangkan alat yang dapat digunakan untuk melakukan tersebut adalah peta literatur yang berisikan hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengantopik penelitian yang merupakan ringkasan visual dari penelitian-penelitian terdahulu.

Peta kajian literatur diorganisasikan dalam cara yang berbeda. Pertama, sebuah struktur hierarkikal, dengan presentasi literatur secara top down, berakhir di bottom dengan sebuah usulan kajian yang akan mengembangkan literatur. Kedua, serupa dengan flowchart dimana pembaca memahami literatur yang dipaparkan dari kiri ke kanan, dengan mengkaji lebih jauh ke arah kanan mengembangkan kajian yang diusulkan yang menambahkan kepada literatur. Ketiga, model yang terdiri dari bulatan-bulatan, dimana masing-masing bulatan mewakili satu Kumpulan literatur dan interseksi dari bulatan-bulatan mengindikasikan tempat dimana penelitian yang akan datang diperlukan (Creswell, 2003).

Pemikiran pokok mengenai peta literatur ini adalah bahwa peneliti mulai menyusun gambaran visual dari penelitian yang ada tentang satu topik. Peta literatur ini memberi gambaran tentang keadaan literatur yang ada. Hal ini akan menolong bagi orang lain, seperti sebuah komisi tesis magister atau komisi disertasi doktor, satu kelompok partisipan yang terhimpun pada satu konferensi, atau reviewer jurnal, memberi gambaran bagaimana kajian ini berkaitan dengan dunia literatur yang lebih luas tentang sebuah topik kajian. Di bawah ini adalah satu contoh peta literatur dalam satu penelitian dengan topik *Procedural Justice in Organization*.



Sumber: T. Janovec (2001). Procedural justice in organizations: A literature map. Unpublished manuscript, University of Nebraska, Lincoln (T. Janovec dalam Creswell 2003: 40).

Peta yang dibuat Janovec ini menempatkan topik dari literatur review dalam kotak pada puncak hierarki (*Procedural Justice in Organization*). Dia mengambil kajian-kajian yang dicari dan djumpainya dalam komputer, menempatkan kopi-kopi dari kajian ini, dan mengorganisasikannya ke dalam tiga bidang subtopik, yaitu: *Justice perceptions formation*, *Justice effects*, dan *Justice ini organizational change*. Seorang peneliti dapat membuat kategori tersendiri, yang berbeda dari yang dibuat Janovec, tergantung pada seberapa banyak adanya publikasi terkait.

Dalam setiap kotak ada label-label yang memberikan gambaran tentang kajian-kajian yang ada. Selain itu, dalam setiap kotak tertulis referensi tentang citasi pokok. Ini berguna untuk menggunakan

referensi yang baru, gambaran topik dalam kotak, dan dinyatakan secara ringkas referensi dalam cara manual yang tepat. Perhatikan beberapa level dari peta literatur. Topik besar membawahi topik-topik kecil, dan seterusnya sub-sub topik yang lebih kecil. Bagianbagian tertentu dari peta lebih berkembang dari bagian-bagian yang lain. Kedalaman dari peta literatur ini tergantung dari jumlah literatur yang tersedia dan kedalaman kerja eksplorasi literatur oleh sang peneliti.

Setelah mengorganisasikan literatur ke dalam diagram seperti di atas, Janovec kemudian mempelajari cabang-cabang dari figur yang memberikan sebuah gambaran bagi kajian yang dirancangnya. Dia akhirnya menentukan satu aspek *need to study* pada bagian bawah dari peta yaitu *Procedural Justice and Culture*. Kemudian dia menarik garis ke literatur sebelumnya yang proyek penelitiannya akan dilanjutkan. Dia mengusulkan kajian ini berdasarkan pemikiran yang disarankan oleh para penulis dalam seksi *future research* dari kajian kajian mereka (Creswell, 2003).

DAFTAR PUSTAKA

- Berg, B. L., Lune, H. (2009). *Qualitative Research Methods for The Social Sciences*. Bost
- Creswell, J. W. (2003). *Research Design, Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, Sage Publication.
- Cronin, P., Ryan, F., & Coughlan, M. (2008). Undertaking a literature review: a step-by-step approach. *British Journal of Nursing*, 17(1): 38-43. <https://doi.org/10.12968/bjon.2008.17.1.28059>
- Hartanto, R. S. W., Dani, H. (2020). Studi Literatur: Pengembangan Media Pembelajaran Dengan Software Autocad. *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Pembangunan*. 6 (1). 1-6. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-kajian-ptb/article/view/35881/31982>
- Hek G, Langton H. (2000). Mencari dan mengkaji literatur secara sistematis. *Perawat Res* 7(3): 40-57
- Marzali, A. (2003). Menulis Kajian Literatur. *Jurnal Etnosia*. 1 (2): 27-36. <https://doi.org/10.31947/etnosia.v1i2>
- Neuwan, W. L. (2011). *Social Research Methods. Qualitative and Quantitative Approaches*. Boston: Pearson.
- Newell R, Burnard P (2006) *Penelitian untuk Praktek Berbasis Bukti*. sumur hitam Penerbitan, Oxford
- Ramdhani, A., Ramdhani, M. A., Amin, A. S. (2014). Writing A Literature Review Research Paper: A Step-by-Step Approach. *International Journal of Basics and Applied Science*. 3 (1). 47-56. <https://digilib.uinsgd.ac.id/5129/1/08IJBAS%283%29%281%29.pdf>
- Sally. (2013). A Synthesis Matrix as a Tool for Analyzing and Synthesizing Prior Research. Retrived from <https://mvmllearning.wordpress.com/2014/08/02/using-a-matrix-for-analysing-literature/>
- Timmins, F., & McCabe, C. (2005). How to conduct an effective literature review. *Nurs Stand*, 20 (11): 41-7. <https://doi.org/10.7748/ns2005.11.20.11.41.c4010>

Biodata Penulis**Dr. Ir. Uli Wildan Nuryanto, S.T., M.M., IPM.**

Penulis adalah dosen Pascasarjana di Universitas Bina Bangsa Serang yang berpengalaman selama 20 tahun di industri dengan spesialisasi pada sektor industri petrokimia dan kimia hulu. Penulis bergabung menjadi dosen sejak tahun 2012 hingga saat ini.

serta sudah menghasilkan berbagai macam karya tulis ilmiah seperti buku ber ISBN, Proceeding Nasional dan Internasional, jurnal ilmiah yang telah di Publish di Jurnal nasional bereputasi dan jurnal Internasional bereputasi.

Motivasi penulis untuk selalu berkontribusi dalam menulis adalah untuk mengembangkan dan terus mengasah keilmuan yang dimiliki, berkontribusi bagi kemajuan *Science* di tanah air dan menjadi motivator bagi keluarga serta rekan dan sahabat lainnya. Semoga dengan kontribusi yang masih banyak kekurangannya ini dapat bermanfaat bagi seluruh pembaca khususnya bagi dunia akademisi di tanah air. Terima Kasih

Email Penulis: uli.wildan11@gmail.com

BAB 4

DESAIN PENELITIAN

Ade Permata Surya, S.Gz., M.M.

Universitas Mercu Buana

Definisi

Desain penelitian (*research design*) adalah suatu kerangka dasar yang membimbing dalam hal pengumpulan data dan tahapan analisis dari proyek penelitian. Desain penelitian juga merupakan kerangka kerja yang menetapkan jenis informasi apa yang harus didapatkan, sumber datanya dan bagaimana prosedur pengumpulan data. Desain riset yang baik mampu memastikan bahwa informasi yang dikumpulkan akan konsisten dengan sasaran studi bahwa data dikumpulkan dengan prosedur yang ekonomis dan akurat. Pada intinya rancangan penelitian merupakan "*blueprint*" yang menjabarkan setiap prosedur penelitian, baik dari tujuan penelitian hingga analisis data (Hermawan & Amirullah, 2016).

Cooper & Schindler (2017) mendefinisikan bahwa desain penelitian mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Desain penelitian meliputi rencana awal pengumpulan, pengukuran, dan analisis data
2. Desain penelitian membantu peneliti dalam mengalokasikan sumber daya yang terbatas dengan membuat pilihan-pilihan penting dalam metodologi

3. Desain penelitian merupakan suatu perencanaan dan struktur dari investigasi yang disusun untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan penelitian. Perencanaan merupakan skema menyeluruh atau program dari penelitian. Perencanaan meliputi garis besar dari apa yang ingin dilakukan oleh peneliti dari penulisan hipotesis, dan bagaimana implikasi operasional hipotesis tersebut untuk analisis data akhir.
4. Desain penelitian menunjukkan, baik struktur permasalahan penelitian (kerangka kerja), organisasi, atau konfigurasi dari hubungan antarvariabel studi yang diteliti, maupun perencanaan investigasi yang digunakan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai hubungan tersebut.

Maka dari definisi-definisi tersebut memberikan kesimpulan makna desain riset adalah seperti berikut ini:

1. Perencanaan berdasarkan aktivitas dan waktu
2. Perencanaan selalu berdasarkan pada pertanyaan penelitian
3. Petunjuk untuk memilih sumber dan jenis informasi
4. Kerangka kerja untuk menjelaskan hubungan di antara variabel-variabel penelitian
5. Garis besar prosedur untuk setiap aktivitas penelitian.

Di sisi lain, menurut Haryono (2012), desain penelitian merupakan rencana kerja atau pedoman pelaksanaan penelitian, dan biasa disebut sebagai *Term of Reference (TOR)*, atau dengan istilah-istilah lainnya. Oleh sebab itu, desain penelitian perlu dibuat secara terperinci, jelas dan bersifat operasional, sehingga dapat berguna sebagai penuntun. Penyusunan desain masih dapat diperbaiki dan dikembangkan sekalipun bersifat rinci. Dalam realitasnya jika

ditemukan kekeliruan selama berlangsungnya riset, maka mungkin saja dilakukan perubahan dan perbaikan. Namun perlu diingat bahwa semakin minim perbaikan atau perubahan yang dilakukan selama penelitian berlangsung, artinya desain telah disusun secara baik dan benar.

Penelitian Kualitatif vs Kuantitatif

Berdasarkan Cooper & Schindler (2017), penelitian kualitatif meliputi susunan teknik interpretatif yang berusaha untuk menggambarkan, memberikan kode, me-nerjemahkan, sehingga berkaitan dengan pengertian, bukan frekuensi dari fenomena yang sering atau jarang terjadi secara alami dalam dunia sosial.

Teknik kualitatif digunakan pada tahap pengumpulan dan analisis data dari proyek penelitian. Pada tahap pengumpulan data, susunan teknik meliputi kelompok fokus, wawancara personal yang mendalam (*individual depth interview*), studi kasus, etnografi, teori dasar, penelitian aksi, dan observasi. Selama analisis dilakukan, peneliti kualitatif menggunakan analisis isi dari materi tertulis ataupun rekaman yang didapatkan dari ekspresi personal partisipan, observasi perilaku, dan tanya jawab dari pengamat, seperti halnya studi artefak dan penelusuran bukti lingkungan fisik.

Penelitian kualitatif mengambil data dari berbagai sumber, diantaranya: orang-orang (individu ataupun kelompok), organisasi atau institusi, catatan, pengaturan dan lingkungan (visual/ sensor dan materi virtual), kejadian atau sesuatu yang terjadi. Contoh pertanyaan penelitian kualitatif terkait bisnis:

1. Mengapa pelanggan lebih suka berbelanja produk kita dibandingkan produk kompetitor?

2. Mengapa ada pelanggan setia yang memutuskan berhenti berlangganan produk kita?
3. Pengembangan produk seperti apa yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kepuasan pelanggan?

Sedangkan penelitian kuantitatif digunakan untuk mengukur sesuatu dengan tepat. Metode penelitian kuantitatif merupakan penelitian dengan *tools*/alat untuk olah data menggunakan statistik, karenanya data yang diperoleh dan hasil yang didapatkan berupa angka. Penelitian kuantitatif sangat menekankan pada hasil yang objektif, melalui penyebaran kuesioner data bisa diperoleh dengan objektif dan di uji menggunakan proses validitas dan reliabilitas (Sahir,2022). Dalam penelitian bisnis, pendekatan kuantitatif umumnya digunakan untuk meneliti terkait perilaku konsumen, pengetahuan, opini, maupun sikap. Pendekatan ini menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan berapa banyak, seberapa sering, kapan dan siapa. Penelitian kuantitatif seringkali digunakan untuk pengujian teori yang menuntut penelitiannya untuk tidak banyak mempengaruhi penelitian agar hasil penelitian tidak bias.

Klasifikasi Desain Penelitian

Cooper & Schindler (2017) mengklasifikasikan desain penelitian berdasarkan 8 kategori, yaitu:

1. Berdasarkan tingkat di mana pertanyaan penelitian telah diselesaikan, Perbedaan kedua studi berikut adalah tingkatan struktur dan tujuan studi. Berdasarkan kategori ini, terbagi menjadi:

- a. Studi eksploratif
Studi ini cenderung memiliki struktur yang lebih longgar dan bertujuan untuk menemukan tugas penelitian selanjutnya. Fungsi utama eksplorasi adalah untuk mengembangkan hipotesis atau pertanyaan pada penelitian selanjutnya.
 - b. Studi formal
Studi ini dimulai saat eksplorasi berakhir. Studi formal dimulai dengan hipotesis atau pertanyaan penelitian dan melibatkan prosedur yang tepat serta spesifikasi sumber data. Tujuan studi ini yaitu untuk menguji hipotesis dan menjawab semua pertanyaan penelitian yang diajukan dalam penelitian.
2. Berdasarkan metode pengumpulan data, desain studi terbagi menjadi:
- a. Pengamatan
Pengamatan atau disebut *monitoring*, pada studi ini peneliti akan menyelidiki aktivitas subjek atau sifat alami dari beberapa materi tanpa berusaha untuk mengurangi respon dari siapapun. Selanjutnya, peneliti mencatat dan merekam informasi yang didapatkan dari setiap observasi.
 - b. Studi komunikasi
Dalam studi ini, peneliti memberikan pertanyaan kepada subjek penelitian dan mengumpulkan respon mereka berdasarkan makna personal maupun umum. Data yang dikumpulkan dapat berasal dari: (1) wawancara maupun percakapan melalui telepon, (2) instrument data pribadi atau riwayat hidup, (3) instrument dihadirkan sebelum dan/atau

setelah dilakukan penanganan atau stimulus dalam sebuah eksperimen.

3. Berdasarkan kontrol peneliti terhadap variabel atau kemampuan peneliti dalam memanipulasi variabelnya maka desain penelitian dibedakan menjadi:

- a. Eksperimental

Dalam studi eksperimental, peneliti berusaha untuk mengontrol dan/atau memanipulasi variabel-variabel penelitian. Pemanipulasian ini bisa mengakibatkan perubahan pada variabel-variabel atau menjaga konsistensi tujuan penelitian. Desain eksperimental cocok ketika peneliti ingin mengetahui apakah suatu variabel tertentu akan mempengaruhi variabel lainnya. Eksperimen memberikan bukti paling kuat yang memungkinkan untuk hipotesis sebab akibat.

- b. *Ex post facto*

Pada studi jenis ini, peneliti tidak memiliki kontrol terhadap variabel-variabel atau tidak memanipulasinya. Peneliti hanya akan melaporkan apa yang sedang terjadi dan apa yang telah terjadi. Perlu digaris bawahi bahwa pada desain penelitian ini peneliti tidak mempengaruhi variabel yang diteliti, sehingga penelitian ini jauh dari bias. Dalam studi ini, peneliti memiliki keterbatasan untuk mengendalikan faktor-faktor konstan dengan pemilihan subjek secara bijak berdasarkan prosedur pengambilan sampel yang ketat dan dengan manipulasi statistik temuan.

4. Berdasarkan tujuan penelitian, desain studi terbagi menjadi:
 - a. Pelaporan
Studi pelaporan (*reporting study*), yaitu studi yang menyajikan rangkuman data, umumnya mengubah Kembali data untuk mencapai pemahaman yang lebih mendalam maupun untuk menghasilkan statistik sebagai perbandingan.
 - b. Deskriptif
Focus penelitian deskriptif untuk menemukan siapa, apa, di mana, kapan atau berapa banyak.
 - c. Kausal
 - 1) Eksplanatori
Dalam studi kausal eksplanatori, peneliti berusaha untuk menjelaskan hubungan antarvariabel.
 - 2) Prediktif
Studi kausal prediktif berusaha untuk memprediksi pengaruh dari satu variabel dengan memanipulasi variabel lainnya, tetapi juga menjaga semua variabel agar tetap konsisten.
5. Berdasarkan dimensi waktunya, studi dibagi menjadi:
 - a. Studi *cross-sectional*
Pada desain studi studi *cross-sectional*, penelitian dilakukan satu kali dan menyajikan potret satu kejadian dalam satu waktu.
 - b. Studi *longitudinal*
Pada studi *longitudinal*, penelitian dilakukan berulang-ulang pada waktu yang lebih panjang atau lama. Kelebihan studi

longitudinal ini yaitu dapat menelusuri perubahan yang terjadi di sepanjang waktu penelitian.

6. Berdasarkan cakupan topiknya, studi dibedakan menjadi:

a. Studi statistik

Studi statistik ini didesain untuk cakupan penelitian yang lebih luas dan bukan lebih mendalam. Studi ini berusaha untuk menangkap karakteristik populasi dengan membuat kesimpulan dari karakteristik sampel. Hipotesis penelitian diuji secara kuantitatif. Generalisasi tentang temuan penelitian disajikan berdasarkan representasi sampel dan validitas desain.

b. Studi kasus

Studi ini lebih menekankan pada analisis kontekstual secara menyeluruh terhadap beberapa kejadian atau kondisi dan hubungan timbal baliknya. Walaupun hipotesis seringkali digunakan, ketergantungan pada data kualitatif akan membuat dukungan atau penolakan lebih sulit. Penekanan pada detail memberikan pemahaman yang penting untuk penyelesaian masalah, evaluasi dan strategi. Detail ini didapatkan dari banyak sumber informasi. Detail ini membuat bukti-bukti dapat diverifikasi dan menghindari kehilangan data.

7. Desain penelitian berdasarkan lingkungan penelitian, dibedakan menjadi:

a. Lingkungan lapangan

Yaitu desain penelitian yang muncul pada kondisi lingkungan aktual (kondisi lapangan/ *field conditions*)

b. Penelitian laboratorium

Yaitu desain penelitian yang ada pada kondisi yang direkayasa atau dimanipulasi (kondisi laboratorium/ *laboratory conditions*)

c. Simulasi

Membuat simulasi adalah membuat replika inti dari sebuah sistem atau proses. Desain studi simulasi banyak digunakan dalam penelitian terutama penelitian operasi. Karakteristik utama dari berbagai kondisi dan hubungan dalam situasi aktual sering kali direpresentasikan dalam model matematika. Permainan peran dan aktivitas perilaku lainnya juga dapat dilihat sebagai simulasi.

8. Fungsi desain mungkin akan berkurang karena adanya kesadaran persepsi partisipan. Berdasarkan kesadaran persepsi partisipan, desain penelitian dibedakan menjadi:

a. Rutinitas aktual

b. Rutinitas yang dimodifikasi

Dalam kategori ini, terdapat tiga tingkat persepsi dari partisipan, yaitu: (1) Partisipan tidak merasakan adanya penyimpangan dalam rutinitas kesehariannya, (2) Partisipan merasa ada penyimpangan, namun tidak ada hubungannya dengan peneliti, (3) Partisipan merasakan adanya penyimpangan ketika terlibat dengan peneliti.

Studi Eksploratif

Tujuan utama penelitian eksploratif adalah untuk menjawab pertanyaan "Apa," sehingga dengan memperoleh jawaban tersebut dapat memberikan pemahaman yang mendalam terhadap suatu

objek. Jenis penelitian eksplorasi ini mencakup informasi yang bersifat sangat longgar, fleksibel, dan tidak terstruktur. Jumlah sampel yang digunakan tidak perlu banyak, dan analisis data primer lebih bersifat kualitatif.

Penelitian eksploratif menjadi penting ketika peneliti menghadapi ketidakjelasan mengenai permasalahan yang mungkin dihadapi selama studi. Melalui proses eksplorasi, peneliti dapat membentuk konsep yang lebih jelas, menetapkan prioritas, merumuskan definisi operasional, dan memperbaiki desain penelitian akhir.

Selain itu, eksplorasi juga membantu mencapai tujuan penelitian lainnya. Area investigasi mungkin merupakan hal baru dan tidak jelas, sehingga peneliti perlu melakukan eksplorasi untuk memahami dilema yang dihadapi oleh manajer.

Pencapaian tujuan eksplorasi dapat dilakukan melalui berbagai teknik, baik kualitatif maupun kuantitatif. Ketika mempertimbangkan cakupan penelitian kualitatif, beberapa pendekatan dapat disesuaikan untuk menyelidiki pertanyaan manajemen secara eksploratif sebagai berikut:

1. *Individual depth interview*
2. Observasi partisipan
3. Film, foto, dan rekaman video
4. Teknik proyektif dan pengujian psikologi
5. Studi kasus
6. Etnografi jalanan
7. Wawancara para tokoh atau ahli
8. Analisis dokumen
9. *Proxemics dan kinesics*

Ketika pendekatan-pendekatan tersebut dikombinasikan, didapatkan empat teknik eksploratif dengan pengaplikasian yang luas untuk peneliti manajemen, diantaranya yaitu:

1. Analisis data sekunder
2. Survei pengalaman
3. Kelompok fokus
4. Desain dua tahap

Studi Deskriptif

Metode penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang menguraikan suatu fenomena dengan menggunakan data yang akurat yang telah dianalisis secara sistematis. Riset deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik suatu pasar. Karakteristik ini ditandai oleh hipotesis yang spesifik dan desain penelitian yang terstruktur. Data yang digunakan dalam penelitian ini dapat berasal dari data sekunder maupun data primer melalui survei. Penelitian deskriptif sangat sesuai digunakan untuk riset yang memiliki tujuan tertentu, antara lain: (1) melukiskan karakteristik fenomena pemasaran dan menentukan frekuensi kemunculannya, (2) menentukan derajat variabel pemasaran, dan (3) membuat ramalan mengenai pemunculan fenomena pemasaran.

Desain penelitian deskriptif umumnya diterapkan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, dengan tujuan menghasilkan deskripsi, gambaran, atau lukisan yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang sedang diselidiki. Pendekatan kualitatif ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari partisipan serta perilaku yang dapat diamati. Contoh riset deskriptif antara lain:

1. Penelitian pasar yang menjelaskan dimensi pasar, kapasitas beli konsumen, efektivitas saluran distribusi, dan profil konsumen.
2. Analisis pangsa pasar yang mengidentifikasi bagian proporsi penjualan total yang diterima oleh perusahaan pesaing.

Studi Kausal

Penelitian kausal adalah jenis penelitian yang bertujuan utama untuk membuktikan hubungan sebab-akibat atau hubungan saling mempengaruhi. Dalam konteks penelitian kausal, fokus peneliti adalah untuk menjelaskan satu atau lebih faktor yang menjadi penyebab suatu masalah. Dengan kata lain, niat peneliti dalam melakukan studi kausal adalah untuk dapat menyatakan bahwa variabel X memiliki dampak penyebab terhadap variabel Y. Oleh karena itu, ketika variabel X dihilangkan atau diubah dengan berbagai cara, masalah Y dapat terselesaikan.

Penelitian kausal sangat bermanfaat untuk mencapai tujuan-tujuan berikut:

1. Mengerti yang mana variabel independen (sebab) dan yang mana variabel dependen (terpengaruh) dari suatu fenomena.
2. Menentukan sifat dasar hubungan antara variabel penyebab dan dampaknya terhadap variabel yang diprediksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Cooper, D.R. & Schindler, P. S. (2017). *Metode Penelitian Bisnis*. Edisi 12- Buku 1. Penerjemah Rahma Wijayanti & Gina Gania. Jakarta: Salemba Empat.
- Haryono, S. (2012). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Manajemen – Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT IPU.
- Hermawan, S. & Amirullah. (2016). *Metode Penelitian Bisnis - Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif*. E-book.
- Indriantoro, N. & Supomo, B. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis – untuk Akuntansi dan Manajemen*. Ed 1. Yogyakarta: ANDI, Yogyakarta: BPFE.
- Mulyadi, M. (2012). Riset Desain Dalam Metodologi Penelitian. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*. Vol. 16 No. 1.
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia.

Biodata Penulis**Ade Permata Surya, S.Gz., M.M.**

Penulis memiliki minat yang tinggi di bidang manajemen dan bisnis. Di mana penulis merupakan lulusan S2 magister manajemen Universitas Mercu Buana tahun 2015 dengan predikat wisudawan terbaik. Penulis juga merupakan seorang kandidat Doktor manajemen di salah satu universitas terkemuka di Kota Semarang.

Saat ini penulis fokus menjadi dosen di Universitas Mercu Buana. Di tempatnya mengajar, penulis pernah mendapatkan penghargaan sebagai dosen berkinerja terbaik dan peneliti terbaik skema dosen muda pada tahun 2020. Penulis juga aktif dalam kegiatan akademik berskala internasional, diantaranya sebagai *oral presentator* di berbagai *international conference* yang pernah diselenggarakan di Thailand, London, Korea Selatan, Jerman dan Jepang. Selain itu, penulis pernah terpilih sebagai penerima beasiswa *short course* di Griffith University, Australia dari Australia Award Indonesia (AAI) di tahun 2016 dan ASEAN Young Business Leader Initiative (YBLI) dari Asia New Zealand Foundation di tahun 2017. Dengan menulis buku, penulis berharap dapat menyebarkan ilmu yang bermanfaat dengan semangat positif untuk terus maju menjadi yang terbaik di dunia maupun di akhirat kelak.

Email Penulis: permata.surya@mercubuana.ac.id

BAB 5

SUMBER DATA

Dr. Susriyanti, S.E., M.M., C.LMA
Universitas Putra Indonesia YPTK Padang

Pengertian Sumber Data

Sumber data merupakan asal-usul darimana informasi yang terkumpul telah didapatkan. Beberapa definisi sumber data menurut para ahli adalah sebagai berikut:

1. William M.K. Trochim, seorang ahli metodologi penelitian, mendefinisikan sumber data sebagai "lokasi atau subjek dari mana data diperoleh" (Trochim, William M.K, 2006).
2. Michael Czinkota dan Iikka A. Ronkainen Dalam bukunya yang berjudul "International Marketing," menjelaskan sumber data sebagai "saluran dimana perusahaan memperoleh informasi yang diperlukan untuk pengambilan suatu keputusan", (Czinkota, Michael R, dan Ikka A Ronkainen, 2013).
3. Paul M. Kellstedt dan Guy D. Whitten Kellstedt dan Whitten, dalam bukunya yang berjudul "The Fundamentals of Political Science Research," menggambarkan sumber data sebagai "titik awal atau asal-usul dari mana informasi diperoleh." Kellstedt, Paul. M. & Whitten, Guy. D. 2013.
4. J. David McComas dan David L. Guidry Dalam bukunya yang berjudul "The Structure of Scientific Examination in Education," McComas dan Guidry mendefinisikan sumber data sebagai "asal dari mana data diperoleh, termasuk sumber primer, sekunder, atau lainnya."

5. David Garson Profesor dari North Carolina State University menggambarkan sumber data sebagai "lokasi fisik atau pihak yang menyediakan data atau informasi yang diperlukan untuk analisis atau penelitian." G. David Garson and Statistical Associates Publishing (2016).
6. Menurut Edi Riadi (2016:48) Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data yaitu melalui angket (kuisisioner) dalam penelitian.

Dari beberapa pengertian sumber data tersebut diketahui pentingnya asal-usul data yang digunakan dalam berbagai konteks, baik untuk penelitian ilmiah, analisis bisnis, ataupun pengambilan keputusan. Data yang berasal dari sumber yang tepat dan dapat dipercaya sangat penting guna memastikan hasil yang akurat serta relevan dalam berbagai kegiatan.

Sumber-Sumber Data

Yang menjadi sumber-sumber data berasal dari berbagai jenis, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh oleh pihak yang memerlukan informasi, secara langsung melalui sumbernya dan belum tersaji. Bisa diperoleh melalui wawancara, kuisisioner, angket, observasi, eksperimen dan lain-lain.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh oleh pihak yang memerlukan informasi, secara tidak langsung karena datanya sudah tersedia atau tersaji dalam bentuk laporan, publikasi, laporan, basis data, atau sumber informasi yang telah

dikumpulkan oleh pihak lainnya. Bisa berupa data historis ataupun data yang telah diterbitkan sebelumnya.

3. Sumber Data Internal

Data internal merupakan data yang dihasilkan dan dikelola oleh organisasi atau perusahaan itu sendiri sebagai tempat untuk memperoleh informasi, seperti data penjualan, data pelanggan, dan data keuangan.

4. Sumber Data Eksternal

Merupakan data yang diperoleh dari sumber di luar organisasi atau perusahaan, seperti data pasar, data cuaca, atau data demografi.

5. Sumber Data Online/Internet

Merupakan data yang diperoleh secara online atau dari internet. Dikatakan juga bahwa World Wide Web adalah sumber data yang sangat besar. Informasi dapat ditemukan dalam bentuk situs web, blog, forum, media sosial, data sensor dan banyak sumber daring lainnya.

6. Sumber Pemerintah

Pemerintah seringkali mengumpulkan dan menyimpan data yang dapat digunakan untuk berbagai keperluan, seperti data sensus, data ekonomi, data kesehatan, dan lain sebagainya baik untuk kepentingan pemerintah ataupun publik.

7. Sumber Akademik

Data dari sumber akademik merupakan data yang dapat menjadi sumber informasi dalam bentuk jurnal ilmiah, makalah penelitian, dan data lainnya yang diterbitkan oleh institusi

pendidikan dan penelitian. Data ini merupakan sumber data yang berharga dalam berbagai bidang ilmu.

8. Sumber Perusahaan Dan Organisasi Swasta

Banyak perusahaan dan organisasi menyimpan data yang relevan dengan bisnis mereka, yang dapat digunakan untuk analisis dan pengambilan keputusan.

9. Sumber Basis Data Dan Sistem Informasi

Organisasi dan perusahaan sering menyimpan data dalam basis data mereka. Untuk mendapatkannya dapat meminta izin guna mengakses berbagai data yang sesuai dengan kebutuhan.

10. Sumber Media Massa

Data yang berasal dari media massa dapat diperoleh dari berbagai bentuk media, baik media tertulis seperti majalah dan koran, ataupun media audio seperti radio, maupun media audio visual seperti televisi.

11. Sumber Lingkungan Alam

Pengamatan dan pengukuran dalam lingkungan alam dapat menghasilkan data lingkungan yang penting untuk ilmu lingkungan dan penelitian ilmiah lainnya.

Manfaat Sumber Data

Manfaat atau kegunaan sumber data beragam bentuknya tergantung pada konteks dan tujuan penggunaannya. Berikut adalah beberapa kegunaan umum dari sumber data:

1. **Penelitian Ilmiah:** Sumber data digunakan untuk mendukung penelitian ilmiah dalam berbagai bidang seperti fisika, biologi, kimia, ilmu sosial, dan lain sebagainya. Data digunakan untuk menguji hipotesis, mengidentifikasi tren atau kecenderungan-

kecenderungan yang akan terjadi di masa yang akan datang, dan mengembangkan pengetahuan ilmiah.

2. **Analisis Bisnis:** Perusahaan dan organisasi menggunakan data untuk menganalisis kinerja bisnis, mengidentifikasi peluang, memahami perilaku pelanggan, dan mengoptimalkan proses bisnis.
3. **Pengambilan Keputusan:** Data digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan yang lebih baik. Ini termasuk pengambilan keputusan dalam bisnis, pemerintahan, dan kehidupan pribadi.
4. **Perencanaan dan Kebijakan:** Pemerintah dan lembaga nirlaba menggunakan data untuk merumuskan kebijakan publik, perencanaan pembangunan, dan pemantauan proyek-proyek sosial.
5. **Pemantauan Kesehatan:** Data kesehatan digunakan untuk mengidentifikasi tren epidemi, mengelola perawatan pasien, dan mengembangkan perawatan medis yang lebih efektif.
6. **Pendidikan:** Data digunakan dalam proses pembelajaran dan pengajaran. Ini termasuk evaluasi siswa, peningkatan kurikulum, dan penelitian pendidikan.
7. **Media dan Jurnalisme:** Data digunakan dalam penyelidikan, pelaporan berita, dan pengembangan cerita jurnalistik.
8. **Pengembangan Aplikasi dan Teknologi:** Data adalah bahan mentah untuk pengembangan aplikasi perangkat lunak, kecerdasan buatan, dan teknologi lainnya yang memanfaatkan analisis data.

9. **Pengembangan Produk dan Pemasaran:** Data digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan pelanggan, merancang produk baru, dan merencanakan strategi pemasaran yang efektif.
10. **Penyelidikan Kejahatan:** Data forensik digunakan dalam penyelidikan kejahatan, termasuk analisis sidik jari, DNA, dan data telekomunikasi.
11. **Analisis Keuangan:** Data keuangan digunakan untuk analisis saham, manajemen portofolio, perencanaan keuangan, dan sektor keuangan lainnya.
12. **Pemantauan Lingkungan:** Data lingkungan digunakan untuk pemantauan dan perlindungan lingkungan alam, termasuk pemantauan cuaca, perubahan iklim, dan kualitas air dan udara.

Keberhasilan penggunaan sumber data tergantung pada kualitas data, metode analisis yang tepat, dan pemahaman yang akurat tentang konteksnya. Data yang berkualitas buruk atau penafsiran yang salah dapat mengarah pada kesalahan dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, penting untuk melakukan pengolahan data yang benar dan memastikan integritas data sepanjang siklus hidupnya.

Kelebihan Dan Kekurangan Sumber Data

Setiap sumber data memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Penting untuk memahami karakteristik ini ketika akan menggunakan sumber data dalam berbagai konteks.

Kelebihan Sumber Data:

1. **Kekayaan Informasi:** Sumber data seringkali menyediakan berbagai informasi yang berguna, yang dapat mendukung penelitian, analisis, dan pengambilan keputusan.

2. **Ketepatan dan Keakuratan:** Data yang dikumpulkan dengan baik dari sumber yang andal dapat memiliki tingkat akurasi yang tinggi dan memberikan pandangan yang akurat tentang subjek yang sedang diteliti.
3. **Relevansi:** Data dapat dirancang untuk mendukung tujuan tertentu, sehingga mereka dapat sangat relevan dengan pertanyaan atau masalah yang sedang dihadapi.
4. **Objektivitas:** Data dapat bersifat objektif, artinya mereka cenderung tidak dipengaruhi oleh sudut pandang pribadi atau bias.
5. **Kemudahan Akses:** Beberapa sumber data, terutama yang tersedia secara online, dapat diakses dengan mudah, menghemat waktu dan usaha dalam pengumpulan informasi.

Kekurangan Sumber Data:

1. **Bias Potensial:** Data dapat terpengaruh oleh bias yang tidak terdeteksi, terutama jika pengumpulan data tidak dilakukan dengan hati-hati atau jika data dikumpulkan oleh pihak dengan kepentingan tertentu.
2. **Keterbatasan Data:** Beberapa sumber data mungkin memiliki keterbatasan dalam cakupan, ketepatan, atau ketelitian. Ini bisa membuat data tersebut tidak sepenuhnya mewakili fenomena yang diteliti.
3. **Biaya dan Waktu:** Pengumpulan data primer atau data yang sulit diakses dapat memerlukan biaya dan waktu yang signifikan.
4. **Kerusakan Privasi:** Beberapa data, terutama yang berhubungan dengan individu atau organisasi tertentu, dapat menimbulkan masalah privasi jika tidak dikelola dengan baik.

5. **Perubahan Terhadap Waktu:** Data historis mungkin tidak lagi relevan atau akurat untuk situasi saat ini.
6. **Pentingnya Analisis:** Data seringkali memerlukan analisis yang tepat untuk menghasilkan wawasan yang berarti. Tanpa analisis yang baik, data bisa menjadi sekumpulan angka yang tidak berguna.
7. **Ketergantungan pada Sumber Tunggal:** Mengandalkan sumber data tunggal dapat membawa risiko jika sumber tersebut menjadi tidak tersedia atau jika data tersebut bermasalah.

Dalam prakteknya, pengguna data seringkali harus menilai keseimbangan antara kelebihan dan kekurangan yang ada dalam sumber data yang mereka gunakan. Hal ini melibatkan pertimbangan tentang keandalan, relevansi, dan keakuratan data, serta upaya yang diperlukan untuk memperoleh data tersebut. Selain itu, pengguna data juga harus memiliki pemahaman yang baik tentang konteks di mana data tersebut digunakan untuk menghindari penafsiran yang salah.

Mendapatkan Sumber Data Yang Baik

Agar sumber data sesuai dengan konteks kebutuhan pengguna maka diperlukan upaya dan perhatian khusus untuk memastikan bahwa data tersebut relevan, akurat, dan dapat diandalkan. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat diperhatikan untuk mendapatkan sumber data yang baik:

1. **Tentukan Tujuan.**

Tentukan tujuan pengumpulan data. Apa yang ingin dicapai dengan data ini? Pahami pertanyaan atau masalah yang ingin dijawab.

2. Identifikasi Jenis Data yang Dibutuhkan.

Pahami jenis data yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Data apakah yang akan memberikan wawasan yang relevan?

3. Pilih Sumber Data yang Tepat.

Temukan sumber data yang sesuai dengan jenis data yang dibutuhkan. Ini bisa mencakup survei, basis data, sumber pemerintah, literatur ilmiah, atau sumber lainnya.

4. Evaluasi Keandalan Sumber Data.

Periksa keandalan sumber data. Pertimbangkan apakah sumber data tersebut dikenal sebagai sumber yang dapat dipercaya dan memiliki reputasi yang baik.

5. Periksa Akurasi Data.

Pastikan bahwa data tersebut akurat. Bila memungkinkan, bandingkan data dari berbagai sumber untuk memastikan konsistensi.

6. Evaluasi Metode Pengumpulan Data.

Ketahui bagaimana data dikumpulkan. Metode pengumpulan data harus sesuai dengan tujuan penelitian. Pastikan metode tersebut ilmiah dan andal.

7. Periksa Kualitas Data.

Pastikan data yang didapatkan memiliki kualitas yang baik. Ini melibatkan pengecekan terhadap nilai yang hilang, ketidaksempurnaan, dan outlier.

8. Privasi dan Kepatuhan Hukum.

Pastikan bahwa penggunaan data tersebut sesuai dengan hukum dan peraturan yang berlaku. Data pribadi atau data yang bersifat rahasia harus diurus dengan hati-hati.

9. Buat Dokumentasi yang Baik.

Catat semua informasi tentang sumber data, termasuk tanggal pengambilan data, metode pengumpulan, dan sumber data. Dokumentasi ini akan membantu dalam pelaporan dan referensi di masa depan.

10. Periksa Izin dan Hak Akses.

Pastikan kita memiliki izin atau hak akses yang diperlukan untuk menggunakan data tersebut. Beberapa data mungkin dilindungi oleh hak cipta atau perjanjian kerahasiaan.

11. Pertimbangkan Kebutuhan Analisis.

Pertimbangkan apakah kita memiliki kemampuan dan alat yang diperlukan untuk menganalisis data dengan benar setelah memiliki datanya.

12. Terus Memantau dan Perbarui Data.

Data dapat berubah seiring waktu, jadi penting untuk terus memantau sumber data dan memperbarui data secara berkala jika diperlukan.

13. Konsultasikan dengan Ahli.

Jika tidak yakin tentang sumber data atau metode pengumpulan data, konsultasikan dengan ahli atau profesional yang berpengalaman di bidang tersebut.

Mendapatkan sumber data yang baik adalah langkah penting dalam proses pengambilan keputusan dan penelitian yang berhasil. Perencanaan yang cermat dan evaluasi sumber data adalah kunci untuk memastikan bahwa data tersebut memberikan wawasan yang akurat dan berguna sesuai dengan tujuan kita memperoleh data tersebut dalam konteksnya masing-masing.

Pengelolaan Data

Mengelola sumber data adalah proses penting untuk memastikan data tetap relevan, akurat, dan tersedia ketika dibutuhkan. Beberapa aspek pengelolaan sumber data meliputi:

1. Pengumpulan data: Memastikan bahwa data dikumpulkan dengan benar dan sesuai dengan standar yang ditetapkan.
2. Validasi data: Memeriksa data untuk memastikan keakuratan dan keabsahannya.
3. Penyimpanan data: Menyimpan data dengan aman dan sesuai dengan standar keamanan data.
4. Integrasi data: Menggabungkan data dari berbagai sumber untuk menghasilkan pemahaman yang lebih baik.
5. Pembersihan data: Menghilangkan data yang tidak relevan atau rusak untuk memastikan kualitas data.
6. Akses data: Memastikan bahwa data dapat diakses oleh mereka yang membutuhkannya dengan cara yang aman dan sesuai hukum.
7. Dokumentasi data: Mencatat informasi terkait data, seperti metode pengumpulan, sumber, dan tanggal pembuatan.

Sumber data merupakan elemen kunci dalam proses pengumpulan, analisis, dan pengambilan keputusan. Memahami jenis-jenis sumber data, pentingnya sumber data, dan cara mengelolanya dengan baik adalah langkah penting dalam memastikan bahwa data yang digunakan dapat dipercaya dan bermanfaat untuk berbagai tujuan. Dengan manajemen data yang baik, kita dapat mengoptimalkan penggunaan sumber data untuk mencapai tujuan dengan lebih baik.

Etika Dan Hukum Data

Etika dan hukum data adalah dua aspek penting yang harus dipertimbangkan dalam pengelolaan dan penggunaan data. Menerapkan standar etika dan mematuhi regulasi hukum adalah kunci dalam menjaga privasi, keadilan, dan integritas data. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut tentang etika dan hukum data:

1. Etika Data:
 - a. Etika data mencakup prinsip-prinsip dan praktik-praktik yang berhubungan dengan cara data diperlakukan, diproses, dan digunakan. Ini melibatkan pertimbangan moral dalam penggunaan data.
 - b. Beberapa prinsip etika data yang penting termasuk privasi, keadilan, transparansi, akurasi, dan tanggung jawab, yaitu:
 - 1) Privasi: Melindungi data pribadi individu dan menghindari penyalahgunaan data yang dapat merugikan individu.
 - 2) Keadilan: Memastikan bahwa data digunakan secara adil dan tidak mendiskriminasi berdasarkan ras, jenis kelamin, usia, atau faktor-faktor lain.
 - 3) Transparansi: Memberikan akses informasi kepada individu terkait dengan pengumpulan dan penggunaan data.
 - 4) Akurasi: Memastikan bahwa data yang digunakan adalah akurat dan dapat diandalkan.
 - 5) Tanggung jawab: Bertanggung jawab atas penggunaan data dan dampaknya terhadap individu dan masyarakat.

Organisasi dan individu ataupun kelompok-kelompok tertentu yang bekerja dengan data harus memiliki pedoman etika yang jelas untuk memastikan bahwa data diperlakukan dengan benar dan sesuai dengan nilai-nilai moral yang diterima. Jangan sampai data diperlakukan dengan tidak benar dan merugikan kepada pihak-pihak tertentu atau bahkan merusak reputasi pemilik data.

2. Hukum Data:

- a. Hukum data mencakup peraturan dan regulasi yang mengatur pengumpulan, penyimpanan, pengolahan, dan penggunaan data. Ini dapat mencakup undang-undang privasi data, hukum kekayaan intelektual, dan peraturan sektor tertentu.
- b. Beberapa contoh hukum data yang terkenal termasuk GDPR (General Data Protection Regulation) di Eropa, HIPAA (Health Insurance Portability and Accountability Act) di Amerika Serikat, dan COPPA (Children's Online Privacy Protection Act) yang melindungi privasi anak-anak di dunia maya.
- c. Organisasi dan individu yang mengelola data harus mematuhi regulasi yang berlaku dalam yurisdiksi mereka untuk menghindari sanksi hukum.

Ketika merancang dan melaksanakan program pengelolaan data, sangat penting untuk memahami prinsip-prinsip etika data dan peraturan hukum yang berlaku. Ini akan membantu melindungi hak privasi individu, mencegah penyalahgunaan data, dan memastikan bahwa data digunakan dengan cara yang adil dan sah. Pelanggaran etika data dan hukum data dapat berakibat pada sanksi hukum,

kerugian reputasi, dan dampak negatif lainnya pada organisasi atau individu yang terlibat dalam penggunaan data.

Data Sebagai Sumber Daya Strategis

Data memiliki peran yang semakin penting dalam dunia bisnis dan masyarakat saat ini. Data dapat dianggap sebagai sumber daya strategis yang berharga bagi organisasi dan individu. Berikut beberapa alasan mengapa data dianggap sebagai sumber daya strategis:

1. **Informasi dan Wawasan:** Data memberikan informasi yang berharga dan wawasan tentang berbagai aspek operasi bisnis, perilaku konsumen, tren pasar, dan banyak lagi. Dengan menganalisis data, organisasi dapat membuat keputusan yang lebih baik, mengidentifikasi peluang, dan mengurangi risiko.
2. **Daya Saing:** Organisasi yang mampu mengumpulkan, mengelola, dan menganalisis data dengan baik dapat menjadi lebih kompetitif. Data membantu organisasi memahami pasar mereka, pesaing, dan pelanggan dengan lebih baik, yang pada gilirannya dapat membantu mereka mengembangkan strategi yang lebih efektif.
3. **Inovasi:** Data dapat menjadi sumber inspirasi untuk inovasi. Dengan memahami tren dan kebutuhan pelanggan, organisasi dapat menciptakan produk dan layanan baru yang lebih sesuai dengan keinginan pasar.
4. **Personalisasi:** Data memungkinkan organisasi untuk memberikan pengalaman yang lebih personal kepada pelanggan mereka. Dengan memahami preferensi individu, organisasi dapat

menyesuaikan produk, layanan, dan komunikasi mereka untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan pelanggan.

5. Efisiensi Operasional: Data dapat membantu organisasi meningkatkan efisiensi operasional mereka. Dengan menganalisis data operasional, organisasi dapat mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan, mengoptimalkan rantai pasokan, dan mengurangi biaya.
6. Pengambilan Keputusan yang Lebih Baik: Data membantu pemimpin dan pengambil keputusan dalam organisasi untuk membuat keputusan yang lebih informasi dan didasarkan pada bukti. Ini membantu mengurangi ketidakpastian dan risiko dalam pengambilan keputusan.
7. Prediksi dan Peramalan: Data memungkinkan organisasi untuk melakukan prediksi dan peramalan yang lebih akurat. Hal ini berguna dalam perencanaan bisnis, persediaan, dan strategi pemasaran.
8. Pengukuran Kinerja: Data memungkinkan organisasi untuk mengukur kinerja mereka dalam berbagai aspek. Ini membantu organisasi mengevaluasi keberhasilan inisiatif mereka dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan.
9. Keamanan dan Deteksi Anomali: Data juga digunakan dalam pengelolaan keamanan dan deteksi anomali. Dengan menganalisis data operasional dan keamanan, organisasi dapat mengidentifikasi potensi ancaman dan masalah keamanan lebih awal.

Data menjadi semakin penting dalam era digital saat ini, dan organisasi yang dapat memanfaatkannya dengan baik memiliki

keunggulan kompetitif yang signifikan. Oleh karena itu, data dianggap sebagai aset strategis yang perlu dikelola, dilindungi, dan dimanfaatkan secara optimal untuk mencapai tujuan bisnis dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Czinkota, Michael R, dan Ikka A Ronkainen. (2013). International Marketing 10th Edition. South-Western: Cengage Learning.
- G. David Garson and Statistical Associates Publishing (2016). PARTIAL LEAST SQUARES (PLS-SEM). Academy of Management Journal, April 2010, Volume 53 Issue 2, Start page: 323, No. of pages: 20
- Kellstedt, Paul. M. & Whitten, Guy. D. 2013. The Fundamentals of Political Science Research. New York: Cambridge University Press.
- Riadi, Edi. (2016). Statistika Penelitian (Analisis Manual dan IBM SPSS). Edisi 1. Yogyakarta: ANDI.
- Trochim, William M.K. (2006). Types of Reliability. Diambil dari: <http://www/socialresearchmethods.net/kb/reotypes.php>, pada tanggal 11 Desember 2017.

Biodata Penulis**Dr. Susriyanti, S.E., M.M., CLMA**

Dr. Susriyanti, SE., MM., CLMA, lahir di Padang, 01 Januari 1974. Lulus S1 Fakultas Ekonomi Program Studi Manajemen Universitas Bung Hatta Padang pada tahun 1999, kemudian melanjutkan studi di S2 Magister Manajemen UNAND Padang tamat tahun 2006, lalu melanjutkan S3 Manajemen Universitas Putra Indonesia YPTK Padang Tahun 2019 dan lulus tahun 2023. Penulis merupakan dosen tetap yayasan di Universitas Putra Indonesia YPTK Padang

tepatnya di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis dari tahun 2018 sampai sekarang. Sebelum menjadi dosen tetap di Universitas Putra Indonesia YPTK Padang, penulis telah menjadi dosen tetap di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbankan Indosnesia sejak tahun 2006-2018, di sana penulis pernah menjabat sebagai Ketua Prodi Manajemen dari tahun 2009-2013 selama dua periode, menjadi Wakil Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbankan Indosnesia (2014-2015), menjadi Pembantu Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbankan Indosnesia (2015-2018). Menjadi Dosen Luar Biasa di STKIP PESSEL (2021 s/d sekarang) pada Prodi PGSD, Dosen Luar Biasa Universitas Islam Imam Bonjol Padang (2010-2016) pada Fakultas Ekonomi Program Studi Manajemen Perbankan Syariah, dan Dosen Luar Biasa di D3 Universitas Andalas Padang (2009-2010) Prodi Manajemen.

Email Penulis: susisusriyanti74@gmail.com

BAB 6

METODE SURVEI

Dr. Rahmat, M.M.

Universitas Tamansiswa Padang

Pendahuluan

Survei sebagai metode pengumpulan data sudah lama dikenal dan digunakan oleh para peneliti untuk berbagai tujuan. Terlebih lagi, metode survei telah digunakan sejak zaman kuno, meskipun belum terstruktur seperti sekarang. Dalam sejarahnya, pemerintah Romawi kuno telah melakukan sensus untuk mendapatkan informasi tentang data kependudukan. Mereka menyadari bahwa sensus penduduk menjadi instrumen penting dalam mendapatkan informasi untuk pengambilan keputusan. Selain itu, survei juga memungkinkan pengumpulan pandangan atau opini masyarakat tentang suatu isu dan mengukur tingkat kepuasan masyarakat. Di sisi lain, survei dapat dilakukan untuk penelitian pasar, penelitian akademis, pemetaan demografi, dan evaluasi program.

Seiring dengan perkembangan zaman serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, metode survei mengalami kemajuan dan peningkatan. Munculnya survei internet atau survei *online* menjadi tanda penting dalam evolusi ini, memungkinkan perolehan data penelitian yang lebih baik, lebih cepat, lebih mudah, dan lebih ekonomis. Peneliti kini dapat mengirimkan kuesioner secara *online* kepada responden, dan sebelum menarik kesimpulan sebagai dasar

pertimbangan dalam pengambilan keputusan atau kebijakan, mereka dapat menganalisis data yang dikumpulkan secara statistik.

Berbagai organisasi, lembaga, dan perusahaan memiliki kepentingan besar terhadap data yang diperoleh dari responden di lapangan melalui survei untuk proses pengambilan keputusan. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam dan komprehensif terhadap metode survei menjadi sangat penting, terutama bagi para peneliti. Bab ini akan memperkenalkan pengertian survei dan signifikansinya termasuk memahami latar belakang pelaksanaan survei. Selanjutnya, bab ini akan menjelaskan aspek kunci yang harus diperhatikan dan dijadikan dasar dalam melakukan survei, seperti validitas konstruk, serta cara peneliti dapat meminimalisir kesalahan yang mungkin terjadi dalam proses survei. Harapannya, survei yang dilakukan mencapai tingkat kualitas yang optimal, dan hasil penelitiannya juga berkualitas tinggi, dengan menyediakan kuesioner yang telah melewati tahapan penyiapan dengan standar kualitas yang tinggi.

Bab ini akan membahas perkembangan pelaksanaan survei yang semakin terkait dengan kemajuan teknologi informasi internet, khususnya dalam konteks survei internet. Penjelasan mendalam mengenai survei internet sangat penting karena metode ini memungkinkan pengumpulan data secara efisien dan cepat. Kelebihan ini sangat diapresiasi, terutama mengingat cakupan geografis yang luas, menjadikan survei internet semakin populer di kalangan peneliti.

Dalam uraian bab ini, akan dijelaskan pengertian survei internet serta perbedaannya dengan survei manual. Poin-poin tersebut mencakup keunggulan yang dimiliki survei internet, menjadikannya pilihan yang sangat relevan dan efektif dalam konteks pengumpulan data. Melalui

penjelasan ini, diharapkan pembaca dapat memahami betapa signifikan dan beragamnya kontribusi survei internet dalam dunia penelitian.

Mengenali Survei dan Memahami Latar Belakang Survei

Setiap buku metode penelitian selalu membahas metode survei, termasuk definisi dari metode tersebut. Menurut de Leeuw, Hox, dan Dillman (2008), survei didefinisikan sebagai strategi penelitian ilmiah untuk mengumpulkan informasi kuantitatif secara sistematis dari sampel yang diambil dari populasi yang relatif besar. Dengan kata lain, survei adalah metode pengumpulan data kuantitatif secara ilmiah dari sampel individu secara terorganisir.

Secara umum, metode survei digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mencapai tujuan penelitian. Sebelum memulai survei, peneliti biasanya menetapkan rumusan masalah, dengan memperhatikan lima aspek SMART, yaitu *specific* (spesifik), *measurable* (dapat diukur), *achievable* (dapat diselesaikan), *realistic* (realistik), dan *timebound* (waktu terbatas). Bagi peneliti yang menggunakan survei, perhatian utama juga terfokus pada rumusan pertanyaan penelitian dan penyusunan kuesioner survei.

Selain memahami definisi survei, peneliti juga harus memahami latar belakang survei yang dilakukannya. Pemahaman ini memberikan gambaran awal mengenai alasan survei dan tujuan. Hal ini memungkinkan peneliti memahami pertanyaan yang akan diajukan selama survei. Penting juga untuk memahami tujuan penelitian dan rancangan hipotesis, karena ini mempengaruhi desain kuesioner yang akan dibuat.

Hartono dan Saputra (2018) mencontohkan penelitian Moore dan Benbasat yang mengembangkan instrumen survei sendiri. Mereka memulai dengan menentukan tujuan penelitian untuk mengukur persepsi pemakai terhadap inovasi informasi teknologi. Contoh lain dari penelitian Davis menunjukkan bahwa *beliefs* (keyakinan) juga mempengaruhi pengguna dalam mengadopsi teknologi. Oleh karena itu, memahami latar belakang survei, tujuan penelitian, dan merancang hipotesis penting untuk desain kuesioner yang berkualitas.

Penentuan responden dalam penelitian sangat dipengaruhi oleh pemahaman latar belakang survei. Peneliti harus menetapkan sasaran responden, meliputi pengenalan responden, tingkat pendidikan, latar belakang, dan memperhatikan aksesibilitas terhadap responden. Sehingga survei identik dengan pekerjaan ilmiah yang melibatkan pengumpulan data kuantitatif, sistematis dan terorganisir.

Hasil survei diharapkan berkualitas, mengingat pentingnya kualitas kebenaran hasil dalam penelitian. Juran dan Gryna (1980) menekankan bahwa kualitas berkaitan dengan kesesuaian penggunaan. Oleh karena itu, pemilihan metode survei harus sesuai dengan latar belakang dan tujuan penelitian untuk memastikan kualitas hasil penelitian. Jika tahapan dan prosesnya dilakukan dengan berkualitas, maka hasil penelitiannya juga akan berkualitas.

Validitas Konstruk dan Meminimalisir Kesalahan Survei

Sebuah survei dapat dianggap berkualitas apabila didesain dengan baik dan memiliki konstruk yang valid. Oleh karena itu, perlu dipahami apa yang menjadi pondasi dan pilar pendukung suatu penelitian. Mendesain survei tidaklah mudah, mengingat adanya

kompleksitas seperti efek pewawancara, metode pengumpulan data, non-respon, ketidaksempurnaan kuesioner, dan kesalahan interpretasi.

Rostiani dan Indarti (2018) memberikan analogi sederhana mengenai survei berkualitas, menyerupai proses membangun rumah. Sebelum memulai konstruksi rumah, persiapan tanah sebagai pondasi utama menjadi langkah krusial, karena pondasi yang kuat menopang struktur lainnya. Demikian pula dengan survei, perancangan dan desain yang baik menjadi kunci keberhasilan mencapai tujuan survei.

Penting untuk mengukur secara spesifik konsep yang digunakan sebagai pondasi utama, yang dikenal sebagai validitas konstruk. Validitas konstruk ini bertujuan mengurangi dan menghindari kesalahan spesifikasi dalam penelitian. Dari pondasi ini, berdirilah pilar-pilar penting seperti yang dijelaskan oleh de Leeuw *et al* (2008), Salant dan Dillman (1994), yang mencakup aspek-aspek seperti cakupan, penentuan sampel, pengukuran, dan respon. Keempat pilar tersebut perlu diperhatikan untuk menghindari kesalahan dalam penelitian.

Peneliti perlu mengantisipasi kesalahan sejak awal, karena kesalahan ini terjadi ketika beberapa anggota populasi tidak memiliki peluang untuk masuk ke dalam sampel survei. Cakupan diukur sebagai persentase populasi yang akan diteliti yang masuk dalam kerangka sampling. Kesalahan cakupan bisa berupa *undercoverage*, yaitu kurangnya representasi beberapa bagian dari populasi dalam sampel, atau *overcoverage*, yaitu kelebihan cakupan. Masalah ini perlu mendapat perhatian agar kesalahan dapat diminimalisir.

Selain itu, kesalahan sampling juga perlu diantisipasi dan diminimalkan. Kesalahan ini terjadi karena observasi hanya dilakukan pada sebagian kecil elemen populasi, sehingga sampel tidak mewakili populasi yang telah ditentukan. *Probability sampling* sering menjadi metode pilihan untuk meminimalkan kesalahan ini, karena menggunakan teori probabilitas dalam pemilihan sampel. Dengan demikian, setiap anggota populasi memiliki peluang yang untuk dipilih.

Ada beberapa tipe *probability sampling* yang digunakan peneliti, antara lain: *Simple random sampling*, metode yang melibatkan pemilihan sampel secara acak dari populasi tanpa bias. Ini merupakan bentuk pengambilan sampel probabilitas yang paling dasar dan mudah. Selanjutnya, *stratified random sampling*, sebuah metode yang membagi populasi menjadi subkelompok atau strata dan memilih sampel acak dari setiap strata. Teknik ini sangat tepat digunakan jika populasi heterogen, termasuk untuk memastikan representasi yang baik dari subkelompok yang berbeda. *Cluster sampling* adalah metode yang membagi populasi menjadi beberapa kelompok atau cluster dan secara acak memilih beberapa cluster tersebut. Jika populasi tersebar di wilayah geografis yang luas, teknik ini sangat efektif, mengingat tidak mungkin atau tidak praktis untuk mensurvei seluruh populasi. Terakhir, metode *stratified multistage sampling* digunakan untuk survei skala besar, seperti survei dalam skala nasional untuk meneliti kesehatan publik atau tingkat pendapatan.

Penting untuk meminimalisir kesalahan non-respon dalam survei. Kesalahan non-respon dapat muncul bahkan pada survei yang didesain dengan baik. Tingkatan respon bergantung pada konteks

survei, karakteristik unit sampel, cara pengumpulan data, prosedur di lapangan, serta faktor sosial dan kultural. Meminimalisir masalah non-respon penting karena dapat mengganggu probabilitas dalam melakukan seleksi sampel akhir. Langkah-langkah yang dapat diambil oleh peneliti termasuk memastikan data unit sampel mencerminkan kelompok yang akan diteliti sebelum turun ke lapangan, melakukan kontak dengan unit sampel melalui wawancara langsung atau telepon, bekerjasama dengan unit sampel untuk mengurangi penolakan, dan merencanakan sistem yang baik bagi pewawancara atau *enumerator* terkait teknis wawancara, distribusi kuesioner, dan pengumpulan data.

Selain itu, kesalahan pengukuran juga perlu diwaspadai. Menurut Hok (2008), sebagian besar pengukuran dari survei pasti memiliki kesalahan pengukuran. Peneliti dihadapkan pada dua pilihan, yaitu sedikit topik dengan banyak item pertanyaan pada setiap topik atau lebih banyak topik dengan sedikit item pertanyaan. Pilihan kedua seringkali lebih dipilih, namun berisiko karena tiap topik dapat memiliki kesalahan pengukuran yang lebih tinggi dibandingkan dengan pilihan pertama.

Di samping upaya meminimalisir kesalahan dalam survei seperti yang telah diuraikan sebelumnya, pondasi yang harus diletakkan dengan matang dan jelas adalah konstruk sebagai konsep yang abstrak dari realitas di sekitar kita. Konstruk dapat bervariasi, ada yang memiliki sedikit sekali abstraksi dan ada yang memiliki tingkat abstraksi yang lebih kompleks. Rostiani dan Indarti (2018) memberikan contoh tentang hal-hal yang dapat dengan mudah diukur melalui observasi, seperti warna mata atau tinggi badan seseorang. Namun, ada pula

konstruk yang lebih rumit untuk diukur dan sulit diketahui, seperti tingkat stres atau kondisi kesehatan seseorang.

Tingkat stres, sebagai contoh, dapat terjadi baik secara fisiologis maupun psikis, dan dapat berlangsung dalam jangka waktu pendek atau panjang. Mengukur tingkat stres secara akurat menjadi tugas yang relatif sulit, tergantung pada respons yang diberikan oleh responden terhadap pernyataan-pernyataan yang diajukan. Oleh karena itu, penting bagi peneliti untuk menyusun konstruk dengan kejelasan dan spesifikasi yang baik, sehingga dapat efektif menjawab tujuan pertanyaan yang telah ditetapkan dalam survei. Dengan demikian, konstruk yang dirumuskan secara tepat akan membantu meningkatkan validitas dan reliabilitas data yang diperoleh, menjadikan hasil survei lebih akurat dan bermakna.

Dalam melakukan penelitian, peneliti perlu memberikan perhatian khusus terhadap reliabilitas dan validitas sebagai standar untuk menilai kualitas sebuah pertanyaan dalam kuesioner. Validitas, menurut Cronbach dan Meehl (1955), mengevaluasi sejauh mana jawaban yang diberikan dapat menggambarkan nilai kebenaran dari konstruk yang diukur. Reliabilitas, di sisi lain, memiliki dua aspek penting. Pertama, bagi responden yang memberikan nilai kebenaran pada suatu konstruk, hasilnya seharusnya konsisten pada pertanyaan yang sama jika ditanyakan pada waktu yang berbeda. Dengan kata lain, dua responden yang berbeda namun memiliki nilai kebenaran yang sama seharusnya memberikan jawaban yang seragam. Jika ada inkonsistensi, hal ini menunjukkan bahwa pengukuran tidak dapat diandalkan karena hasilnya tidak konsisten meskipun nilai kebenarannya sama. Kedua, reliabilitas merupakan karakteristik yang

diinginkan dalam pengukuran, sehingga pengukuran yang kurang reliabel juga dapat dianggap kurang valid.

Namun, sebuah pengukuran yang reliabel belum tentu valid. Suatu pertanyaan mungkin menghasilkan jawaban yang konsisten, tetapi tidak dapat mengukur nilai kebenaran dari konstruk yang diukur. Validasi sering dianggap sebagai langkah terpenting dalam menilai kualitas alat ukur (Fowler dan Cosenza, 2008). Sebagai contoh, pengukuran warna mata akan dianggap valid jika jawaban responden konsisten dengan penilaian objektif. Hal yang sama berlaku untuk penelitian tentang tingkat stres seseorang, yang tidak dapat diukur secara langsung. Dalam hal ini, peneliti perlu menemukan dua kelompok dengan perbedaan rata-rata tingkat stres untuk menilai apakah pengukuran tersebut dapat mencerminkan perbedaan yang terukur antar kedua kelompok. Dengan memiliki pengukuran tingkat stres yang valid dan independen, peneliti dapat melihat bagaimana besaran tingkat stres berubah seiring dengan bertambahnya indikator tingkat stres dan berkurangnya pengukuran stress yang independen.

Survei Berkualitas dan Kualitas Hasil Survei

Survei yang dilakukan oleh peneliti tidak hanya diharapkan menghasilkan data, tetapi juga memastikan kualitas hasil survei tersebut. Perlu dipahami bahwa survei merupakan sebuah sistem kompleks yang melibatkan berbagai kegiatan yang saling berkaitan, sehingga perlu dikelola dengan baik untuk mencapai penelitian yang berkualitas. Oleh karena itu, peneliti perlu memastikan adanya sistem dan prosedur yang baik, terutama dalam survei yang memiliki tingkat kompleksitas yang lebih tinggi.

Rostiani dan Indarti (2018) mengemukakan bahwa kualitas survei perlu dilihat dalam tiga tingkatan. Pertama, kualitas pada tingkat produk, yang berkaitan dengan sekumpulan karakteristik produk yang sebaiknya ditentukan bersama dengan pihak yang akan menggunakan hasil survei. Kerjasama antara peneliti dan pengguna hasil survei menjadi krusial dalam menentukan karakteristik yang ideal. Meskipun adanya batasan biaya yang dapat mempengaruhi pemilihan instrumen dan metoda survei, diskusi antara peneliti dan pengguna harus terus dilakukan untuk mencapai hasil riset yang optimal.

Tingkatan kedua adalah kualitas pada tingkat proses, yang berkaitan dengan stabilitas dan keluaran riset yang sesuai dengan spesifikasi. Standarisasi proses survei menjadi kunci, memungkinkan pelaksanaan yang seragam pada waktu yang berbeda dan bahkan untuk survei yang berbeda. Pengecekan kinerja aktual melalui seleksi, pengukuran, dan analisis variabel proses yang penting juga diperlukan untuk memastikan kualitas pada tingkat proses.

Tingkatan ketiga adalah kualitas pada tingkat organisasi, yang berkaitan dengan kemampuan organisasi untuk menentukan kualitas proses. Survei yang baik seharusnya mengacu pada standar-standar kualitas organisasi, termasuk monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara berkala. Pentingnya dokumentasi kualitas juga ditekankan, di mana metode terbaik yang digunakan perlu dituliskan dan diseminasi ke seluruh entitas terkait. Hal ini bertujuan agar aktivitas yang tidak efisien dapat dihilangkan, sementara keputusan baik atau buruk dapat menjadi pelajaran dan evaluasi untuk terus meningkatkan kualitas organisasi, proses, dan produk survei.

Selain menjaga kualitas penelitian secara keseluruhan, peneliti juga harus memberikan perhatian khusus terhadap kualitas kuesioner dalam rangka mendapatkan hasil survei yang berkualitas. Dalam metode survei, kuesioner menjadi instrumen utama untuk mengumpulkan data dari responden, terutama jika jumlah responden banyak dan tersebar secara geografis. Oleh karena itu, sebelum memulai penelitian, peneliti perlu memastikan bahwa kuesioner yang akan digunakan telah disiapkan dengan baik.

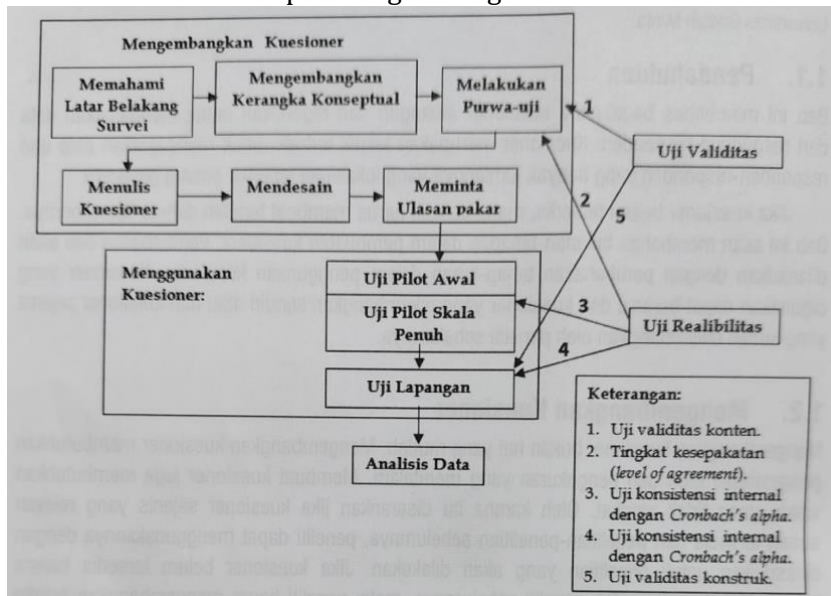
Pentingnya kuesioner sebagai teknik terbaik dalam mendapatkan data banyak dan tersebar geografis membuat peneliti tidak bisa mengabaikan peran kuesioner dalam survei. Kuesioner harus menjadi prioritas sejak awal, dan jika belum tersedia, peneliti harus membuatnya. Proses pembuatan kuesioner ini melibatkan beberapa tahapan yang harus diikuti dengan seksama.

Dalam pengembangan kuesioner, peneliti bisa memilih untuk mengembangkan sendiri atau menggunakan kuesioner sejenis yang sudah ada dari penelitian sebelumnya. Namun, pengembangan kuesioner bukanlah hal yang mudah; diperlukan pengetahuan dan keterampilan yang mendalam serta waktu yang cukup. Menurut saran Hartono dan Saputra (2018), peneliti dapat mempertimbangkan menggunakan kuesioner sejenis yang relevan dan sudah tersedia dari penelitian sebelumnya untuk mempercepat proses. Namun, jika tidak ada kuesioner yang sesuai, peneliti perlu mengembangkan kuesioner sendiri.

Tahapan pengembangan kuesioner melibatkan pemahaman latar belakang survei, pengembangan kerangka konseptual dan operasional kuesioner, melakukan pre-test, penulisan kuesioner, desain visual,

dan mendapatkan ulasan dari pakar. Setiap tahapan ini memiliki peran penting dalam memastikan kuesioner yang berkualitas dan dapat menghasilkan data yang akurat dan relevan untuk penelitian.

Gambar 6.1.
Tahapan Pengembangan Kuesioner



Sumber: Hartono & Saputra (2018)

Survei Internet dan Keunggulannya

Dalam beberapa tahun terakhir, penggunaan internet telah mengalami peningkatan yang luar biasa seiring dengan kemajuan teknologi. Fenomena ini tidak hanya memengaruhi kehidupan sehari-hari, tetapi juga memberikan dampak signifikan pada perkembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam konteks metode penelitian. Internet telah menjadi suatu kebutuhan yang tidak terpisahkan, tidak hanya menyajikan informasi dengan kecepatan tinggi, tetapi juga memberikan kemudahan akses. Dalam ranah penelitian, internet berperan penting dengan memberikan kontribusi dalam hal

kecepatan dan kemudahan, terutama dalam pengumpulan data melalui metode survei *online*.

Survei *online*, atau yang lebih populer disebut survei internet, telah menjadi pilihan yang semakin diminati di kalangan peneliti. Fenomena ini menimbulkan tantangan baru yang harus dihadapi oleh para peneliti dalam menerapkan metode penelitian survei dengan mempertimbangkan kelebihan dan kekurangannya. Sebagaimana dijelaskan oleh Hartono (2016), survei adalah metode pengumpulan data primer yang melibatkan penyampaian pernyataan tertulis kepada responden. Survei internet atau daring berbeda dengan survei konvensional, karena data dikumpulkan secara elektronik melalui internet dari responden yang menjadi target.

Survei internet memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data dari responden dengan jangkauan yang sangat luas, bahkan dari berbagai lokasi di seluruh dunia. Dengan kata lain, survei internet menjadi cara yang efisien dan cepat untuk mencari serta mengumpulkan informasi sesuai dengan tujuan penelitian. Oleh karena itu, survei internet memberikan banyak keunggulan dan manfaat bagi peneliti, karena tidak hanya memudahkan proses survei, tetapi juga memberikan kenyamanan bagi responden dalam berpartisipasi dalam penelitian.

Berikutnya, akan diuraikan beberapa keunggulan survei internet dibandingkan survei manual secara detail. Watt (1999) menyebutkan bahwa survei secara online semakin mudah untuk dilakukan dan biayanya juga lebih efisien. Hasilnya pun tidak berbeda seperti disebutkan Yun dan Trumbo (2000) dalam penelitiannya, tapi unggul

pada respon cepat dan distribusi lebih luas. Para ahli menyebutkan beberapa kelebihan survei internet sebagai berikut:

Pertama, survei internet cocok dilakukan untuk target populasi di organisasi atau lembaga yang memiliki daftar alamat email. Peneliti mendapatkan manfaat penghematan biaya dan waktu, serta dapat menghubungi target responden dengan cepat melalui email.

Kedua, survei internet efektif digunakan untuk target populasi yang berlokasi jauh dan tersebar di berbagai tempat. Metode ini dapat menjangkau responden yang berada pada lokasi yang berjauhan secara elektronik, memungkinkan penyebaran survei secara serentak dengan biaya yang terjangkau.

Ketiga, survei internet dapat memuat pertanyaan yang bersifat sangat sensitif. Hal ini meminimalkan risiko bias jawaban, yang mungkin terjadi jika survei dilakukan melalui wawancara manual. Survei internet dalam bentuk survei web atau survei email dapat menjadi solusi untuk menghindari bias tersebut.

Keempat, survei internet sangat tepat digunakan untuk pertanyaan terbuka dengan jumlah yang banyak. Bukti menunjukkan bahwa responden cenderung memberikan jawaban yang lebih panjang pada pernyataan terbuka melalui survei elektronik dibandingkan dengan survei tercetak.

Kelima, survei internet cocok untuk jumlah responden yang besar. Dengan survei kertas, hasil respon harus dikodekan secara manual, sementara survei web memungkinkan pengkodean otomatis dari respon responden secara elektronik, menghemat biaya dan waktu dalam proses pengkodean.

Keenam, survei internet dapat memanfaatkan multimedia atau elemen interaktif. Survei web dapat disajikan dengan berbagai media, seperti gambar, video, animasi, dan suara.

Taylor (2000) juga menyebutkan keunggulan survei internet dalam pengumpulan data dibandingkan survei manual, antara lain, kemampuan menggunakan media visual, menangkap respon utuh dari responden, memungkinkan pertanyaan terbuka, mengatasi isu sensitif, dan menghasilkan pola respon yang berbeda.

Survei Internet Solusi Cepat dan Tepat Survei

Survei Internet semakin menjadi pilihan utama bagi para peneliti, mengingat kecepatan, kualitas, efisiensi biaya, dan kemudahan yang dihasilkannya dibandingkan dengan survei tradisional berbasis kertas, telepon, atau surat pos. Metode survei berbasis internet semakin populer, dengan banyak peneliti yang mengakui keuntungan dan kerugian penggunaannya, baik melalui media *email* maupun situs *web* (Hartono dan Saputra, 2018).

Dalam konteks penelitian yang melibatkan subjek yang sibuk dan objek yang sulit diakses secara langsung, survei internet menjadi solusi yang lebih relevan. Dengan cakupan penelitian yang lebih luas, kemampuan mengatasi responden yang sulit ditemui, dan biaya penelitian yang lebih terjangkau, survei internet menjadi alternatif yang efektif. Watt (1999) menyatakan bahwa dengan bantuan teknologi informasi dan internet, survei secara online tidak hanya menjadi lebih mudah tetapi juga lebih ekonomis. Hasil penelitian Yun dan Trumbo (2000) menunjukkan bahwa survei elektronik tidak berbeda secara signifikan dengan survei manual, namun memiliki

keunggulan dalam distribusi yang lebih luas dan respon yang lebih cepat.

Survei internet, atau yang dikenal sebagai survei daring, dapat dilakukan melalui media email atau situs web. Survei melalui email disebut survei surel (*email survey*), sedangkan melalui situs web disebut survei jaringan (*web survey*). Penggunaan *Google Forms* menjadi salah satu perangkat lunak yang populer di kalangan peneliti untuk melakukan survei *online*. *Google Forms* menawarkan berbagai fitur lengkap secara gratis, mulai dari desain pertanyaan hingga analisis sederhana hasil survei.

Meskipun survei internet memberikan berbagai kemudahan dan menjadi solusi bagi beragam objek penelitian, ada potensi kegagalan yang perlu diantisipasi. Kesalahan dalam menjangkau responden, keterbatasan akses internet, dan sikap pasif responden yang menunggu undangan survei dapat menjadi kendala. Hartono dan Saputra (2018) mencatat bahwa keberhasilan survei internet juga tergantung pada waktu yang diberikan kepada responden dan upaya peneliti dalam mendorong partisipasi aktif.

Dalam menghadapi berbagai potensi kesalahan, peneliti harus memahami karakteristik responden, mengatur waktu pengiriman undangan survei dengan tepat, dan meminimalisir durasi survei agar tidak melebihi batas kenyamanan responden. Semua upaya tersebut menjadi kunci keberhasilan survei internet, yang dapat berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan keunggulan yang ditawarkannya.

Dalam penggunaan survei internet, kecenderungannya adalah responden bersikap pasif dan menunggu untuk mengunjungi situs survei. Ini mendorong peneliti untuk menjadi lebih proaktif dalam mendorong partisipasi responden dengan mempromosikan alamat situs penelitian. Strategi yang umum digunakan adalah mengirim undangan melalui media sosial seperti *Facebook*, *grup WhatsApp*, dan *email*, yang memberikan link langsung ke situs survei. Pengiriman undangan survei juga harus memperhatikan waktu yang tepat, mengingat bahwa waktu pengiriman yang tidak tepat dapat diabaikan oleh responden. Oleh karena itu, peneliti perlu memahami profesi dan kegiatan responden yang ditarget untuk mengirimkan link survei pada waktu yang sesuai dengan kegiatan mereka.

Sebagai langkah terakhir yang harus diantisipasi untuk meminimalisir kesalahan dalam survei internet, waktu yang diberikan kepada responden untuk menjawab survei harus diatur dengan bijak, idealnya sekitar 10 hingga 15 menit. Jika durasi survei melebihi 15 menit, kemungkinan responden akan kehilangan minat dan keseriusan mereka dalam menjawab dapat menurun. Peneliti juga harus mempertimbangkan aspek psikologis responden, termasuk menghindari pengiriman link survei secara berulang kali, karena dapat membuat responden merasa terintimidasi dan kurang dihargai. Semua hal di atas perlu dihindari, karena dapat berujung pada kegagalan survei internet. Oleh karena itu, peneliti yang menggunakan survei internet harus berusaha meminimalisir tingkat kesalahan untuk memastikan bahwa survei berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan keunggulan yang ditawarkan oleh survei internet.

Kesimpulan

Dalam kesimpulan, metode survei merupakan sebuah pekerjaan ilmiah untuk mengumpulkan data kuantitatif secara sistematis dan terstruktur. Pelaksanaan survei melibatkan pemilihan sampel yang mencukupi dari populasi yang telah ditentukan menggunakan perangkat pengukuran seperti kuesioner atau daftar pertanyaan. Proses survei memerlukan perhatian yang detail agar menghasilkan data riset yang berkualitas.

Untuk menjaga kualitas survei, peneliti harus mempersiapkan dan mengantisipasi potensi gangguan yang dapat merusak kualitasnya. Pentingnya merumuskan definisi operasional dari variabel yang terukur dan menguji validitas konstruk menjadi langkah awal yang krusial. Kuesioner yang berkualitas juga harus disiapkan dengan cermat, baik itu dengan mengembangkan sendiri atau menggunakan kuesioner sejenis yang relevan.

Pelaksanaan survei harus sesuai dengan sistem dan prosedur yang telah ditetapkan guna meminimalisir tingkat kesalahan, termasuk cakupan, penentuan sampel, pengukuran, dan respon. Meskipun memiliki tantangan, kemajuan teknologi informasi, khususnya melalui survei internet, telah membawa perubahan positif dalam pekerjaan survei. Survei internet memberikan kemudahan, kecepatan, dan jangkauan yang luas, membuatnya menjadi solusi efektif pada berbagai objek penelitian yang sulit diakses atau terletak jauh.

Dengan semua keunggulan dan kemudahan yang ditawarkan, survei internet menjadi cara yang efisien untuk mengumpulkan informasi sesuai dengan tujuan penelitian. Meskipun terdapat kelemahan,

survei internet tetap menjadi alternatif yang menarik dan relevan untuk menangani tantangan dalam dunia penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Cronbach,L.& Meehl. P. 1955. "Contruct Validity in Phsychological Test. *Psychological Buletin* 52:281-302
- de Leeuw, E.D. & Hox,J.J. ; Dillman, D.A. 2008. *International Handbook of Survey Methodology*. Lawrence Erlbaum Associates
- Fowler, F.J. & Cosenza, C. Jr. 2008. *Writing Effective Questions*. In de Leeuw, *et al* (Ed). *International Handbook of Survey Methodology*. Lawrence Erlbaum Associates
- Hartono, J (Penyunting). 2018. *Metode Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*. Yogyakarta. Penerbit Andi.
- Juran, J.M. & Gryna, F.M.Jr. 1980. *Quality Planning and Analysis : From Product Development throught Use*. McGraww-Hill
- Rostiani.R. & Indarti.I. 2018. *Metoda Survei: Apa, Mengapa dan Bagaimana dalam buku Strategi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta. Penerbit Andi.
- Sallant, P. & Dillman, D.A. 1994. *How to Conduct Your Own Survey*. Wiley
- Taylor, H. 2000. 'Does Internet Research Work?' *International Journal of Market Research* 42 (1) : 51
- Watt, J.H. 1999. "Internet Systems for Evaluation Research." *New Directions for Evaluation* 1999(84):23-43
- Yun, G.W.& C.W. Trumbo.2000. "Comparative Response to a Survey Executed by Post, E-Mail, & Web Form. " *Journal of Computer-Mediated Communication* 6(1)

Biodata Penulis
Dr. Rahmat, M.M.

Rahmat lahir di Punggung Kasik Lubuk Alung, 12 April 1980. Kuliah S1 di IAIN Imam Bonjol Padang pada Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam dan Universitas Andalas Padang pada Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) sama-sama diwisuda pada tahun 2003. Ia melanjutkan studi S2 nya di Program Magister Manajemen Universitas Negeri Padang tamat 2005. Pada tahun 2016 ia melanjutkan kuliah S3 pada Program Doktor Ilmu Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu, tamat 2020.

Sekarang Rahmat menjadi dosen tetap pada Prodi Magister Manajemen (S2) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tamansiswa Padang, mengasuh matakuliah Manajemen Pemasaran, Pemasaran Jasa, Perilaku Konsumen, Financial Technology, Manajemen Operasi, Kewirausahaan serta Manajemen Perbankan dan Lembaga Keuangan. Buku yang pernah ditulis adalah *Social Marketing* dan *Manajemen Perubahan Perilaku*, ikut berkontribusi dalam menulis buku *Manajemen Pemasaran*, *Buku Ajar Perilaku Konsumen* dan *Kewirausahaan*. Di samping itu ia pernah menjadi dosen di STKIP Nasional Padang Pariaman dan dosen Luar Biasa di Jurusan Manajemen Zakat dan Wakaf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mahmud Yunus Batusangkar.

Media komunikasi yang digunakan seperti No HP/WA 081374915671, Email : rahmatksulaiman575@gmail.com dan tksulaimanrahmat@yahoo.com , Alamat FB dan Instagramnya : “Rahmat Tk Sulaiman”, Channel YouTube “Rahmat Tk Sulaiman”

BAB 7

METODE PENELITIAN KUALITATIF

Dr. Misno, S.H.I., S.E., M.E.I., M.H.

STIT Sirojul Falah Bogor

Abstrak

Pembahasan dalam bagian ini adalah mengenai metode penelitian kualitatif yang digunakan dalam bidang bisnis. Metode penelitian kualitatif bersumber dari paradigma Post Positivisme atau yang dikenal dengan interpretivisme. Metode ini pada awalnya diterapkan pada bidang ilmu kemanusiaan dan humaniora, yang kemudian berkembang dalam berbagai bidang lainnya.

Karakteristik penelitian kualitatif adalah; Pertama, Menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data penelitian kualitatif. Kedua, Peneliti sebagai instrumen penelitian. Peneliti adalah instrumen kunci (*key-instrumen*) dalam penelitian. Ketiga, Memiliki sifat deskriptif analitik. Keempat, Tekanan pada proses bukan hasil. Kelima, Bersifat induktif. Keenam, Mengutamakan makna. Beberapa jenis penelitian kualitatif adalah; grounded theory, fenomenologi, etnografi, etnometodologi, life story, content analisis, action research, studi wacana, semiotika, heurmenetika, dan yang lainnya. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah; Pertama, Memilih masalah. Kedua, Mengumpulkan bahan yang relevan. Ketiga, Menentukan strategi dan pengembangan instrument. Keempat, Mengumpulkan data. Kelima, Menafsirkan data. Keenam, Melaporkan hasil penelitian. Analisis kualitatif

dilakukan dengan cara uji validitas dan kredibilitas data menggunakan; triangulasi, *member check*, perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, diskusi dengan teman sejawat, dan analisis kasus negatif.

Pendahuluan

Bisnis adalah serangkaian usaha yang dilakukan individu atau kelompok dengan menawarkan barang dan jasa untuk mendapatkan keuntungan (laba). Bisnis dalam makna yang luas adalah semua aktivitas dan institusi yang memproduksi barang dan jasa dalam kehidupan sehari-hari yang mencakup aktifitas menghasilkan barang dan jasa, mendapatkan laba, suatu kegiatan usaha dan memenuhi kebutuhan masyarakat dalam sehari-hari (Misno, Agus dan Fakhri, 2020).

Maka aktifitas bisnis memiliki ruang lingkup yang sangat luas, dari mulai produksi, distribusi dan usaha untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Cakupan yang luas ini tentu memunculkan berbagai persoalan yang harus diselesaikan dengan pendekatan yang ilmiah, alamiah dan ilahiah. Berdasarkan hal inilah pentingnya penelitian bisnis dilakukan, yaitu untuk mengidentifikasi permasalahan yang muncul dalam bidang bisnis, menggunakan metode yang tepat, menganalisis dengan alat yang benar serta memberikan solusi dari permasalahan yang ada.

Penelitian bidang ekonomi dan bisnis dapat dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif atau mixed methods, tergantung pada permasalahan bisnis yang akan dijadikan obyek penelitian. Jika metode kuantitatif menekankan pada kuantitas populasi dan sampel, maka penelitian kualitatif lebih menekankan

pada kualitas penelitian dengan penggunaan analisis yang lebih komprehensif (Danim, 2002).

Penelitian kuantitatif dengan segala aspek penelitian yang dijalankan memiliki wilayah yang luas, variasi permasalahan yang lebih kompleks namun “dangkal” dalam mengurai kedalaman sebuah permasalahan. Sedangkan, untuk penelitian kualitatif memiliki wilayah yang sempit dengan variasi permasalahan yang rendah juga namun memiliki kedalaman yang tak terbatas dalam mengurai sebuah permasalahan. Sehingga jika ingin meneliti sesuatu yang luas namun “dangkal” maka penelitian kuantitatif sangat sesuai, sedangkan jika ingin meneliti sesuatu yang dalam namun sempit maka penelitian kualitatif yang lebih sesuai.

Tulisan ini akan membahas mengenai metode penelitian kualitatif yang dapat digunakan dalam bidang ekonomi, bisnis dan keuangan. Pendekatan yang bervariasi ini diharapkan akan memberikan solusi yang tepat dalam berbagai persoalan bisnis yang saat ini semakin berkembang dengan kompleks.

Pengertian dan Sejarah Metode Penelitian Kualitatif

Kata kualitatif merupakan turunan dari kata kualitas yang bermakna “mutu”, “tingkat baik dan buruknya sesuatu”, serta derajat atau taraf (kepandaian, kecakapan dan sebagainya). Sedangkan kualitatif dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bermakna “berdasarkan mutu” (www.kbbi.web.id). Lawan kata dari kualitas adalah kuantitas yang bermakna jumlah atau angka-angka, sedangkan kualitas lebih cenderung sebagai *high degree* atau derajat yang tinggi. Dengan demikian kata kualitas terkait dengan sifat-sifat esensial suatu benda, objek, dan fenomena tertentu.

Metode penelitian kualitatif adalah penelitian untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau kelompok orang dianggap berasal dari masalah social atau kemanusiaan (Creswell, 2009). Menurut Brewer dan Hunter Penelitian kualitatif secara inheren merupakan fokus perhatian dengan beragam metode-metode. Harus disadari bahwa penggunaan metode yang beragam atau triangulasi mencerminkan upaya untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai suatu fenomena yang sedang dikaji (Densin & Lincoln, 2009).

Selanjutnya Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada dalam penelitian kualitatif. Metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen (Moleong, 2013).

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada quality atau hal terpenting suatu barang atau jasa. Hal terpenting suatu barang atau jasa yang berupa kejadian, fenomena, dan gejala sosial adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi pengembangan konsep teori. Jangan sampai sesuatu yang berharga tersebut berlalu bersama waktu tanpa meninggalkan manfaat. Penelitian kualitatif dapat didesain untuk memberikan sumbangannya terhadap teori praktis, kebijakan, masalah-masalah sosial, dan tindakan (Ghony dan Almansur, 2012).

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah disebutkan, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian

yang bertujuan memahami fenomena yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan sebagainya secara menyeluruh dengan cara deskriptif dalam konteks alami tanpa campur tangan manusia dengan memanfaatkan secara optimal sebagai metode ilmiah yang lazim digunakan.

Paradigma Metode Penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif didasarkan pada paradigma post positivisme, yang terdiri dari beberapa paradigma seperti; fenomenologi, definisi sosial dan konstruktivisme yang berpandangan bahwa pengetahuan bukan hanya merupakan hasil pengalaman terhadap fakta, tetapi juga merupakan hasil konstruksi pemikiran subjek yang diteliti. Pengenalan manusia terhadap realitas sosial berpusat pada subjek dan bukan pada objek, hal ini berarti bahwa ilmu pengetahuan bukan hasil pengalaman semata, tetapi merupakan juga hasil konstruksi oleh pemikiran (Moleong, 2013).

Paradigma konstruksionis memandang realitas kehidupan sosial bukanlah realitas yang natural, tetapi terbentuk dari hasil konstruksi. Sehingga, konsentrasi analisis pada paradigma konstruksionis adalah menemukan bagaimana peristiwa atau realitas tersebut dikonstruksi, dengan cara apa konstruksi itu dibentuk.

Paradigma ini yang kemudian menjadi cikal bakal lahirnya pendekatan penelitian kualitatif yang dikembangkan oleh Irwin Deutscher dari pemikiran Max Weber dengan aliran pemikiran fenomenologis atau *naturalistic paradigm*, pemikiran utama paradigma ini adalah memahami perilaku manusia menurut kerangka acuan dari pelaku perbuatan itu sendiri; menurut cara

pandang mereka. Aliran pemikiran Max Weber tersebut berkembang kemudian menjadi fenomenologis, Interaksi simbolis, etnometodologis dan pertukaran sosial.

Penelitian kualitatif digunakan dari berbagai disiplin tidak hanya satu disiplin keilmuan. Penelitian kualitatif menggunakan *semiotic, narrative*, analisis isi (*content*), wacana (*discourse*), arsip, analisa phonemic, bahkan statistic. Selain itu menggunakan pendekatan, metode dan teknik teknik etnometodologi, phenomenology, hermeneutic, feminism, rhizomatik, dekonstruksionisme, etnografi, interview, psikoanalisa, kajian budaya, survey, observasi partisipasi dan yang lain (Denzin dan Yvonne, 1994).

Karakteristik Metode Penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif memiliki karakter yang khas, menurut Litchman adalah; (1) description, understanding, and interpretation, (2) dynamic, (3) no single way of doing something, (4) inductive thinking, (5) holistic, (6) variety of data in natural setting, (7) role of the researcher. (8) in-depth study, (9) words, themes, and writing, dan (10) nonlinier.

Sementara Bogdan & Biklen (2012) menyebut karakteristik penelitian kualitatif adalah *naturalistic, descriptive data, concern with process, inductive*, dan *meaning*. Secara lebih detail karakteristik penelitian kualitatif adalah sebagai berikut;

Pertama, Menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data penelitian kualitatif. Peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam suatu situasi sosial merupakan kajian utama penelitian kualitatif. Peneliti pergi ke lokasi tersebut, memahami dan mempelajari situasi. Studi

dilakukan pada waktu interaksi berlangsung di tempat kejadian. Peneliti mengamati, mencatat, bertanya, menggali sumber yang erat hubungannya dengan peristiwa yang terjadi saat itu. Hasil-hasil yang diperoleh pada saat itu segera disusun saat itu pula. Apa yang diamati pada dasarnya tidak lepas dari konteks lingkungan di mana tingkah laku berlangsung.

Kedua, Peneliti sebagai instrumen penelitian. Peneliti adalah instrumen kunci (*key-instrumen*) dalam penelitian. Peneliti adalah yang melakukan observasi, dialah yang membuat catatan, peneliti pula yang melakukan wawancara, alat-alat yang lain seperti angket atau kuesioner, tes, skala tes penilaian tak lazim digunakan. Alat bantu yang digunakan terkait dengan objek penelitian antara lain, alat rekam seperti video, tape recorder, kamera, dokumen dan lain sebagainya. Oleh karena itu keberhasilan dalam penelitian kualitatif, sangat ditentukan oleh kemampuan peneliti di lapangan dalam menghimpun data yang diperlukan. Memaknai data yang ada tidak terlepas dari konteks yang sebenarnya. Peneliti merupakan subjek multi-budaya.

Ketiga, Memiliki sifat deskriptif analitik. Data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti di lokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk angka-angka. Peneliti segera melakukan analisis data dengan memperkaya informasi, mencari hubungan, membandingkan, menemukan pola atas dasar data aslinya (tidak ditransformasi dalam bentuk angka). Hasil analisis data berupa pemaparan mengenai situasi yang diteliti yang disajikan dalam bentuk uraian naratif. Hakikat pemaparan data pada

umumnya menjawab pertanyaan-pertanyaan mengapa dan bagaimana suatu fenomena terjadi. Sehingga, peneliti dituntut memahami dan menguasai bidang ilmu yang ditelitinya sehingga dapat memberikan justifikasi mengenai konsep dan makna yang terkandung dalam data.

Keempat, Tekanan pada proses bukan hasil. Data dan informasi yang diperlukan berkenaan dengan pertanyaan apa, mengapa, dan bagaimana untuk mengungkap proses bukan hasil suatu kegiatan. Apa yang dilakukan, mengapa dilakukan, dan bagaimana cara melakukannya memerlukan pemaparan suatu proses mengenai fenomena tidak dapat dilakukan dengan ukuran frekuensinya saja. Pertanyaan di atas menuntut gambaran nyata tentang kegiatan, prosedur, alasan-alasan, dan interaksi yang terjadi dalam konteks lingkungan di mana dan pada saat mana proses itu berlangsung. Proses alamiah dibiarkan terjadi tanpa intervensi peneliti, sebab proses yang terkontrol tidak akan menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Peneliti tidak perlu mentransformasi data menjadi angka untuk menghindari hilangnya informasi yang telah diperoleh. Makna suatu proses dimunculkan konsep-konsepnya untuk membuat prinsip bahkan teori sebagai suatu temuan atau hasil penelitian tersebut.

Kelima, Bersifat induktif. Penelitian kualitatif tidak dimulai dari deduksi teori, tetapi dimulai dari lapangan yakni fakta empiris. Peneliti terjun ke lapangan, mempelajari suatu proses atau penemuan yang terjadi secara alami, mencatat, menganalisis, menafsirkan dan melaporkan serta menarik kesimpulan-kesimpulan dari proses tersebut. Kesimpulan atau generalisasi kepada lebih luas

tidak dilakukan, sebab proses yang sama dalam konteks lingkungan tertentu, tidak mungkin sama dalam konteks lingkungan yang lain baik waktu, ruang maupun tempat. Temuan penelitian dalam bentuk konsep, prinsip, hukum, teori dibangun dan dikembangkan dari lapangan bukan dari teori yang telah ada. Prosesnya induktif yaitu dari data yang terpisah namun saling berkaitan satu sama lain.

Keenam, Mengutamakan makna. Makna yang diungkap berkisar pada persepsi orang mengenai suatu peristiwa. Misalnya, penelitian tentang peranan guru bimbingan dan konseling dalam pembinaan siswa, peneliti memusatkan perhatian pada pendapat guru tentang siswa yang dibinanya. Peneliti mencari informasi dari guru dan pandangannya tentang keberhasilan dan kegagalan membina siswa. Apa yang dialami dalam membina siswa, mengapa siswa gagal dibina, dan bagaimana hal itu terjadi. Sebagai bahan perbandingan peneliti mencari informasi dari siswa agar dapat diperoleh titik-titik temu dan pandangan mengenai mutu pembinaan yang dilakukan guru bimbingan dan konseling. Ketepatan informasi dari partisipan (guru bimbingan dan konseling) diungkap oleh peneliti agar dapat menginterpretasikan hasil penelitian secara sah dan tepat.

Berdasarkan ciri yang diuraikan tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif tidak dimulai dari teori yang dipersiapkan sebelumnya, tapi dimulai dari lapangan berdasarkan lingkungan alami. Data dan informasi lapangan ditarik maknanya dan konsepnya, melalui pemaparan deskriptif analitik, tanpa harus menggunakan angka, sebab lebih mengutamakan proses terjadinya suatu peristiwa dalam situasi yang alami. Generalisasi tak perlu dilakukan sebab deskripsi dan interpretasi terjadi dalam konteks

dan situasi tertentu. Realitas yang kompleks dan selalu berubah dari waktu ke waktu menuntut peneliti cukup lama berada di lapangan.

Jenis-jenis Metode Penelitian Kualitatif

Grounded Theory dalam Bisnis

Penelitian menggunakan *Grounded Theory* pertama kali dikembangkan oleh dua orang sosiolog yaitu Barney Glaser dan Anselm Strauss pada tahun 1967. Penggunaan metode ini pada awalnya sebagai tindakan untuk melawan positivism yang digunakan secara berlebihan dalam bidang penelitian sosial. Keduanya berpendapat bahwa peneliti membutuhkan metode yang akan memungkinkan mereka untuk berpindah dari data ke teori, sehingga teori-teori baru dapat muncul.

Tujuan dari *Grounded Theory* adalah untuk memahami "bagaimana keadaan sosial dapat menjelaskan interaksi, perilaku dan pengalaman orang-orang yang sedang dipelajari" (Sutiyono, 2011). *Grounded theory* diakui sebagai pendekatan yang ketat dan dapat digunakan untuk membangun teori substantif yang didasarkan pada keyakinan dan pada realitas berdasarkan kepada mempelajari fenomena (Hardiman, 2003).

Grounded Theory sangat sesuai guna "mengungkap dan memahami apa yang ada di balik fenomena yang belum diketahui" sehingga dapat menemukan ilmu pengetahuan baru dalam berbagai bidang ilmu. Termasuk dalam bidang ekonomi, bisnis dan keuangan dapat menggunakan metode ini.

Elharidy, Nicholson, dan Scapens (2008) menyelidiki apakah *grounded theory* dapat digunakan dalam penelitian akuntansi dan

bisnis kemudian menyimpulkan bahwa teori tersebut menawarkan keseimbangan antara kemanfaatan temuan penelitian dan kekakuan dalam pengembangan teori. Palka, Pousttchi, dan Wiedemann (2009) telah menyelidiki pemasaran via mobile dari perspektif pemasar, di mana sedikit yang diketahui tentang motivasi, sikap, dan perilaku konsumen. *grounded theory* yang dibuat telah membantu para peneliti dan pemasar untuk memahami bagaimana cara mengembangkan strategi pemasaran mobile yang efektif.

Selanjutnya Sorour dan Howell (2013) yang menyelidiki fenomena tata kelola perusahaan di sektor perbankan Mesir, yang tidak dieksplorasi sebelumnya. Penerapan *grounded theory* mengidentifikasi faktor pendorong, penghalang, konteks, dan konsekuensi dari fenomena ini dan bagaimana hal itu ditangani oleh berbagai pelaku yang terlibat.

Etnografi dalam Bisnis

Etnografi pada awalnya adalah metode penelitian yang digunakan dalam bidang antropologi. Seiring dengan perkembangannya digunakan pula dalam disiplin ilmu sosial lainnya seperti komunikasi, pendidikan, ekonomi dan bisnis. Etnografi adalah metode penelitian yang mencatat secara detail tentang pola-pola interaksi manusia dalam berbagai bidangnya.

Etnografi adalah metode kualitatif untuk menghasilkan deskripsi dan analisis mendalam tentang peristiwa sosial, sering melalui penggunaan pengamatan langsung, pengamatan partisipan atau wawancara pribadi yang tidak terstruktur dengan responden utama (Creswell, 2009).

Metode penelitian etnografi yang digunakan dalam dunia bisnis telah menjadi etnografi bisnis. Ini membahas nilai dan kontribusi teoritis metode penelitian kualitatif, dengan fokus pada penerapan etnografi dalam dunia bisnis, dan membahas penerapan dan signifikansi etnografi dalam budaya perusahaan atau perilaku organisasi, perilaku konsumen.

Metode penelitian etnografi juga memiliki peran yang signifikan dan semakin menonjol dalam penelitian bisnis, yang meneliti mengenai perilaku pemasaran dan konsumen tumbuh secara signifikan dalam penggunaan dan penerimaan. Demikian pula tentang bagaimana manajer melakukan pemasaran" dan bagaimana menyelesaikan masalah yang timbul di tengah-tengah masyarakat. Demikian pula, pekerjaan tentang bagaimana manajer dapat membuat perusahaan mereka lebih berorientasi pasar dan menemukan bahwa penggunaan metode etnografi oleh anggota organisasi memainkan peran penting dan utama dalam proses perubahan.

Metode yang hampir sama adalah Etnometodologi, yaitu penelitian melakukan kerja lapangan untuk mengetahui cara hidup kelompok masyarakat yang diteliti. Penelitian ini merupakan upaya untuk mengungkapkan metode yang dipakai kelompok masyarakat etnik dalam menanggapi hidup. Dalam bidang musik misalnya penelitian yang akan mengungkapkan metode pembelajaran musik yang dilakukan oleh kelompok musik tradisi (Sugiyono. 2008).

Fenomenologi dalam Bisnis

Penelitian ini bermula dari fenomena yang ingin diteliti, dengan cara mempertanyakan langsung kepada orang-orang yang mengalami peristiwa. Fenomenologi adalah ilmu yang mempelajari proses

kesadaran manusia untuk melihat gejala/fenomena yang tampak di depan mata. Fenomena beserta kejadiannya tidak hanya dilihat dari kulit luarnya saja, akan tetapi lebih mendalam adalah melihat apa yang ada di “balik” yang tampak tersebut (Sutiyono, 2011).

Penelitian menggunakan fenomenologi dalam ekonomi, bisnis dan keuangan sudah banyak dilakukan dalam berbagai bidangnya. Sehingga membuktikan bahwa metode ini sesuai digunakan dalam bidang bisnis juga.

Selain tiga metode tersebut, masih banyak lagi metode penelitian yang ada dalam pendekatan kualitatif, yaitu. Action Research, pendekatan sejarah, Life History, Analisis Wacana, Hermeneutik, Semiotika dan yang lainnya (Misno dan Rifai, 2018).

Langkah-langkah Penelitian Kualitatif

Langkah-langkah penelitian kualitatif sebagaimana disebutkan oleh Sugiono (2008) adalah sebagai berikut: Pertama, Memilih masalah. Kedua, Mengumpulkan bahan yang relevan. Ketiga, Menentukan strategi dan pengembangan instrument. Keempat, Mengumpulkan data. Kelima, Menafsirkan data. Keenam, Melaporkan hasil penelitian.

Langkah mengumpulkan bahan yang relevan dilakukan melalui Teknik pengumpulan data kualitatif. Beberapa Teknik yang dilakukan adalah;

Pertama, observasi. Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara peneliti datang langsung, melihat, dan merasakan apa yang terjadi di obyek penelitian. Teknik pengumpulan data dengan observasi ini sangatlah baik karena dapat menggabungkan antara

teknik wawancara dengan dokumentasi dan sekaligus mengkonfirmasi kebenarannya. Ada tiga jenis observasi yang digunakan dalam teknik pengumpulan data, yakni observasi partisipasi, observasi terstruktur atau tersamar, dan observasi tak terstruktur (Sugiyono, 2008).

Kedua, wawancara mendalam (In Depth Interview). Wawancara adalah bertemunya dua orang atau lebih untuk memperbincangkan suatu topik atau permasalahan atau bertukar informasi sehingga akan diperoleh makna tertentu dari proses wawancara tersebut. Proses wawancara dapat dilakukan dalam kondisi formal dan diketahui oleh kedua belah pihak atau juga dalam kondisi sangat tidak formal, seperti perbincangan biasa sehari-hari karena setting alamiah inilah yang dibutuhkan dalam penelitian kualitatif. Ada tiga macam wawancara dalam penelitian kualitatif, yaitu wawancara tak terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara terstruktur.

Ketiga, studi dokumentasi. Dokumentasi adalah barang atau hasil dari proses pendokumentasian. Sementara itu pendokumentasian adalah Teknik pengumpulan data atau proses untuk mengambil data dokumentasi. Dokumentasi sendiri berarti catatan atas peristiwa masa lalu. Dokumentasi tersebut dapat berupa laporan perusahaan, laporan keuangan, foto-foto kegiatan, catatan harian, buku besar, *company profile*, atau data yang lainnya yang terkait dengan tema penelitian. Cara pendokumentasian atas data dokumen dapat dilakukan dengan memfoto kopi data baik hard copy ataupun soft copy, Data dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti akan lebih memperkuat data wawancara, observasi dan bahkan FGD.

Keempat, Focus Group Discussion. *Focus Group Discussion* (FGD) atau Diskusi Kelompok Terbatas adalah teknik pengumpulan data kualitatif dengan cara melakukan diskusi mendalam dalam kelompok yang telah diorganisir tentang topik permasalahan yang terfokus dengan dipandu oleh fasilitator atau moderator. Dengan memperhatikan definisi tersebut dapat diperoleh beberapa hal penting dalam FGD, yakni adanya diskusi mendalam, kelompok diskusi yang telah diorganisir, ada topik permasalahan yang fokus untuk dibahas, dan dipandu oleh fasilitator atau moderator.

Data yang telah dikumpulkan dalam penelitian kualitatif selanjutnya dianalisis dengan metode kualitatif. Pada tahap awal, data harus diuji menggunakan Uji Kredibilitas (*Credibility*), yaitu untuk menguji derajat kepercayaan atau derajat akurasi data dalam desain penelitian kualitatif. Data yang diperoleh dalam proses penelitian tersebut apakah sudah dianggap kredibel atau belum. Beberapa cara untuk melakukan uji kredibilitas data adalah dengan triangulasi, *member check*, perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, diskusi dengan teman sejawat, dan analisis kasus negatif.

Simpulan

Berdasarkan pembahasan mengenai metode penelitian kualitatif dalam bidang bisnis, maka dapat disimpulkan bahwa Metode penelitian kualitatif bersumber dari paradigma Post Positivisme atau yang dikenal dengan interpretivisme. Metode ini pada awalnya diterapkan pada bidang ilmu kemanusiaan dan humaniora, yang kemudian berkembang dalam berbagai bidang lainnya. Karakteristik penelitian kualitatif adalah; Pertama, Menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data penelitian kualitatif. Kedua, Peneliti

sebagai instrumen penelitian. Peneliti adalah instrumen kunci (*key-instrumen*) dalam penelitian. Ketiga, Memiliki sifat deskriptif analitik. Keempat, Tekanan pada proses bukan hasil. Kelima, Bersifat induktif. Keenam, Mengutamakan makna. Beberapa jenis penelitian kualitatif adalah; grounded theory, fenomenologi, etnografi, etnometodologi, life story, content analisis, action research, studi wacana, semiotika, heurmenetika, dan yang lainnya.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah; Pertama, Memilih masalah. Kedua, Mengumpulkan bahan yang relevan. Ketiga, Menentukan strategi dan pengembangan instrument. Keempat, Mengumpulkan data. Kelima, Menafsirkan data. Keenam, Melaporkan hasil penelitian. Analisis kualitatif dilakukan dengan cara uji validitas dan kredibilitas data menggunakan; triangulasi, *member check*, perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, diskusi dengan teman sejawat, dan analisis kasus negatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Barker, Chris. *Kamus Kajian Budaya*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2014.
- Barthes, Roland. *Elements of Semiology*. English Translation: Jonathan. New York: Hill and Wang, 1981.
- Bogdan, R. C., Biklen, S. K. *Qualitative Research for Education: an Introduction to Theory and Methods*, Boston: Allyn & Bacon, 1992.
- Creswell, J. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approach (3rd ed.)*. Thousand Oaks, CA: Sage, 2009.
- Danim, Sudarwan. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: C.V. Pustaka Setia, 2002.
- Denzin & Lincoln. *Handbook of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Denzin, Norman K., Yvonna S.L. *Handbook of Qualitatif Research*. California: SAGE Publications, Inc., 1994.
- Ghony dan Almansur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012.
- Guba, Egon G. dan Yvona S. Lincoln. "Competing Paradigms in Qualitative Research" dalam Norman K. Denzin dan Yvanna S. Lincoln: *Handbook of Qualitative Research*. California: SAGE Publication, 1994.
- Hardiman, F. Budi. *Melampaui Positivisme dan Modernitas*. Yogyakarta: Kanisius, 2003.
- Jorgensen, Marianne W. dan Louise J.P. *Analisis Wacana Teori & Metode*. Terjemahan: Imam Suyitno, Lilik S. dan Suwarna. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Misno, Abdurrahman dan Ahmad Rifai. *Metode Penelitian Muamalah*. Jakarta: Salemba Empat, 2018.
- Misno, Abdurrahman, Agus Siswanto dan M. Fakhri Farid. *Pengantar Bisnis Syariah*, Jakarta: Salemba Empat, 2020.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: P.T. Remaja Rosdakarya, 1994.

Preucel, Robert W. *Arhaeological Semiotics*. Malden: Wiley-Blackwell Publishing Ltd, 2010.

Sekaran, U. *Metode Penelitian Untuk Bisnis 1*. (4th ed). Jakarta: Salemba Empat, 2006.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2008.

Sunardi, ST. *Semiotika Negativa*. Yogyakarta: Penerbit Buku Baik, 2004.

Sutiyono. *Fenomenologi Seni Meneropong Fenomena Sosial dalam Kesenian*. Yogyakarta: Insan Persada, 2011.

www.kbbi.web.id

Biodata Penulis**Dr. Misno, S.H.I., S.E., M.E.I., M.H.**

Dr. Misno, SHI., SE., MEI., MH menyelesaikan Pendidikan Strata 1 pada Program Studi Hukum Keluarga Islam STAI Al-Hidayah tahun 2006, kemudian Magister pada Prodi Ekonomi Syariah Universitas Ibn Khaldun tahun 2008 dan Program Doktorat Prodi Hukum Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2014.

Saat ini sebagai dosen pada Program Pascasarjana (PPs) Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Sirojul Falah Bogor. Pengalaman mengajar sejak 2007 di STAI Al-Hidayah, STAI Al-Ikhsan Jakarta, Institut Tazkia, Universitas Ibn Khaldun Bogor, INAIS, UPNVJ dan Muhamadiyah Islamic College Singapura. Karya Tulis yang dihasilkannya diantaranya adalah: Metode Penelitian Muamalah (Salemba Empat, 2018), Metode Penelitian Hukum Islam (UIKA Press, 2020), Metode Penelitian Muamalah, Ekonomi dan Bisnis (Media Sains, 2021), Pengantar Bisnis Syariah (Salemba Empat, 2020) dll.

Penghargaan yang diperoleh dalam bidang penulisan adalah Penghargaan Dosen Produktif Menulis Buku oleh Asosiasi Pengajar dan Peneliti Hukum Ekonomi Islam Indonesia (APPHEISI), dan Anugerah Buku Negara Malayasia (2021) Kategori Buku Nusantara. Tulisan ini merupakan karya yang ditulis dengan penuh cinta dan hanya mengharap ridha dari Allah Ta'ala.

Email Penulis: drmisnomei@gmail.com

BAB 8

ANALISIS STATISTIK

Silvana Enjelina Bander, S.Pd, M.Pd.
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi PETRA Bitung

Pendahuluan

Pengelolaan data atau informasi yang diperoleh dari pengumpulan data untuk menemukan hasil dan kesimpulan merupakan bagian terpenting dari suatu penelitian. Pengelolaan data ini disebut analisis data.

Kegiatan menganalisis data penelitian dilaksanakan berdasarkan kebutuhan dan jenis penelitian. Analisis statistik merupakan salah satu jenis analisis data dimana data kuantitatif diolah dengan menggunakan perhitungan statistik. Teknik analisis data ini menghasilkan data yang objektif, logis dan tidak bias. Pada penelitian kuantitatif, analisis statistik yang biasa digunakan ada dua yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data penelitian. Yang dihitung adalah nilai rata-ratanya, nilai minimum dan maksimum bahkan standar deviasi. Analisis ini diharapkan dapat membuat data atau informasi menjadi lebih jelas dan memudahkan untuk memahami penelitian. Berikut ini akan dijelaskan cara menghitung dalam analisis statistik deskriptif.

1. Rata-rata Hitung (Mean)

Rata-rata hitung atau mean merupakan salah satu analisis statistik yang dilakukan untuk menentukan ukuran pemusatan data. Penggunaan rata-rata hitung untuk sampel penelitian disimbolkan dengan ; \bar{X} di baca eks bar. Perhitungan rata-rata hitung ini dibagi menjadi dua yaitu untuk data tunggal maupun data kelompok. Rumus untuk \bar{X} adalah :

a. Data tunggal

$$\bar{X} = \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan :

\bar{X} = Mean

$\sum x_i$ = jumlah tiap data

n = jumlah data

Contoh :

Diketahui hasil ujian dari lima orang mahasiswa yaitu : 70, 75, 69, 45, 85. Maka rata-rata hitung adalah :

$$\bar{X} = \frac{\sum x_i}{n} = \frac{70 + 75 + 69 + 45 + 85}{5} = 68,8$$

Jadi rata-rata nilai mahasiswa adalah 68,8

b. Data kelompok

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

Keterangan :

\bar{X} = Mean

x_i = Data

f_i = Frekuensi

Contoh :

Terdapat lima orang mahasiswa memperoleh nilai 70, enam orang memperoleh nilai 69, tiga orang memperoleh nilai 45 dan masing-masing seorang mendapat nilai 80 dan 56, maka data tersebut bisa di sajikan dalam tabel sebagai berikut :

x_i	f_i
70	5
69	6
45	3
80	1
56	1



x_i	f_i	$x_i f_i$
70	5	350
69	6	414
45	3	135
80	1	80
56	1	56
Jumlah	16	1035

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} = \frac{1035}{16} = 64,6$$

Jadi rata-rata nilai mahasiswa adalah 64,6

2. Nilai Minimum dan Maksimum

Nilai minimum suatu data adalah nilai terkecil dari himpunan data yang terurut. Sebaliknya nilai maksimum adalah nilai terbesar dari himpunan data yang terurut. Jika menggunakan data nilai mahasiswa diatas, maka nilai minimum adalah 45 dan maksimum adalah 80.

3. Standar Deviasi

Standar deviasi atau simpangan baku adalah suatu nilai yang memperlihatkan tingkat variasi kelompok atau ukuran standar penyimpangan atau seberapa jauh nilai data dengan reratanya. Seperti rata-rata hitung, perhitungan standar deviasi dibagi

menjadi dua yaitu data tunggal dan data kelompok. Rumus untuk standar deviasi adalah :

a. Data tunggal

$$s^2 = \frac{\sum(x_i - \bar{x})^2}{n - 1}$$

Contoh :

Jika diketahui data berikut : 70, 75, 69, 45, 85. Dengan $\bar{X} = 68,8$. Maka standar deviasinya adalah :

x_i	70	75	69	45	85	Jumlah
$x_i - \bar{x}$	1,2	6,2	0,2	-23,8	16,2	
$(x_i - \bar{x})^2$	1,44	38,44	0,04	566,44	262,44	868,8

$$s^2 = \frac{\sum(x_i - \bar{x})^2}{n - 1} = \frac{868,8}{5 - 1} = \frac{868,8}{4} = 217,2$$

$$\text{maka } s = \sqrt{217,2} = 14,73$$

b. Data kelompok

Data kelompok biasanya dinyatakan dalam beberapa kelas interval tertentu. Standar deviasi pada data kelompok dihitung untuk mengukur tingkat kesamaan dan kedekatan data dalam suatu kelompok. Berikut ini rumusnya :

$$s = \sqrt{\frac{\sum f_i(x_i - \bar{x})^2}{n}}$$

Contoh :

Jika diketahui data berikut ;

Data	Frekuensi
63-67	2
68-72	3
73-77	6

Data	Frekuensi
78-82	4
83-87	4
88-92	1
Total	20

Maka standar deviasinya adalah ;

Data	f_i	x_i	$f_i \cdot x_i$	$x_i - \bar{x}$	$(x_i - \bar{x})^2$	$f_i(x_i - \bar{x})^2$
63-67	2	65	130	-12	144	288
68-72	3	70	210	-7	49	147
73-77	6	75	450	-2	4	24
78-82	4	80	320	3	9	36
83-87	4	85	340	8	64	256
88-92	1	90	90	13	169	169
Total	20		1540			920

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} = \frac{1540}{20} = 77$$

$$s = \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{n}} = \sqrt{\frac{920}{20}} = \sqrt{46} = 6,78$$

Jadi standar deviasi data kelompok tersebut adalah 6,78.

Analisis Statistik Inferensial

Analisis ini digunakan untuk menghitung data-data sampel dan hasilnya dapat digeneralisasikan untuk populasi. Analisis ini juga sering disebut analisis probabilitas. Analisis ini bisa digunakan, jika data sampel dan populasi memiliki sifat dan karakteristik yang jelas dan homogen, sehingga pengambilan data menggunakan teknik random sampling atau sampel acak.

Berikut ini, akan dijelaskan analisis statistik inferensial yang biasa digunakan dalam penelitian kuantitatif yaitu Analisis Regresi, Korelasi dan ANOVA.

1. Analisis Regresi

Regresi merupakan peramalan, penaksiran atau pendugaan terhadap nilai dari suatu variabel berdasarkan data atau informasi dari masa lampau atau sekarang untuk meminimalisir terjadinya suatu kesalahan. Analisis ini pun bisa digunakan untuk mengetahui hubungan dari tiap variabel. Berikut ini persamaan regresi linear :

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan :

\hat{Y} = Variabel terikat (variabel yang diduga)

X = Variabel bebas (variabel yang diketahui)

a, b = Koefisien regresi sampel

$$b = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$a = \frac{\sum y - b \sum x}{n}$$

Contoh

Pendapatan seorang penjual asongan menyatakan bahwa tidak ada pengaruh biaya iklan terhadap hasil penjualan. Untuk menguji pendapat tersebut, maka dilakukan penelitian terhadap periode penjualan selama 8 periode. Datanya sebagai berikut :

X	16	13	18	17	16	19	11	14
Y	1,6	1,5	1,8	1,5	1,7	1,8	1,1	1,3

X = biaya iklan (ribu Rp)

Y = hasil penjualan (juta Rp)

- Buatlah persamaan regresinya !
- Ujilah pendapat penjual asongan tersebut dengan taraf nyata 1%, gunakan uji statistik F !

Jawab :

X	Y	X ²	Y ²	XY	(X - \bar{X}) ²
16	1.6	256	2.56	25.6	0.25
13	1.5	169	2.25	19.5	6.25
18	1.8	324	3.24	32.4	6.25
17	1.5	289	2.25	25.5	2.25
16	1.7	256	2.89	27.2	0.25
19	1.8	361	3.24	34.2	12.25
11	1.1	121	1.21	12.1	20.25
14	1.3	196	1.69	18.2	2.25
124	12.3	1972	19.33	194.7	50
$\sum X$	$\sum Y$	$\sum X^2$	$\sum Y^2$	$\sum XY$	$\sum (X - \bar{X})^2$

$$b = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{n \sum x^2 - (\sum x)^2} \qquad a = \frac{\sum y - b \sum x}{n}$$

$$b = \frac{(8)(194.7) - (124)(12.3)}{(8)(1972) - (124)^2} \qquad a = \frac{12.3 - (0.081)(124)}{8}$$

$$b = 0.081 \qquad a = 0.28$$

Maka persamaan regresinya adalah : $\hat{Y} = a + bX$

$$\hat{Y} = 0.28 + 0.081X$$

Selanjutnya, untuk pengujian hipotesis dengan parameter B :

- Rumusan hipotesis :

$H_0 : B = 0$ (tidak ada pengaruh X terhadap Y)

$H_1 : B > 0$ (ada pengaruh X terhadap Y)

- b. Taraf nyata dan nilai F tabel

$$\alpha = 0.01, df_1 = 1, df_2 = 8 - 2 = 6, \text{ maka } F_{tabel} = 13.74$$

- c. Kriteria Pengujian :

$$H_0 \text{ diterima apabila } F_{hitung} \leq 13.74$$

$$H_0 \text{ ditolak apabila } F_{hitung} > 13.74$$

- d. Nilai uji statistik :

$$F_{hitung} = \frac{b^2 \sum (X - \bar{X})^2}{S_e^2}$$

Jika S_e^2 adalah kesalahan baku regresi, maka S_e^2 dapat ditentukan dengan rumus :

$$S_e^2 = \sqrt{\frac{\sum Y^2 - a \sum Y - b \sum XY}{n - 2}}$$

$$S_e^2 = \sqrt{\frac{19.33 - (0.28)(12.3) - (0.081)(194.7)}{8 - 2}} = 0.139$$

$$F_{hitung} = \frac{(0.081)^2 (50)}{(0.139)^2} = 16.97$$

- e. Kesimpulan :

Karena $F_{hitung} = 16.97 > F_{tabel} = 13.74$, maka H_0 ditolak.

Jadi ada pengaruh positif antara biaya iklan dan hasil penjualan. Artinya jika biaya iklan naik, maka hasil penjualan akan meningkat.

2. Analisis Korelasi

Korelasi atau koefisien korelasi merupakan suatu bilangan yang menyatakan hubungan antara variabel. Hubungan ini bisa sangat erat, lemah atau tidak ada sama sekali. Koefisien ini mempunyai nilai diantara -1 dan 1. Berikut ini akan dijelaskan pengujian

hipotesis koefisien korelasi populasi dengan rumus koefisien korelasi Pearson :

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Contoh :

Sampel sebanyak 6 pasang data dari variabel X (jumlah pekerja) dan Y (produksi yang dihasilkan) diperlihatkan seperti berikut ini:

X	25	35	20	45	40	50
Y	310	150	125	425	210	400

Ujilah pendapat yang mengatakan bahwa tidak ada hubungan antara jumlah pekerja (X) dan banyaknya produksi yang dihasilkan (Y), dengan alternatif ada hubungan positif ! Gunakan taraf nyata 5% !

Jawab :

$$\begin{array}{lll} n = 6 & \sum X = 215 & \sum X^2 = 8375 \\ \sum Y = 1620 & \sum Y^2 = 518950 & \sum XY = 63025 \end{array}$$

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r = \frac{(6)(63025) - (215)(1620)}{\sqrt{(6(8375) - (215)^2)(6(518950) - (1620)^2)}} = 0.67$$

a. Rumusan Hipotesis :

$$H_0 : \rho = 0$$

$$H_1 : \rho > 0$$

b. Taraf nyata (α) dan nilai t_{tabel}

$$\alpha = 0.05 \quad db = 6 - 2 = 4 \quad t_{tabel} = 2.132$$

c. Kriteria pengujian

H_0 diterima apabila $t_{hitung} \leq 2.132$

H_0 ditolak apabila $t_{hitung} > 2.132$

d. Nilai uji statistik

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r)^2}} = \frac{0.67\sqrt{6-2}}{\sqrt{1-(0.67)^2}} = 1.811$$

e. Kesimpulan :

Karena $t_{hitung} = 1.811 < t_{tabel} = 2.132$, maka H_0 diterima.

Jadi, tidak ada hubungan antara jumlah pekerja dengan banyaknya produksi yang dihasilkan.

3. ANOVA

ANOVA atau Analysis of Variance adalah analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis komparatif rata-rata k sampel, bila pada setiap sampel hanya terdiri atas satu kategori. Nilai statistik uji pada analisis ini adalah uji F yang dihitung dengan menggunakan tabel ANOVA sebagai berikut :

Sumber	Sum of Squares	DF	Mean Square	F-ratio
Between columns	$n \cdot \sum_{i=1}^c (\bar{x}_i - \bar{\bar{x}})^2$	$k - 1$	$\frac{SS_{cols}}{DF}$	$\frac{MS_{cols}}{MS_{res}}$
Residual	$\sum_{i=1}^c \sum_{j=1}^n (x_{ij} - \bar{x}_i)^2$	$k(n - 1)$	$\frac{SS_{res}}{DF}$	

Contoh :

Seorang peneliti menguji apakah terdapat perbedaan penjualan sales yang berpendidikan SMP, SMA, S1. Data sampel sebagai berikut :

Pendidikan	Tingkat Penjualan
SMP	47
	53
	49
	50
	46
SMA	55
	54
	58
	61
	52
S1	54
	50
	51
	51
	49

Jawab :

$$\bar{x}_1(SMP) = 49, \quad \bar{x}_2(SMA) = 56, \quad \bar{x}_3(S1) = 51$$

Langkah 1 : Menentukan H_0 dan H_1

H_0 : tidak terdapat perbedaan tingkat penjualan berdasarkan pendidikan

H_1 : terdapat perbedaan tingkat penjualan berdasarkan pendidikan

Langkah 2 : Menentukan daerah terima H_0 dan H_1

a. Taraf nyata : 0.05

b. Df (k-1, k(n-1)) : Df (3-1, 3(5-1)) = (2, 12)

- c. $F_{tabel} = F_{(0.05,2,12)} = 3.89$
- d. Daerah terima H_0 adalah $F < 3.89$, dan Daerah tolak H_0 adalah $F > 3.89$

Langkah 3 : Menentukan nilai statistik uji

$$\bar{x} = \frac{\bar{x}_1 + \bar{x}_2 + \bar{x}_3}{3} = \frac{49 + 56 + 51}{3} = \frac{156}{3} = 52$$

$$SS_{cols} = n \sum_{i=1}^c (\bar{x}_i - \bar{x})^2$$

$$SS_{cols} = 5[(49 - 52)^2 + (56 - 52)^2 + (51 - 52)^2]$$

$$= 5[9 + 36 + 1] = 230$$

$$SS_{res} = \sum_{i=1}^c \sum_{j=1}^n (x_{ij} - \bar{x}_i)^2$$

$$SS_{res} = (47 - 49)^2 + (53 - 49)^2 + (49 - 49)^2 + (50 - 49)^2 + (46 - 49)^2 + (55 - 56)^2 + (54 - 56)^2 + (58 - 56)^2 + (61 - 56)^2 + (52 - 56)^2 + (54 - 51)^2 + (50 - 51)^2 + (51 - 51)^2 + (49 - 51)^2 = 94$$

Tabel ANOVA

Sumber	Sum of Squares	DF	Mean Square	F-ratio
Between columns	230	2	$\frac{230}{2} = 115$	$\frac{115}{7.83} = 14.69$
Residual	94	12	$\frac{94}{12} = 7.83$	

Langkah 4 : Kesimpulan

F-rasio = 14.69 sedangkan F-tabel = 3.89, karena F-rasio lebih besar dari F-tabel maka H_0 ditolak. Artinya terdapat perbedaan tingkat penjualan berdasarkan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasan, M.I. (2017). Pokok-pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensif). Jakarta: Bumi Aksara.
- Natawiria, H.A.S. dan Riduwan, (2013). Statistika Bisnis. Bandung: ALFABETA
- Sudjana, (1996). Metoda Statistika. Tarsito: Bandung.
- Sujarweni, W. (2015). Statistik Untuk Bisnis dan Ekonomi. Yogyakarta: Pustaka Baru Press

Biodata Penulis**Silvana Enjelina Bander, S.Pd., M.Pd.**

Penulis lahir pada tanggal 8 September 1990, di Kota Bitung, Provinsi Sulawesi Utara. Menyelesaikan pendidikan S1 pada Jurusan Pendidikan Matematika di Universitas Negeri Manado pada tahun 2012, kemudian melanjutkan pendidikan S2 pada jurusan yang sama Pendidikan Matematika di Universitas Negeri Surabaya, dan selesai tahun 2014. Sekarang, Penulis merupakan Dosen Tetap Yayasan di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi STIE Petra Bitung, dan telah mengabdikan sejak tahun 2015. Aktif mengampu mata kuliah Matematika Ekonomi, Statistika Ekonomi dan Metodologi Penelitian, serta secara aktif melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Buku ini adalah salah satu karya dan semoga secara konsisten akan disusul dengan buku-buku berikutnya. Pokok bahasan buku yang ditulis semata-mata untuk berbagi ilmu pengetahuan.

Email Penulis: silvanabander89@gmail.com

BAB 9

INTERPRETASI DAN PENGGUNAAN DATA KUALITATIF

Nanda Safarida, M.E.
Institut Agama Islam Negeri Langsa

PENDAHULUAN

Data kualitatif adalah suatu jenis data yang bersifat deskriptif, hanya dapat diukur secara non-numerik bukan numerik (Bungin, 2017). Data kualitatif biasanya dikumpulkan dalam bentuk teks, simbol atau gambar, audio maupun video melalui hasil pengamatan dan pencatatan. Data kualitatif membantu peneliti membentuk parameter terutama untuk mengukur data yang lebih besar. Oleh sebab itu, data kualitatif penting untuk menentukan frekuensi sifat atau karakteristik tertentu. Pengumpulan data kualitatif ditujukan untuk memperoleh wawasan, penalaran dan motivasi. Data kualitatif umumnya dianalisis dengan menggunakan teknik yang diawali dengan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan (Miles et al., 2018). Bagian penting yang juga menjadi penentu hasil penelitian kualitatif adalah pada proses interpretasi data. Interpretasi data atau disebut juga sebagai penafsiran data, dilakukan dengan merujuk pada landasan teori yang berhubungan dengan masalah penelitian dan berdasarkan “consensus judgment” (Rukajat, 2018).

INTERPRETASI

Definisi Interpretasi

Menurut beberapa ahli, interpretasi dimaknai berbeda. Freeman Tilden memaknai interpretasi sebagai suatu kegiatan mendidik serta memiliki maksud untuk mengungkapkan arti serta hubungan melalui perantara dari objek asli dan pengalaman. Berbeda dengan Tilden, Walin mendefinisikan interpretasi sebagai suatu cara pelayanan yang membantu agar suatu kelompok tertentu dapat tergugah dan mempunyai rasa sensitif terhadap keindahan yang ada pada alam sekitar, variasi dan hubungan dengan lingkungan. Lain pula halnya dengan Gracia yang membagi interpretasi kedalam tiga cara pokok dalam memaknai. Pertama, interpretasi yang dimaknai sama halnya dengan pemahaman tentang pemaknaan teks. Kedua, interpretasi menunjukkan sebuah proses pengembangan pemahaman tentang teks. Ketiga, interpretasi yang dimaknai penggunaannya merujuk pada kajian tentang teks (Tahir et al., 2023).

Di sisi lain, Kaelan berpendapat bahwa interpretasi merupakan seni yang menjelaskan tentang gambaran komunikasi tidak langsung (Rahmadi, 2014 & Wahid 2015). MacKinnon sendiri menyatakan bahwa interpretasi merupakan suatu cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari mengenai seni dalam memberikan penjelasan tentang suatu kawasan seperti fauna, flora, proses geologis serta tentang sejarah dan budaya yang ada di masyarakat (Wahid, 2015). Pendapat lain dari Sumaryono menjelaskan bahwa interpretasi adalah usaha untuk membongkar makna yang masih terselubung atau usaha untuk membuka lipatan dari tingkat makna yang berada dalam kesusastraan (Gunawan, 2013). Sementara itu, menurut Ricoeur interpretasi

merupakan proses berfikir yang teratur untuk menemukan makna yang tersembunyi pada makna yang muncul dalam sebuah lipatan taraf. Lipatan taraf berada pada suatu makna literal. Simbol serta makna menurut Ricoeur mempunyai sifat yang saling berkorelasi dan memiliki banyak makna (Wahid, 2015).

Interpretasi adalah tindakan atau hasil penafsiran seseorang terhadap suatu objek seperti karya seni, teks, bahasa atau ide. Interpretasi dapat pula dimaknai sebagai suatu proses pemberian makna atau penjelasan terhadap suatu informasi atau fenomena. Dalam berbagai konteks interpretasi kemudian melibatkan tidak hanya pemahaman tapi juga analisis mendalam terhadap data, teks, simbol atau peristiwa tertentu. Interpretasi tidak hanya mencakup pemahaman literal dari informasi yang ada, tetapi juga melibatkan penafsiran dan analisis kontekstual untuk dapat mengungkap makna yang lebih dalam (Palmer, 2003).

Interpretasi dapat dimaknai berbeda, bergantung pada bidang kajiannya. Di bidang ilmu pengetahuan, interpretasi dimaknai melalui peranan pentingnya pada saat analisis data dan temuan penelitian terutama untuk mengidentifikasi pola, tren, atau hubungan yang mungkin ada di antara mereka. Di Bidang bisnis, interpretasi sering digunakan untuk menganalisis laporan keuangan, tren pasar, dan data bisnis lainnya. Hal tersebut dilakukan untuk memastikan proses pengambilan keputusan strategis secara tepat (Suhartanto et al., 2023). Dalam bidang hukum, proses penafsirannya melibatkan analisis teks hukum dan aplikasi terhadap situasi atau kasus tertentu (Hamidi, 2011).

Sementara itu, di bidang seni dan budaya, interpretasi umumnya terkait dengan pemahaman karya seni, sastra atau budaya populer. Para penikmat budaya atau pembaca akan berusaha memahami makna yang terkandung dalam karya tersebut melalui konteks historis, budaya, dan sosial yang relevan (Gunawan, 2013). Dalam konteks komunikasi, interpretasi dapat pula bermakna bagaimana informasi atau pesan disampaikan dan kemudian dipahami oleh penerima. Hal ini mencakup tentang analisis bagaimana informasi atau pesan tersebut ditafsirkan secara berbeda oleh berbagai pihak yang sangat bergantung pada latar belakang, budaya atau konteks sosial mereka (Gora, 2014)).

Dalam berbagai konteks yang telah dibahas tersebut, interpretasi memainkan peran penting dalam membantu individu atau kelompok menciptakan pemahaman, mengaitkan informasi dengan pengetahuan atau pengalaman yang sudah ada. Proses interpretasi yang cermat dan terinformasi secara kontekstual memungkinkan orang untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan holistik tentang berbagai aspek kehidupan.

Tujuan dan Jenis Interpretasi

Interpretasi memiliki tujuan untuk membantu seseorang memahami objek yang diinterpretasikan dan memberikan penjelasan tentang objek tersebut. Kegiatan interpretasi berguna untuk membantu seseorang untuk memahami kalimat keseluruhan dalam teks eksplanasi, mengurangi kekeliruan dalam penafsiran, meningkatkan pemahaman dan penggunaan data. Interpretasi dapat membantu untuk membongkar makna yang terselubung atau membuka lipatan dari makna-makna yang terdapat dalam kesusastraan. Interpretasi

dapat dilakukan dalam banyak bidang dan memiliki beragam jenis, diantaranya interpretasi cerpen, interpretasi citra, interpretasi sejarah, interpretasi alam, interpretasi data, interpretasi musik dan interpretasi peta (Wahid, 2015 & Tahir et al., 2023).

Tabel 9.1.
Jenis-Jenis Interpretasi

No.	Jenis Interpretasi	Uraian
1.	Interpretasi cerpen	Proses untuk menafsirkan atau menggambarkan beberapa makna dari cerita pendek atau cerpen. Selain itu interpretasi cerpen juga dimaknai upaya untuk menjelaskan kondisi kehidupan nyata. Contoh: Tokoh penderma yang diangkat dalam sebuah cerita pendek akan dapat menjelaskan kebiasaan serta karakter dari tokoh tersebut sesuai dengan kondisi beberapa masyarakat kalangan atas yang rajin bersedekah.
2.	Interpretasi citra	Sebuah aktivitas menganalisis gambar maupun foto yang dihasilkan oleh alat tertentu dengan maksud pengambilan adalah untuk melakukan identifikasi pada objek serta perannya.
3.	Interpretasi sejarah	Suatu kegiatan penafsiran yang meliputi data sejarah yang akan

		<p>menimbulkan subjektivitas. Sejumlah bentuk, gambar, simbol dari berbagai media sebagai hasil peninggalan sejarah dianalisis dalam interpretasi ini.</p> <p>Contoh: Seorang arkeolog yang berhasil menemukan gua, dimana di area dinding gua tersebut banyak terdapat gambar dan simbol. Upaya interpretasi dilakukan untuk menafsirkan makna pada gambar dan simbol tersebut dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami.</p>
4.	Interpretasi alam	<p>Suatu kegiatan penafsiran serta penggambaran pada suatu kondisi maupun pemandangan alam yang ada di depan mata.</p> <p>Contoh: Fenomena pelangi yang muncul setelah hujan yang dimaknai sebagai proses penguraian cahaya dimana terjadi pembengkokkan atau pembelokan sinar yang masuk kedalam prisma.</p>
5.	Interpretasi data	<p>Salah satu bentuk kegiatan yang meliputi penggabungan dari sebuah hasil analisis dengan berbagai jenis pertanyaan dengan kriteria yang</p>

		<p>sesuai pada standar-standar yang telah ditentukan.</p> <p>Contoh: Apabila terdapat penelitian tentang faktor penyebab seseorang melakukan pembelian, maka setelah didapatkan data akan diinterpretasikan segala penyebab mengapa seseorang memutuskan untuk melakukan pembelian.</p>
6.	Interpretasi musik	<p>Sebuah proses yang digunakan untuk menemukan apapun keinginan komposer dengan tujuan agar penikmat musik dapat mengetahui perasaan yang disampaikan atau dirasakan oleh pencipta musik saat menciptakan musik tersebut.</p>
7.	Interpretasi peta	<p>Sebuah proses membaca peta dengan cara memberi makna atau menafsirkan isi peta dengan menggunakan simbol yang tertulis di dalamnya.</p> <p>Contoh: Tatkala seseorang memanfaatkan google maps untuk mencari suatu alamat, maka akan didapati pada peta tersebut beberapa simbol-simbol yang bermakna</p>

	jembatan, swalayan, rumah sakit, mesjid dan sebagainya.
--	---

Interpretasi Pada Data Kualitatif

Interpretasi pada data kualitatif melibatkan proses menganalisis informasi yang diperoleh dari data kualitatif yang sering berupa teks, gambar, atau suara untuk memahami makna mendalam di balik fenomena yang diteliti. Proses tersebut terdiri dari beberapa langkah kritis yang memungkinkan peneliti untuk mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang topik yang diselidiki.

Beberapa langkah yang dilakukan dalam proses interpretasi data kualitatif (Mardawani, 2020), diantara:

a) Pemilihan pendekatan interpretasi

Dalam hal ini, peneliti ini harus memilih pendekatan interpretasi yang sesuai untuk data yang mereka miliki. Beberapa pendekatan seperti analisis tematik, fenomenologi, analisis grounded atau pendekatan interpretatif lainnya dapat dipilih untuk digunakan.

b) Transkripsi data

Apabila data awal yang dimiliki berupa rekaman suara atau video/gambar maka langkah berikutnya yang harus dilakukan terkait dengan data dengan jenis ini adalah melakukan transkripsi data ke dalam bentuk teks yang nantinya akan dianalisis lebih lanjut.

c) Pengkodean Data

Setelah transkripsi data kualitatif dilakukan, langkah berikutnya adalah pemberian kode terhadap data hasil transkripsi dengan memberi label dan mengelompokkan potongan-potongan data ke

dalam kategori-kategori yang relevan. Ini membantu dalam mengidentifikasi pola-pola atau tema-tema yang muncul dari data.

d) Identifikasi tema-tema utama

Langkah selanjutnya adalah pengidentifikasian terhadap tema-tema utama yang muncul dari data. Tema-tema bisa jadi muncul secara langsung dari data atau mungkin merupakan konsep atau pola yang diidentifikasi oleh peneliti selama proses analisis.

e) Pengembangan teori dan konsep

Berdasarkan temuan yang muncul dari analisis, peneliti kemudian dapat mengembangkan teori atau konsep yang mendukung pemahaman yang lebih baik tentang topik yang diteliti.

f) Pemeriksaan kembali terhadap literatur dan teori

Setelah mengembangkan temuan, peneliti perlu memeriksa kembali literatur dan teori yang relevan untuk memastikan bahwa interpretasi data sesuai dengan kerangka kerja teoretis yang ada.

g) Penyajian temuan

Langkah terakhir yang harus dilakukan peneliti adalah menyajikan temuan mereka secara jelas dan komprehensif. Penyajian sering kali dilakukan melalui laporan atau publikasi ilmiah yang mencakup detail mengenai temuan, interpretasi dan implikasi praktisnya.

Di sisi lain, beberapa langkah dalam melakukan interpretasi data kualitatif juga dapat diuraikan dalam tahapan berikut (Manzilati, 2017):

1. Melakukan peninjauan data secara keseluruhan untuk memahami konteks dan memastikan data lengkap dan akurat.
2. Mengkategorikan, memanipulasi, dan meringkas data untuk menjawab pertanyaan kritis
3. Menganalisis data untuk mengenali pola dan perilaku yang muncul.
4. Mencari hubungan antara berbagai variabel penelitian dan menjawab apakah hipotesa kerja diterima atau ditolak.
5. Menginterpretasikan data untuk menjelaskan fenomena penelitian secara lebih mendalam.

PENGGUNAAN DATA KUALITATIF

Data kualitatif dapat digunakan dalam berbagai konteks. Hal ini disebabkan karena data kualitatif dapat memberikan wawasan mendalam tentang pengalaman, persepsi, dan pandangan individu atau kelompok tertentu. Penggunaan data kualitatif dapat dilihat melalui contoh-contoh berikut (Anggito & Setiawan 2018):

1. Penelitian sosial dan humaniora

Data kualitatif sering digunakan dalam penelitian sosial dan humaniora terutama untuk memahami pandangan, sikap dan perilaku manusia. Hal ini dapat diterapkan dalam penelitian antropologi, sosiologi, psikologi, dan ilmu politik, di antara disiplin ilmu lainnya.

2. Pengembangan produk dan layanan

Data kualitatif dapat membantu dalam pengembangan produk dan layanan baru dengan memahami kebutuhan, preferensi dan perilaku konsumen secara mendalam. Hal ini kemudian

membantu perusahaan untuk menciptakan produk yang lebih sesuai dengan kebutuhan pasar.

3. Pengembangan kebijakan publik

Data kualitatif dapat membantu para pembuat kebijakan dalam memahami masalah sosial dan pandangan masyarakat terkait kebijakan tertentu. Hal ini memungkinkan mereka untuk merancang kebijakan yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

4. Pengembangan kurikulum pendidikan

Pendidik menggunakan data kualitatif untuk memahami bagaimana siswa belajar, mengidentifikasi kesulitan yang dihadapi siswa, dan memperbaiki pendekatan pengajaran mereka. Hal ini memungkinkan mereka untuk mengembangkan kurikulum yang lebih responsif untuk kebutuhan siswa.

5. Pengembangan teori baru

Data kualitatif sering digunakan untuk mengembangkan teori baru dalam berbagai bidang termasuk ilmu sosial, humaniora, dan ilmu-ilmu alam. Data ini memungkinkan para peneliti untuk mengidentifikasi pola-pola, hubungan dan konsep-konsep baru yang dapat mengembangkan pemahaman tentang berbagai aspek kehidupan.

6. Evaluasi program dan proyek

Data kualitatif dapat digunakan untuk mengevaluasi efektivitas program dan proyek yang ada dengan memahami persepsi dan pengalaman peserta atau penerima manfaat. Hal ini memungkinkan evaluasi yang lebih komprehensif dan menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV. Jejak.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, 2017. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu SosialLainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Gora, Radita. (2014). *Harmeneutika Komunikasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Gunawan, Imam. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hamidi, Jazim. (2011). *Hermeneutika Hukum*. Malang: UB Press.
- Manzilati, Asfi. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma, Metode dan Aplikasi*. Malang: UB Press.
- Mardawani. (2020). *Praktis Penelitian Kualitatif: Teori Dasar dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Miles, M. B., Huberman, A. M. and Saldana, J. (2018). *Qualitative Data Analysis. (Fourth Edi)*. SAGE Publication. Ltd.
- Palmer, Richard E. (2023). *Hermeneutika: Teori Baru Mengenai Interpretasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahmadi. (2014). *Dinamika Pemikiran Sarjana Muslim Tentang Metodologi Studi Agama Di Indonesia*. Banjarmasin: IAIN Antasari Press.
- Rukajat, Ajat. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Sleman: Deepublish.
- Suhartanto, Dwi, et al. (2023). *Metode Riset Bisnis: Dasar-Dasar Mendesain dan Melakukan Riset di Konteks Bisnis*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia
- Tahir, Rusdin., et al. (2023). *Metode Penelitian Sumber Daya Manusia: Panduan Komprehensif*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Wahid, Masykur. (2015). *Teori Interpretasi Paul Ricoeur*. Yogyakarta: PT. LKIS Printing Cemerlang.

Biodata Penulis
Nanda Safarida, M.E.



Penulis merupakan Dosen Ekonomi Islam pada Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Langsa sejak tahun 2019. Sebelum menjadi Dosen, penulis pernah bekerja sebagai finance officer pada American Red Cross, salah satu lembaga kemanusiaan pasca tsunami Aceh. Sementara saat ini, sebagai seorang yang sepenuhnya mengabdikan dirinya sebagai dosen, selain pendidikan formal yang telah ditempuhnya penulis juga mengikuti berbagai pelatihan untuk meningkatkan kinerja dosen, khususnya di bidang pengajaran, penelitian dan pengabdian. Beberapa artikel ilmiah pernah ditulis dan berhasil diterbitkan di berbagai jurnal nasional. Penulis juga aktif menjadi pemakalah diberbagai kegiatan dan menjadi narasumber pada workshop/seminar/lokakarya tertentu.

Email Penulis: nandasafarida@iainlangsa.ac.id

BAB 10

VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Dr. Ir. H. Sonny Indrajaya, M.M.
Universitas Mercu Buana - Jakarta

Validitas

Menurut Azwar (1986) menyatakan validitas berasal dari kata validity yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Menurut Arikunto (1999) menyatakan validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu tes. Menurut Nursalam (2009) menyatakan validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Menurut Soegeng (2006) menyatakan validitas merujuk sejauh mana suatu instrumen mengukur apa yang harus diukur. Menurut Arifin (2012) menyatakan validitas adalah suatu derajat ketepatan/kelayakan instrumen yang digunakan untuk mengukur apa yang akan diukur.

Validitas adalah pertimbangan yang paling penting dalam mengembangkan dan mengevaluasi pengukuran instrumen. Apakah instrumen cukup handal untuk digunakan dalam mengumpulkan data? Inilah yang menjadi fokus validitas. Artinya interpretasi dan makna dari skor yang didapat dari suatu instrumen apakah sudah sesuai dengan tujuan dibuatnya instrumen tersebut. Standar terbaru untuk American Psychological Association, mendefinisikan validitas sebagai "sejauh mana" bukti dan teori mendukung interpretasi skor yang diperoleh dari suatu instrumen tes.

Menurut Sugiyono, (2019) menyatakan bahwa uji validitas merupakan persamaan data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang diperoleh langsung yang terjadi pada subyek penelitian. Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas pada setiap pertanyaan apabila r hitung $>$ r tabel pada taraf signifikan ($\alpha = 0,05$) maka instrument itu dianggap tidak valid dan jika r hitung $<$ r tabel maka instrument dianggap tidak valid.

Menurut Sugiyono (2019) menyatakan apabila kita menggunakan lebih dari satu faktor berarti pengujian validitas item dengan cara mengkorelasikan antara skor item dengan skor faktor, kemudian dilanjutkan mengkorelasikan antara skor item dengan skor total faktor (penjumlahan dari beberapa faktor). Dari hasil perhitungan korelasi akan didapat suatu koefisien korelasi yang digunakan untuk mengukur tingkat validitas suatu item dan untuk menentukan apakah suatu item layak digunakan atau tidak. Dalam penentuan layak atau tidaknya suatu item yang akan digunakan, biasanya dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,05, artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total.

Menurut Sugiyono (2019) menyatakan teknik pengujian yang sering digunakan para peneliti untuk uji validitas adalah menggunakan korelasi Bivariate Pearson. Analisis ini dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Skor total adalah penjumlahan dari keseluruhan item. Item-item pertanyaan yang berkorelasi signifikan dengan skor total menunjukkan item-item

tersebut mampu memberikan dukungan dalam mengungkap apa yang ingin diungkap à Valid. Jika r hitung $\geq r$ tabel maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total dinyatakan valid.

Menurut Sugiyono (2019) menyatakan pengujian validitas dari kuesioner bisa dari karakteristik responden dalam penelitian yang meliputi dari:

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin
2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia
3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan
4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan.
5. Karakteristik Responden Berdasarkan Rata-rata Pendapatan Per Bulan
6. Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pernikahan
7. Karakteristik Responden Berdasarkan Divisi
8. Karakteristik Responden Berdasarkan Asal Negara
9. Dan lainnya disesuaikan dengan penelitiannya

Menurut Sugiyono (2019) menyatakan statistik deskriptif variabel digunakan untuk Deskriptif variabel menyajikan nilai mean dan standar deviasi dari setiap item pernyataan yang terdapat pada variable penelitian. Berdasarkan data mentah masing – masing variabel yang terkumpul dari hasil penyebaran angket dari responden, dengan jumlah pernyataan sebanyak pernyataan dengan pilihan jawaban skala 1 – 5 maka dapat diketahui deskripsi dari masing – masing indicator dan dibuatkan tabel deskriptif masing-masing variable.

Reliabilitas

Menurut Ghozali (2014) menyatakan bahwa reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari konstruk. Menurut Soegeng (2006) menyatakan reabilitas merupakan tingkat konsistensi, untuk mengukur apapun. Makin bervariasi hasil pengukuran dengan sebuah alat ukur maka semakin tidak reliabel alat ukur tersebut. Menurut Azwar (2014) menyatakan reliabilitas berasal dari kata *reliability* yang berarti sejauh mana hasil suatu pengukuran memiliki keterpercayaan, keterandalan, keajegan, konsistensi, kestabilan yang dapat dipercaya. Hasil ukur dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama.

Menurut Neuman (2007) menyatakan reliabilitas berarti keandalan atau konsistensi. Hal ini menunjukkan bahwa pengukuran atribut yang sama diulang akan memberikan hasil kondisi yang identik atau sangat mirip. Reliabilitas dalam penelitian kuantitatif menunjukkan bahwa hasil numerik yang dihasilkan oleh suatu indikator tidak berbeda karena karakteristik dari proses pengukuran atau instrumen pengukuran itu sendiri. Kebalikan dari reliabilitas adalah pengukuran yang memberikan hasil yang tidak menentu, tidak stabil, atau tidak konsisten. Menurut Anastasi dan Urbina (1998) menyatakan reliabilitas merujuk pada konsistensi skor yang dicapai oleh orang yang sama ketika mereka diuji-ulang dengan tes yang sama pada kesempatan yang berbeda, atau dengan seperangkat butir-butir ekuivalen yang berbeda, ataupun dibawah kondisi pengujian yang berbeda.

Menurut Sugiyono (2019) menyatakan reliabilitas adalah serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur yang memiliki konsistensi bila pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur itu dilakukan secara berulang. Reabilitas tes adalah tingkat keajegan (konsistensi) suatu tes, yakni sejauh mana suatu tes dapat dipercaya untuk menghasilkan skor yang ajeg, relatif tidak berubah walaupun diteskan pada situasi yang berbeda-beda. Menurut Nursalam (2003) menyatakan reliabilitas adalah kesamaan hasil pengukuran atau pengamatan bila fakta atau kenyataan hidup tadi diukur atau diamati berkali – kali dalam waktu yang berlainan. Alat dan cara mengukur atau mengamati sama – sama memegang peranan penting dalam waktu yang bersamaan.

Menurut Sugiyono (2019) menyatakan dalam penelitian kuantitatif, terdapat dua cara umum yang digunakan banyak peneliti untuk menentukan tingkatan reliabilitas: (1) Test-retest reliability atau pengukuran ulang dan (2) tes konsistensi internal (Internal consistency). Pada tes ulang, seorang peneliti melakukan tes pada sampel penelitian yang sama dalam waktu yang berbeda. Dengan kata lain, seorang responden diberi kuesioner dan/atau tes yang sama dalam waktu yang berbeda, lalu hasil dari kedua tes tersebut dikorelasikan (Pearson Product moment) untuk melihat konsistensi hasil. Semakin tinggi tingkat korelasi pada tes pertama dan kedua, makin baik reliabilitas skala pengukuran. Namun demikian cara ini dipandang tidak efisien.

Menurut Sugiyono (2019) menyatakan lebih disarankan menggunakan tes konsistensi internal yang ditunjukkan dengan koefisien Alpha (Cronbach Alpha) dengan rentang 0 (tidak memiliki reliabilitas) sampai 1 (reliabilitas sempurna). Selain itu juga bisa

menggunakan Spearman-Brown rank order yang dilakukan dengan melakukan uji belah dua, atau membagi instrument tes kedalam dua bagian untuk dikorelasikan. Koefisien korelasi sempurna yaitu 1.00 Ada tiga prinsip yang harus dicermati dalam reliabilitas yaitu stabilitas, ekuivalen, dan konsistensi internal. Prinsip stabilitas artinya penilaian dari instrumen hasilnya stabil lintas waktu pada responden yang sama.

Menurut Sugiyono (2019) menyatakan tinggi rendahnya reliabilitas, secara empirik ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut nilai koefisien reliabilitas. Reliabilitas yang tinggi ditunjukkan dengan nilai r_{xx} mendekati angka 1. Kesepakatan secara umum reliabilitas yang dianggap sudah cukup memuaskan jika ≥ 0.700 . Pengujian reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach karena instrumen penelitian ini berbentuk angket dan skala bertingkat.

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Digunakan untuk mengetahui kevalidan angket dalam mengumpulkan data. Dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas adalah:

1. Jika nilai r hitung $>$ nilai r tabel pada nilai signifikansi 5%, maka item angket dinyatakan valid.
2. Jika nilai r hitung $<$ nilai r tabel pada nilai signifikansi 5%, maka item angket dinyatakan tidak valid.

Uji Reliabilitas

Uji konsistensi internal (uji reliabilitas) dilakukan dengan menghitung koefisien (cronbach) alpha dari masing-masing instrumen dalam suatu variabel. Teknik yang digunakan untuk mengukur reliabilitas

pengamatan adalah Crobach Alpha dengan cara membandingkan nilai alpha dengan standarnya dengan ketentuan jika:

1. Apabila hasil koefisien Alpha lebih besar dari batas minimal 0,6 maka kuesioner tersebut reliabel
2. Apabila hasil koefisien Alpha lebih kecil dari batas minimal 0,6 maka kuesioner tersebut tidak reliabel

Menurut Sugiyono (2019) menyatakan Outer Model merupakan pengujian terhadap outer model terdiri dari convergent validity, discriminant validity, dan construct reliability. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan Alat Analisis Structural Equation Modeling (SEM) diperoleh hasil untuk masing-masing pengujian sebagai berikut:

1. *Convergent Validity*

Uji convergent validity didasarkan pada nilai outer loading dan AVE. Ketentuan yang digunakan adalah nilai outer loading $\geq 0,5$ agar suatu item dinyatakan valid dan nilai minimal AVE adalah 0,5 sehingga variabel penelitian dapat dinyatakan valid.

Hasil yang ditunjukkan adalah keseluruhan item-item pernyataan yang terdapat pada setiap variabel dapat disimpulkan item-item pernyataan yang membentuk variabel adalah valid. Setelah diketahui nilai outer loading dari masing-masing pernyataan pada variabel maka selanjutnya disajikan uji convergent validity berdasarkan nilai AVE dari masing-masing variabel. Hasil uji convergent validity menunjukkan setiap variabel menghasilkan nilai AVE yang lebih besar dari 0,5. Sehingga dapat dinyatakan keseluruhan variabel valid berdasarkan nilai AVE.

2. *Discriminant Validity*

Pengukuran discriminant validity dilakukan dengan menggunakan nilai cross loading. Hasil uji validitas berdasarkan cross loading. Keseluruhan indikator yang membentuk konstruk memiliki diskriminan yang baik. Hal ini dikarenakan nilai loading yang dimiliki oleh indikator pada konstruksya lebih besar dibandingkan nilai loading terhadap konstruk lainnya.

Pengujian berikutnya dalam validitas diskriminan adalah menggunakan pendekatan Fornell Larcker. Hasil uji discriminant validity yang didasarkan pada nilai Fornell Larcker menunjukkan akar kuadrat AVE dari masing-masing variabel penelitian lebih besar apabila dibandingkan dengan korelasi akar kuadrat AVE dengan variabel lain. Dengan demikian dapat disimpulkan persyaratan untuk uji discriminant validity berdasarkan nilai Fornell Larcker telah terpenuhi.

Selanjutnya untuk uji discriminant validity dapat dilakukan dengan menggunakan Heterotrait-Monotrait Ration (HTMT). Hasil uji discriminant validity berdasarkan HTMT menunjukkan masing-masing variabel penelitian menghasilkan nilai lebih kecil dari 0,85 sehingga memenuhi persyaratan dalam Heterotrait-Monotrait Ration (HTMT).

3. *Construct Reliability*

Pengujian construct reliability dilakukan untuk menguji reliabilitas variabel pada model penelitian. Pengujian construct reliability dapat dilihat melalui nilai composite reliability dan cronbach's alpha dengan cut-off value lebih dari 0.5 atau 0.6 atau 0,7, tergantung dari penelitiannya.

Hasil composite reliability menunjukkan masing-masing variabel penelitian yang terdiri dari variabel-variabel lebih besar dari 0,70. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa keseluruhan variabel adalah reliabel berdasarkan composite reliability.

Uji Hasil Penelitian

Inner Model

Tujuan dilakukan evaluasi inner model untuk pengujian hipotesis kausal dalam penelitian. Evaluasi inner model dilakukan dengan menilai dari beberapa kriteria.

1. *Koefisien R² (R Square)*

Kriteria dalam nilai koefisien R Square yakni substansial (0.75), moderat (0.5), dan nilai yang dianggap lemah (0.25). Hasil R Square untuk variabel. Hasil R Square memperlihatkan pengaruh secara masing-masing variabel independem terhadap variabel dependen akan besar persentase (%) pengaruhnya sedangkan sisanya besar persentase (%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

2. *Uji Signifikansi Simultan (Uji F)*

Uji signifikansi simultan atau uji f digunakan untuk mengetahui apakah hasil dari analisis regresi signifikan atau tidak. Signifikan yang digunakan adalah 0,05. Jika probabilitas atau signifikansi lebih besar dari 0,05, maka hasil hipotesis signifikan dan jika probabilitas atau signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka Hipotesis tidak signifikan.

3. *Cross-validated redundancy (Q²)*

Penilaian ini dimaksudkan untuk menilai tingkat relevansi dari model yang digunakan, apabila nilai $Q^2 > 0$ maka model memiliki

prediksi yang relevan. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh nilai Q^2 . Diketahui nilai $Q^2_{predict}$ untuk setiap variabel dependent sehingga $Q^2 > 0$ menunjukkan bahwa model mempunyai predictive relevance yang baik untuk menjelaskan variabel dependen.

4. *Uji Signifikan Parsial (Uji t)*

Uji parsial atau individual digunakan untuk mengetahui apakah suatu variabel bebas berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel tidak bebasnya. Uji signifikansi pada variabel dependen dapat terlihat apabila nilai signifikansi $< 0,005$ maka ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara variabel independen terhadap dependen. Demikian pula sebaliknya apabila signifikansi $> 0,05$ maka ini menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen

5. *Pengujian Hipotesis*

Kriteria dalam pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan nilai t-Statistics dengan batas minimum t-tabel dalam penelitian misal 1,65 ($t\text{-Statistics} > 1,65$; $P\text{-Values} \leq 0,05$). Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang didapat maka akan ditunjukkan pengaruh independen terhadap variabel dependen, apakah berpengaruh dan signifikan atau tidak berpengaruh dan tidak signifikan.

6. *Pembahasan Hasil Penelitian*

Hasil pengujian hipotesis yang diperoleh dalam penelitian harus didukung oleh penelitian sebelumnya yang sudah dipublish dalam jurnal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anastasi, A. & Urbina. (1998). *Tes Psikologi*. Jakarta: Prenhallindo.
- Arifin, Zainal. (2012). *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Arikunto, S. (1999). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka. Cipta.
- Aritonang, R. (2007). *Riset Pemasaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ary, D., Jacobs, L. C., Irvine, C. K. S., & Walker, D. (2018). *Introduction to research in education*. Cengage Learning.
- Azwar, Saifuddin. (2014). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cohen, L., Manion, L., & Marrison, K. (2007). *Research in education sixth edition*.
- Creswell, J. W. (2012). *Educational research: planning. Conducting, and Evaluating*.
- Ghozali, Imam. (2014). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : UNDIP.
- Neuman, W.L. (2007) *Basics of Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches*. 2nd Edition, Allyn and Bacon, Boston.
- Nursalam. (2009). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Singarimbun, M dan Efendi. (1995). *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: PT. Pustaka LP3ES
- Soegeng, A.Y. (2006). *Dasar-Dasar Penelitian*. Semarang: IKIP PGRI Semarang. Press
- Sukardi. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas: Implementasi dan Pengembangannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sugiyono, (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Walizer. M.H (1987). *Metode dan Analisis Penelitian, Jilid 2: Mencari Hubungan*”, Jakarta: Erlangga.

Biodata Penulis

Dr. Ir. H. Sonny Indrajaya, M.M.



Penulis merupakan Dosen Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Mercu Buana - Jakarta
Pendidikan S3 Doktoral Ilmu Manajemen
Universitas Brawijaya
Membaca buku ini dapat mengetahui dan
mempelajari Metodologi Penelitian Bisnis,
Bab 10 Validitas, Reabilitas, Uji Kualitas Data

dan Uji Hasil Penelitian.

Email Penulis: sonny.indrajaya@mercubuana.ac.id

BAB 11

ANALISIS REGRESI

Dr. Helin G. Yudawisastra, S.E., M.Si.
Universitas Muhammadiyah Bandung

"Regression analysis is the hydrogen bomb of the statistics arsenal"
-Charles Wheelan?

Konsep Dasar Regresi

Istilah regresi diperkenalkan oleh Francis Galton. Analisis atau pengujian regresi merupakan ilmu yang mempelajari hubungan antar variabel. Analisis regresi melibatkan mempelajari ketergantungan satu variabel, variabel terikat, pada satu atau lebih variabel lain, variabel penjelas. Analisis regresi merupakan metode statistik yang digunakan untuk memahami hubungan antara satu atau lebih variabel bebas (variabel prediktor) dan variabel terikat (variabel respon). Tujuannya adalah mengukur dan memodelkan hubungan tersebut untuk memberikan prediksi, penjelasan, atau analisis lebih lanjut tentang bagaimana perubahan pada satu atau lebih variabel bebas dapat mempengaruhi variabel terikat. Dalam regresi linier, model mengasumsikan bahwa hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dapat digambarkan dengan persamaan matematis, misalnya garis lurus. Dengan menggunakan data empiris, analisis regresi memungkinkan mengidentifikasi pola hubungan, memperkirakan koefisien regresi, dan membuat prediksi. Analisis regresi memiliki

banyak penerapan di berbagai bidang, mulai dari ekonomi hingga ilmu sosial, membantu peneliti dan pembuat kebijakan memahami dan menggunakan data yang ada.

Tabel 11.1.
Konsep Dasar Regresi

No	Istilah	Keterangan
1.	Hubungan Kausalitas	Analisis regresi sering digunakan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antar variabel (Basuki, 2017)
2.	Variable bebas	Faktor atau variabel yang digunakan untuk memprediksi atau menjelaskan variasi variabel terikat (Saxonhouse, 1976)
3.	Variabel terikat	Variabel yang ingin kita prediksi atau jelaskan (McKelvey & Zavoina, 1975)
4.	Model regresi	Menggambarkan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Model ini berupaya mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Sahir, 2021)
5.	Koefisien regresi	Mengukur bagaimana perubahan variabel bebas akan mempengaruhi perubahan variabel terikat. Koefisien menggambarkan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (McKelvey & Zavoina, 1975)
6.	Prediksi dan eksplanasi	Analisis regresi dapat digunakan untuk membuat prediksi mengenai nilai suatu variabel terikat berdasarkan nilai variabel bebasnya atau untuk memberikan penjelasan mengenai hubungan antara dua variabel (McKelvey & Zavoina, 1975)
7.	Validitas dan asumsi	Nilai hasil analisis regresi bergantung pada pemenuhan asumsi dasar seperti linearitas, bebasnya residu, homogenitas dan normalitas residu. Penting untuk memverifikasi dan menguji hipotesis ini untuk memastikan hasil yang dapat diandalkan (Alexopoulos, 2010)
8.	Aplikasi luas	Analisis regresi digunakan dalam berbagai disiplin ilmu, termasuk ilmu sosial, ekonomi, bisnis, ilmu alam, kedokteran, dan ilmu lainnya, sebagai alat pengambilan keputusan yang penting (Iqbal Arraniri et al., 2023)

Sumber: Elaborasi penulis

Regresi adalah metode statistik yang digunakan untuk memahami hubungan antara satu atau lebih variabel bebas dan variabel terikat. Tujuannya adalah untuk mengukur dan memodelkan hubungan-hubungan ini sehingga prediksi, penjelasan, atau analisis dapat dibuat. Dalam konteks regresi, variabel bebas digunakan untuk memprediksi atau menjelaskan variasi variabel terikat.

Regresi berupaya menemukan garis atau fungsi matematika yang paling sesuai dengan data yang ada. Analisis regresi memberikan kerangka kerja yang kuat untuk memahami dan mengukur hubungan antar variabel data. Hal ini membantu peneliti dan pembuat kebijakan mengambil keputusan yang lebih baik, berdasarkan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara variabel-variabel tersebut (A'yun et al., 2023). Analisis regresi adalah analisis yang banyak digunakan. Analisis regresi digunakan untuk membuat prediksi dan prakiraan.

Analisis regresi dapat digunakan untuk memahami variabel bebas mana yang mungkin berhubungan dengan variabel terikat, serta untuk mengetahui bentuk hubungan tersebut. Tujuan analisis regresi adalah untuk memperoleh model hubungan matematis antara variabel terikat dan variabel bebas yang harus mempunyai sifat hubungan sebab-akibat, berdasarkan teori teori, berdasarkan penelitian sebelumnya hasil atau bahkan berdasarkan penjelasan rasional tertentu.

Jenis Regresi

Regresi adalah metode statistik yang biasa digunakan dalam penelitian bisnis untuk menganalisis hubungan antara satu atau lebih

variabel bebas dan variabel terikat. Tabel ini berikut menunjukkan beberapa jenis regresi yang umum digunakan dalam riset bisnis.

Tabel 11.2.
Jenis regresi umum

No	Jenis Regresi	Keterangan	Contoh penggunaan
1.	Regresi Linier (Neter et al., 1996)	Regresi linier digunakan jika variabel bebas dan variabel terikat digambarkan sebagai garis lurus. Dalam regresi linier sederhana, hanya satu variabel bebas yang memprediksi variabel terikat	Mengetahui bagaimana iklan mempengaruhi penjualan produk
2.	Regresi Logistik (Hosmer Jr et al., 2013)	Regresi logistik digunakan jika variabel terikat biner dan variabel bebasnya kontinu atau kategorikal. Regresi logistik digunakan dalam konteks bisnis dan manajemen untuk memodelkan hubungan variabel bebas dan variabel terikat biner	Keputusan pembelian (ya/tidak)
3.	Regresi Berganda (Montgomery et al., 2021)	Regresi berganda digunakan bila lebih dari satu variabel bebas memprediksi variabel terikat. Dalam regresi linier berganda, beberapa variabel bebas digunakan untuk memprediksi variabel terikat. Ini dapat digunakan untuk menganalisis beberapa faktor yang mempengaruhi variabel respon	Mengetahui bagaimana pengaruh harga, promosi, dan cuaca pada penjualan produk
4.	Regresi Nonparametrik (Loader, 2006)	Regresi nonparametrik digunakan ketika asumsi dasar regresi linier tidak terpenuhi, seperti asumsi berdistribusi normal atau linieritas	Peramalan cuaca
5.	Regresi Waktu (Chatfield, 2004)	Regresi waktu digunakan dalam analisis data deret waktu, di mana variabel terikat diukur dalam interval waktu yang berurutan.	Analisis pendapatan tahunan
6.	Regresi Hierarki (Osborne & Waters, 2002)	Regresi hierarki digunakan ketika ingin memasukkan variabel ke dalam model secara bertahap untuk mengidentifikasi dampaknya pada variabel terikat.	Pengambilan keputusan terkait manajemen sumber daya manusia dan pengembangan karyawan.
7.	Regresi Robust (Huber &	Regresi robust digunakan untuk mengatasi gangguan atau outlier dalam analisis regresi linear. Ini	memeriksa hubungan antara variabel seperti

Ronchetti, 1981)	digunakan ketika ada data yang tidak sesuai dengan asumsi dasar regresi linear seperti heteroskedastisitas (varians yang berbeda dalam residu) atau adanya outlier yang signifikan	tingkat kejahatan dan faktor-faktor sosial, outlier dalam data kriminalitas dapat memengaruhi hasil analisis
------------------	--	--

Sumber: Elaborasi penulis

Komponen dalam Regresi

Regresi adalah alat penting dalam analisis data yang membantu memahami hubungan antara variabel-variabel dalam konteks penelitian atau bisnis. Penerapan yang baik dari konsep regresi memungkinkan untuk membuat keputusan yang lebih baik, memprediksi hasil yang mungkin, dan meningkatkan pemahaman tentang fenomena yang diteliti. Berikut ini merupakan komponen kunci dalam konsep regresi.

Tabel 11.3.
Komponen dalam regresi

No	Komponen	Penjelasan
1.	Variabel bebas (X)	Variabel bebas, dikenal sebagai variabel prediktor, adalah variabel yang digunakan untuk memprediksi atau menjelaskan variasi dalam variabel terikat. Ini adalah faktor atau penyebab yang mungkin memengaruhi variabel terikat. Dalam regresi linier sederhana, hanya ada satu variabel bebas, sedangkan dalam regresi berganda, ada lebih dari satu.
2.	Variabel terikat (Y)	Variabel terikat, dikenal sebagai variabel respons, adalah variabel yang ingin diprediksi atau dijelaskan. Ini adalah hasil atau variabel yang akan dipengaruhi oleh variabel bebas.
3.	Model Regresi	Model regresi adalah persamaan matematika yang digunakan untuk menggambarkan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Pada regresi linier sederhana, model berbentuk garis lurus, sedangkan pada regresi berganda, modelnya dapat lebih kompleks.
4.	Koefisien Regresi	Koefisien regresi adalah angka yang digunakan pada model regresi untuk mengukur hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Koefisien ini mengindikasikan sejauh mana perubahan dalam

		variabel bebas akan memengaruhi perubahan variabel terikat.
5.	Residual (Error)	Residual adalah selisih antara nilai yang diprediksi model regresi dan nilai sebenarnya dari variabel terikat. Tujuan regresi adalah untuk meminimalkan residual, mengukur seberapa baik model sesuai dengan data.
6.	Kualitas Model	Evaluasi kualitas model regresi sangat penting. Beberapa metrik seperti R-squared (koefisien determinasi), root mean square error (RMSE), digunakan untuk menilai seberapa baik model sesuai dengan data yang diamati.
7.	Inferensi dan Prediksi	Regresi dapat digunakan untuk inferensi (menggambarkan hubungan antara variabel) dan prediksi (menggunakan model untuk memprediksi nilai variabel terikat berdasarkan variabel bebas).
8.	Asumsi	Terdapat asumsi-asumsi yang harus dipenuhi untuk menerapkan regresi dengan benar, seperti asumsi tentang linearitas, homoskedastisitas, dan normalitas.

Sumber: elaborasi penulis

Persamaan Model Regresi

Persamaan model regresi bergantung pada jenis regresi yang digunakan. Dalam regresi linier sederhana, persamaan model regresi memiliki bentuk yang sederhana, sementara dalam regresi berganda, persamaan lebih kompleks karena melibatkan beberapa variabel bebas. Persamaan model regresi ini digunakan untuk menggambarkan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dalam regresi linier. Koefisien regresi ($\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_k$) dan intercept (β_0) akan diestimasi dari data yang diamati untuk memahami sejauh mana pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Selanjutnya model dapat digunakan untuk melakukan prediksi atau analisis lebih lanjut tergantung pada tujuan analisisnya.

1. Persamaan model regresi sederhana

Persamaan model regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X + \varepsilon$$

Dimana:

Y : variabel terikat (variabel respons).

X : variabel bebas (variabel prediktor).

β_0 : intercept (konstanta) dari garis regresi.

β_1 : koefisien regresi yang mengukur sejauh mana perubahan dalam X memengaruhi perubahan dalam Y

ε : error term (residual) yang merupakan selisih antara nilai yang diobservasi (Y) dan nilai yang diprediksi oleh model ($\beta_0 + \beta_1 X$).

2. Persamaan model regresi berganda

Dalam regresi linier berganda, dengan lebih dari satu variabel bebas (X_1, X_2, \dots, X_k), persamaan model regresi berganda akan memiliki bentuk berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_k X_k + \varepsilon$$

Dimana:

Y : variabel terikat (variabel respons).

X_1, X_2, \dots, X_k : variabel bebas (variabel prediktor).

β_0 : intercept (konstanta) dari garis regresi.

$\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_k$: koefisien regresi yang mengukur dampak masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat Y .

ε : error term (residual) yang merupakan selisih antara nilai yang diobservasi (Y) dan nilai yang diprediksi oleh model ($\beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_k X_k$).

Langkah Analisis dan Uji Regresi

Berikut merupakan langkah-langkah umum dalam analisis regresi dan uji regresi, yaitu:

1. Perumusan Masalah

Identifikasi masalah penelitian atau tujuan analisis regresi. Apa yang ingin diprediksi menggunakan analisis regresi.

2. Pengumpulan Data

Kumpulkan data yang diperlukan untuk analisis regresi. Ini termasuk data variabel bebas (prediktor) dan variabel terikat (respons) untuk setiap unit sampel yang akan dianalisis.

3. Eksplorasi Data

Lakukan eksplorasi data awal untuk memahami karakteristik dan hubungan antar variabel. Ini melibatkan membuat grafik, statistik deskriptif, dan analisis awal untuk mengidentifikasi outlier atau masalah data lainnya.

4. Spesifikasi Model

Tentukan jenis regresi yang sesuai dengan masalah, misal regresi linier sederhana atau berganda. Tentukan variabel bebas yang akan dimasukkan ke dalam model.

5. Estimasi Koefisien

Gunakan perangkat lunak statistik untuk memperkirakan koefisien regresi dan intercept (jika ada) dengan menggunakan data yang telah dikumpulkan.

6. Evaluasi Model

Evaluasi model untuk memastikan bahwa model tersebut sesuai dengan data seperti R-squared, t-statistik, dan F-statistik untuk mengevaluasi kualitas model.

7. Uji Hipotesis

Lakukan uji hipotesis statistik untuk menguji apakah koefisien regresi signifikan secara statistik.

8. Penilaian Asumsi

Periksa asumsi dasar dari regresi seperti normalitas residual, homoskedastisitas, dan bebasnya residu. Jika asumsi terganggu, maka mungkin perlu mengambil tindakan koreksi.

9. Interpretasi Hasil

Interpretasikan koefisien regresi dan intercept dalam konteks masalah yang diteliti. Jelaskan bagaimana variabel bebas memengaruhi variabel terikat berdasarkan hasil analisis.

10. Prediksi dan Penggunaan Model

Setelah memiliki model regresi yang valid, dapat menggunakan untuk melakukan prediksi atau analisis lebih lanjut. Ini bisa digunakan untuk membuat perkiraan atau menguji skenario tertentu.

11. Pelaporan Hasil

Presentasikan hasil analisis regresi dalam laporan atau presentasi yang jelas dan mudah dimengerti. Sertakan tabel, grafik, dan interpretasi yang relevan.

12. Kesimpulan dan Rekomendasi

Buat kesimpulan dari analisis regresi dan berikan rekomendasi berdasarkan temuan yang diperoleh. Apakah hasilnya konsisten dengan tujuan awal penelitian.

13. Verifikasi dan Validasi

Ulangi dan verifikasi analisis regresi jika diperlukan. Pastikan hasilnya konsisten dan dapat diandalkan.

14. Komunikasi Hasil

Komunikasikan temuan dan rekomendasi kepada pemangku kepentingan atau pihak yang berkepentingan yang mungkin terlibat dalam pengambilan keputusan.

Asumsi dan Persyaratan Menguji Regresi

Variabel bebas tidak berkorelasi dengan *disturbance term* (Error). Nilai *disturbance term* sebesar 0 atau dengan simbol sebagai berikut: $E(U / X) = 0$. Jika variabel bebas lebih dari satu, maka antara variabel bebas (*explanatory*) tidak ada hubungan linier yang nyata. Model regresi dikatakan layak jika angka signifikansi pada ANOVA sebesar < 0.05 dengan Predictor yang digunakan sebagai variabel bebas harus layak. Kelayakan ini diketahui jika angka *Standard Error of Estimate* $< Standard Deviation$. Koefisien regresi harus signifikan. Pengujian dilakukan dengan uji t. Koefisien regresi signifikan jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ (*nilai kritis*). Model regresi dapat diterangkan dengan menggunakan nilai koefisien determinasi ($KD = R \text{ Square} \times 100\%$) semakin besar nilai tersebut maka model semakin baik. Jika nilai mendekati 1 maka model regresi semakin baik. Residual harus berdistribusi normal dan berskala interval atau rasio. Kedua variabel bersifat terikat, artinya satu variabel merupakan variabel bebas (variabel bebas) sedang variabel lainnya variabel terikat (variabel terikat). Dalam aplikasinya terdapat beberapa asumsi yang harus terpenuhi untuk melakukan analisis regresi sederhana. Beberapa asumsi tersebut sebagai berikut, yaitu

1. Y (Variabel Terikat) merupakan random variable/bersifat stochastic

2. X_i (Variabel bebas) bersifat fixed/non stochastic (bukan merupakan random variable)
3. Jika semua asumsi yang diberlakukan terhadap model regresi terpenuhi, maka menurut suatu teorema (Gauss Markov theorem) estimator tersebut akan bersifat BLUE (Best Linear Unbiased Estimator).
4. Best atau terbaik, mempunyai varian yang minimum
5. Linear dalam variabel random Y
6. Unbiased atau tak bias. Artinya estimator tersebut akan unbiased, linier dan mempunyai varian yang minimum diantara semua estimator unbiased & linier yang lain.

Pemeriksaan Model Regresi

Dalam analisis regresi, terdapat sejumlah asumsi dan persyaratan yang harus dipenuhi agar hasil uji regresi dapat diandalkan. Berikut adalah beberapa asumsi dan persyaratan yang paling umum dalam uji regresi, yaitu

Tabel 11.3.
Asumsi dalam pemeriksaan model regresi

Asumsi		
1.	Regresi Linier Sederhana	
	Asumsi Linearitas	Hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) adalah linear, yang berarti perubahan dalam X akan menghasilkan perubahan yang proporsional dalam Y .
	Bebassi	Residu (error) dari regresi adalah bebas satu sama lain. Ini berarti tidak ada pola atau ketergantungan dalam sisa-sisa.
	Homoskedastisitas	Variabilitas (dispersi) dari residu adalah konstan di semua tingkat nilai X . Dalam kata lain, ada homoskedastisitas, bukan heteroskedastisitas
	Normalitas Residu	Residu memiliki distribusi normal. Jika membuat histogram residu, harus menyerupai kurva normal.
2.	Regresi Linier Berganda	

	Multikolinearitas	Tidak ada masalah multikolinearitas antara variabel bebas dalam model regresi berganda. Multikolinearitas terjadi ketika dua atau lebih variabel bebas memiliki korelasi tinggi satu sama lain.
3.	Regresi Logistik	
	Variabel Terikat adalah Binomial	Dalam regresi logistik, variabel terikat adalah binomial (dua tingkat, seperti sukses/gagal, ya/tidak)
4.	Regresi Waktu	
	Ketergantungan Temporal	Asumsi mengenai ketergantungan temporal harus dipertimbangkan, seperti autokorelasi observasi
Persyaratan Umum		
1..	Ukuran Sampel yang Cukup	Ukuran sampel yang cukup besar biasanya diperlukan untuk menghasilkan estimasi parameter yang stabil dan menguji hipotesis dengan baik
2.	Kesalahan Pengukuran Minim	Variabel bebas dan terikat diukur dengan akurat dan bebas kesalahan pengukuran yang signifikan.
3.	Tidak Ada Outlier yang Signifikan	Outlier yang signifikan dapat memengaruhi hasil analisis. Penting untuk mengidentifikasi dan mengatasi outlier yang mungkin ada dalam data.
4.	Normalitas Variabel	Normalitas variabel bebas atau terikat juga diinginkan, terutama saat menggunakan uji statistik yang mengasumsikan distribusi normal.
5.	Ketidakadaan Ketergantungan Sudut	Ketika menggunakan regresi linier, dipastikan tidak ada ketergantungan sudut yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat.
6.	Data Merupakan Sampel Acak	Data yang digunakan dalam analisis regresi harus diambil secara acak dari populasi yang relevan.
7.	Non-Multikolinearitas	Dalam regresi berganda, tidak ada masalah dalam multikolinearitas yang serius antara variabel bebas.

Sumber: elaborasi penulis

Penting untuk memeriksa dan mematuhi asumsi-asumsi ini sebelum dan selama analisis regresi, dan jika asumsi tersebut tidak terpenuhi, langkah-langkah pengeditan atau transformasi data mungkin diperlukan untuk memperbaiki hasil analisis regresi. Jika asumsi ini dilanggar secara signifikan, hasil uji regresi mungkin menjadi tidak dapat diandalkan.

Pemeriksaan Model Regresi

Pemeriksaan model regresi merupakan langkah penting dalam analisis regresi untuk memastikan bahwa model tersebut memenuhi

asumsi dan persyaratan yang diperlukan. Berikut pada tabel dibawah ini merupakan beberapa cara dalam memeriksa model regresi, anantara lain

Tabel 11.4.
Langkah Pemeriksaan Model Regresi

No	Jenis	Keterangan
1.	Analisis Residu	
	Periksa plot residu	Buat plot residu terhadap variabel bebas dan variabel terikat. Plot harus menunjukkan pola acak dan tidak ada pola yang jelas.
	Histogram residu:	Periksa apakah histogram residu menyerupai kurva distribusi normal. Normalitas residu adalah <u>asumsi penting dalam regresi linier.</u>
	Plot-residu vs. fitted values	Plot residu versus nilai yang diprediksi oleh model, akan membantu mengidentifikasi apakah ada pola non-linear dalam hubungan.
2.	Homoskedastisitas	
	Uji heteroskedastisitas	Gunakan tes statistik seperti uji Breusch-Pagan atau uji White untuk memeriksa variabilitas residu konstan pada semua nilai variabel bebas.
3.	Multikolinearitas	
	Hitung matriks korelasi	Periksa matriks korelasi antara variabel bebas. Korelasi yang tinggi antara variabel bebas menunjukkan adanya masalah multikolinearitas.
	Analisis Variance Inflation Factor (VIF)	Mengukur sejauh mana variabel bebas dalam regresi berganda dipengaruhi multikolinearitas. Nilai VIF yang tinggi mengindikasikan masalah multikolinearitas.
4.	Bebassi Residu	
	Autokorelasi	Gunakan uji Durbin-Watson atau plot fungsi korelasi silang-pendek (ACF) dari residu untuk memeriksa apakah ada autokorelasi dalam residu
	Outlier dan Pengaruh	Identifikasi dan evaluasi outlier yang signifikan serta pengaruhnya terhadap model.
	Normalitas Variabel Bebas	Jika relevan, pastikan variabel bebas juga memiliki distribusi yang mendekati normal, terutama jika mengandalkan uji statistik yang mengasumsikan distribusi normal.
	Validitas Model	Evaluasi secara kritis apakah model regresi sesuai dengan teori atau pengetahuan domain relevan
	Uji Hipotesis Koefisien	Uji apakah koefisien regresi signifikan secara statistik dan apakah mereka memiliki arah yang konsisten dengan teori atau hipotesis penelitian
	Korelasi Variabel Bebas dan Terikatnya	Pastikan variabel bebas memiliki korelasi yang cukup kuat dengan variabel terikat sehingga model memiliki kegunaan praktis.

Validitas Prediksi	Jika tujuan membuat prediksi, evaluasi kemampuan model dalam menghasilkan prediksi yang akurat dengan menggunakan data uji (data yang tidak digunakan dalam pembuatan model)
Cross-Validation	Gunakan teknik validasi silang seperti validasi silang K-fold untuk mengukur kinerja model secara lebih objektif.
Dalam kasus regresi logistik	Selain pemeriksaan di atas, periksa plot ROC (Receiver Operating Characteristic) dan AUC (Area Under the Curve) untuk mengukur kinerja model regresi logistik dalam kasus klasifikasi.
Lakukan Transformasi Data	Jika diperlukan, lakukan transformasi data seperti transformasi logaritmik atau menghilangkan outlier untuk memperbaiki asumsi dan kualitas model.

Sumber: elaborasi penulis

Pemeriksaan model regresi yang cermat adalah langkah yang sangat penting dalam analisis statistik untuk memastikan bahwa hasil analisis regresi dapat diandalkan dan generalisasi dapat diberikan kepada populasi yang lebih luas. Jika asumsi-asumsi dasar tidak terpenuhi, mungkin diperlukan tindakan koreksi atau modifikasi model untuk memperbaiki masalah yang ditemukan (Kurniawan et al., 2023).

1. Koefisien korelasi (r)

Untuk mengukur kekuatan hubungan antar variabel bebas X dan variabel terikat Y , dilakukan analisis korelasi yang hasilnya dinyatakan oleh suatu bilangan yang dikenal dengan koefisien korelasi. Biasanya analisis regresi sering dilakukan bersama-sama dengan analisis korelasi. Persamaan koefisien korelasi (r) adalah sebagai berikut

$$r = \frac{n \sum_{i=1}^n X_i Y_i - (\sum_{i=1}^n X_i)(\sum_{i=1}^n Y_i)}{\sqrt{[n \sum_{i=1}^n X_i^2 - (\sum_{i=1}^n X_i)^2][n \sum_{i=1}^n Y_i^2 - (\sum_{i=1}^n Y_i)^2]}}$$

2. Koefisien determinasi

Koefisien determinasi dapat ditentukan dengan melakukan pangkat kuadrat pada koefisien korelasi. Pada regresi linier sederhana, koefisien determinasi (r^2) diartikan sebagai ukuran kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Karena koefisien determinasi (r^2) merupakan kuadrat dari koefisien korelasi (r) maka rumus koefisien determinasi (r^2) akan sama dengan rumus koefisien korelasi (r) yang dipangkatkan.

3. Uji signifikansi / uji t (parsial)

Langkah yang dilakukan dalam uji-t pada regresi linier adalah

a. Menentukan Hipotesis

$H_0 : \beta = 0$; variabel X tidak berpengaruh signifikan terhadap Y

$H_1 : \beta \neq 0$; variabel X berpengaruh signifikan terhadap Y

b. Menentukan tingkat signifikansi (α)

Tingkat signifikansi, α yang dapat digunakan adalah $\alpha = 5\%$ ($\alpha = 0,05$), $\alpha = 1\%$ ($\alpha = 0,01$) dan $\alpha = 10\%$ ($\alpha = 0,1$)

c. Menghitung nilai t hitung menggunakan rumus

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dengan uji signifikansi ini dapat diketahui apakah variable bebas / bebast (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variable tak bebas/ response/ terikatt (Y). Arti dari signifikan adalah bahwa pengaruh antar variable berlaku bagi seluruh populasi.

4. Uji hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk melihat apakah hipotesis ditolak atau dapat diterima. Hipotesis merupakan asumsi atau

pernyataan yang mungkin benar atau salah mengenai suatu populasi. Dengan mengamati seluruh populasi, maka hipotesis dapat diketahui apakah penelitian tersebut dapat diterima. Hipotesis nol merupakan hipotesis yang akan diuji, dinyatakan oleh H_0 dan penolakan H_0 dimaknai dengan penerimaan hipotesis lainnya yang dinyatakan oleh H_1 .

Aplikasi Program dalam Uji Regresi

Dalam uji regresi, program perangkat lunak statistik dan analisis data sering digunakan untuk mempermudah analisis, estimasi, dan pengujian hipotesis. Berikut adalah beberapa program aplikasi yang umum digunakan dalam uji regresi, diantaranya yaitu

1. R

R adalah bahasa pemrograman dan lingkungan statistik open source yang kuat dan populer. Paket seperti "lm" digunakan untuk regresi linier sederhana dan "glm" untuk regresi logistik. Ada juga banyak paket tambahan yang memungkinkan analisis regresi yang lebih kompleks.

2. Python

Python adalah bahasa pemrograman populer yang juga memiliki banyak pustaka statistik, seperti "statsmodels" dan "scikit-learn," yang memungkinkan analisis regresi yang kuat dan fleksibel.

3. SPSS (Statistical Package for the Social Sciences)

SPSS adalah program perangkat lunak statistik yang sering digunakan dalam ilmu sosial dan bisnis. Ini memiliki antarmuka grafis yang mudah digunakan untuk melakukan berbagai jenis analisis regresi.

4. SAS (Statistical Analysis System)

SAS adalah program statistik yang digunakan di berbagai bidang, termasuk bisnis, keuangan, dan ilmu sosial. Ini memiliki banyak prosedur statistik untuk analisis regresi.

5. STATA

STATA adalah program statistik yang sering digunakan dalam ilmu sosial dan ekonomi. Ini memiliki kemampuan analisis regresi yang kuat dan memungkinkan penggunaan sintaks untuk analisis yang dapat diulang.

6. Minitab

Minitab adalah program statistik yang sering digunakan dalam pengendalian kualitas dan analisis eksperimen. Ini memiliki alat yang baik untuk analisis regresi, terutama dalam konteks penelitian industri.

7. Excel

Microsoft Excel juga dapat digunakan untuk analisis regresi sederhana menggunakan alat analisis bawaan seperti "Regression" atau dengan menggunakan rumus Excel.

8. JMP

JMP adalah perangkat lunak analisis data yang kuat yang dapat digunakan untuk analisis regresi dalam konteks eksplorasi data dan analisis eksperimen.

9. IBM Watson Analytics

Ini adalah platform analisis data yang berbasis cloud yang dapat digunakan untuk melakukan analisis regresi dan analisis data lanjutan tanpa perlu pengetahuan statistik yang mendalam.

10. RapidMiner

RapidMiner adalah platform analisis data yang memiliki berbagai alat untuk analisis regresi dan pemodelan prediktif.

Pilihan program perangkat lunak akan tergantung pada kebutuhan, tingkat keahlian statistik, dan lingkungan di mana melakukan analisis. Program-program ini menyediakan berbagai alat untuk analisis regresi, baik itu regresi linier sederhana, regresi berganda, regresi logistik, atau jenis regresi lainnya, sesuai dengan kebutuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexopoulos, E. C. (2010). Introduction to multivariate regression analysis. *Hippokratia*, 14(Suppl 1), 23.
- A'yun, K., Fardiansyah, H., Rizkia, N. D., Mumtazah, F., Na'im, Z., Firman, F., Fitriana, F., Yudawisastra, H. G., Rokhamah, R., & Sari, N. H. M. (2023). *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN*.
- Basuki, A. T. (2017). *ANALISIS REGRESI DALAM PENELITIAN EKONOMI DAN BISNIS*.
- Chatfield, C. (2004). Cross-covariance and cross-correlation. *The Analysis of Time Series: An Introduction*. Boca Raton: Chapman & Hall/CRC, 155–159.
- Hosmer Jr, D. W., Lemeshow, S., & Sturdivant, R. X. (2013). *Applied logistic regression (Vol. 398)*. John Wiley & Sons.
- Huber, P. J., & Ronchetti, E. M. (1981). *Robust Statistics*, Wiley: New York. USA.
- Iqbal Arraniri, S. E., Joko Sabtohadhi, S. E., Suhartawan, B., MT, M., Fatma Sarie, S. T., Abubakar, R., Maryani, S., Hikmah, S. P., Betty Rahayu, S. E., & Posmaningsih, D. A. A. (2023). *PENGANTAR STATISTIKA*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Kurniawan, J., Hartoto, H., Fahmi, A. Z., Ahyani, H., Hikmah, H., Ridwan, M., Amane, A. P. O., Afnarius, S., Priyanda, R., & Arnita, A. (2023). *ANALISIS DAN VISUALISASI DATA*.
- Loader, C. (2006). *Local regression and likelihood*. Springer Science & Business Media.
- McKelvey, R. D., & Zavoina, W. (1975). A statistical model for the analysis of ordinal level dependent variables. *Journal of Mathematical Sociology*, 4(1), 103–120.
- Montgomery, D. C., Peck, E. A., & Vining, G. G. (2021). *Introduction to linear regression analysis*. John Wiley & Sons.
- Neter, J., Kutner, M. H., Nachtsheim, C. J., & Wasserman, W. (1996). *Applied linear statistical models*.
- Osborne, J. W., & Waters, E. (2002). *Multiple Regression Assumptions*. ERIC Digest.
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi penelitian*. KBM Indonesia.

Saxonhouse, G. R. (1976). Estimated parameters as dependent variables. *The American Economic Review*, 66(1), 178-183.

Biodata Penulis**Dr. Helin G Yudawisastra, S.E., M.Si.**

Dr. Helin Garlinia Yudawisastra., S.E., M.Si. merupakan dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Bandung. Menempuh program S1 dan S2 di Jurusan Ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas Padjadjaran. Menyelesaikan studi program Doktor Ilmu Manajemen dengan bidang keahlian mengenai berkelanjutan (*sustainability*) di Universitas Padjadjaran

Email Penulis: yudawisastra.helin@gmail.com

BAB 12

ANALISIS FAKTOR

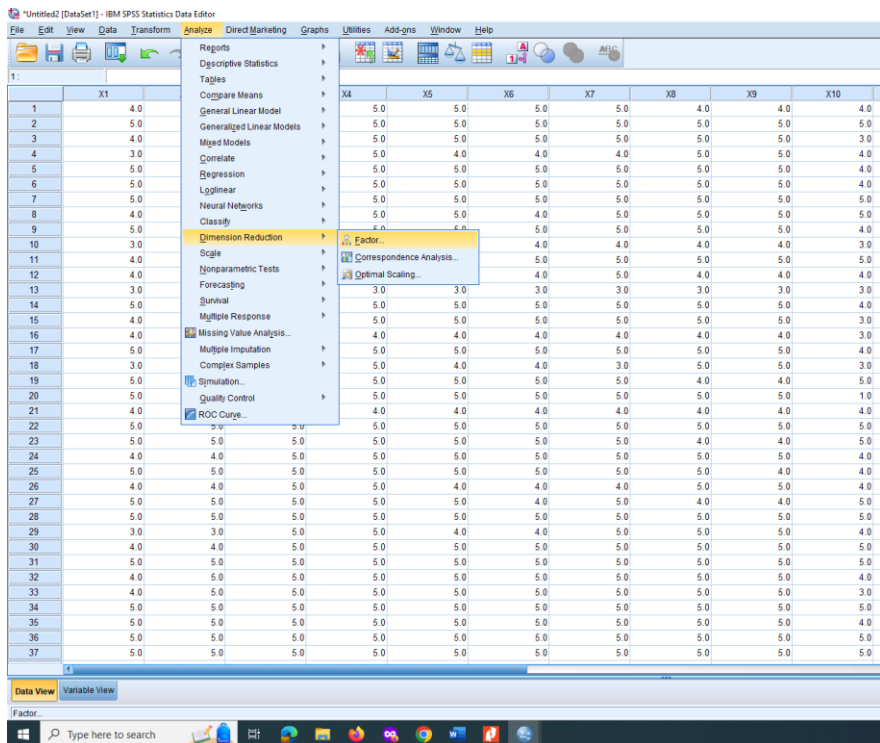
Alfriadi Dwi Atmoko, S.E., M.Si., Ak., CA., ACPA
Universitas Amikom Yogyakarta

Analisis Faktor

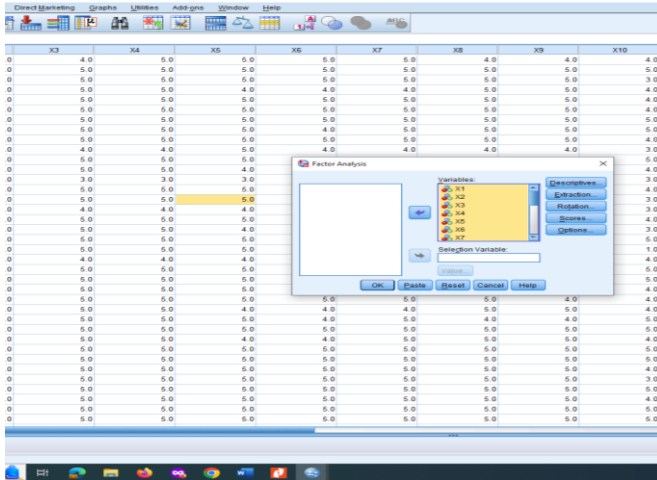
Analisis faktor merupakan alat analisis statistik yang dapat digunakan dalam mereduksi (menyederhanakan) faktor-faktor yang mempengaruhi suatu variabel menjadi beberapa set indikator. Analisis faktor juga digunakan untuk mengidentifikasi sejumlah faktor yang relatif kecil yang dapat digunakan untuk menjelaskan sejumlah besar variabel yang saling berhubungan. Sebagai contoh, terdapat 20 indikator yang teridentifikasi berpengaruh terhadap kepuasan pelanggan. Melalui analisis faktor, ke-20 indikator tersebut akan dikelompokkan menjadi beberapa sub set indikator yang sejenis. Masing-masing kelompok tersebut kemudian diberi nama sesuai dengan indikator dan penentuan banyaknya sub set berdasarkan kedekatan korelasi antar masing-masing indikator dan penentuan seberapa banyak sub set berdasarkan nilai *eigenvalues*, yang diambil dengan nilai di atas 1.

Selain itu analisis faktor juga dapat digunakan untuk untuk menguji validitas suatu kuesioner. Apabila saat pengujian analisis faktor pada item indikator pertanyaan atau pernyataan pada suatu kuesioner tidak mengelompok pada variabelnya, dan mengelompok pada variabel lain maka indikator tersebut tidak valid. Analisis faktor juga dapat digunakan dalam *Structural Equation Modelling* (SEM) dan

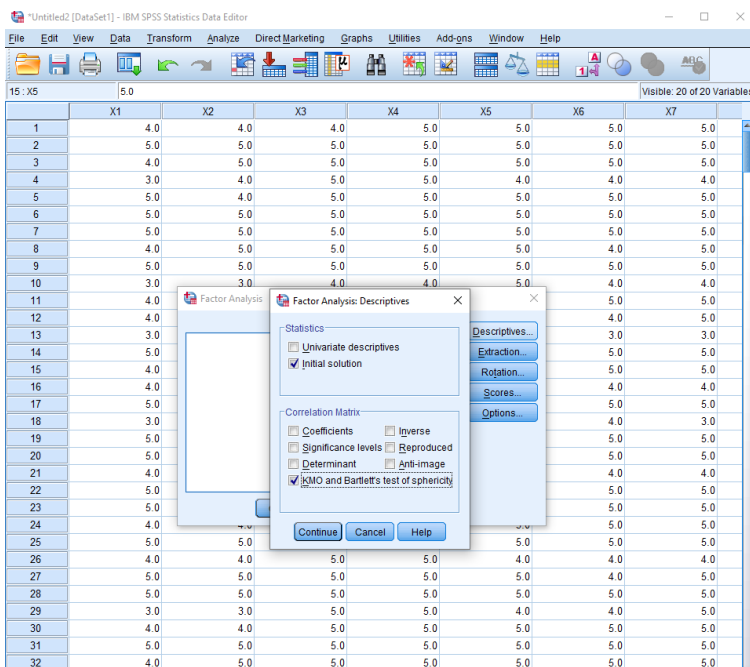
sering disebut dengan *Confirmatory Faktor Analysis* (CFA). Sebagai contoh data yang digunakan adalah hasil kuesioner yang terdiri dari 20 butir pertanyaan/pernyataan (X1 sampai X20). Tabulasi data dengan aplikasi SPSS versi 22. Langkah untuk membuat analisis faktor adalah dengan pilih menu **Analyze** → **Dimension Reduction** → **Factor**, seperti nampak berikut ini:



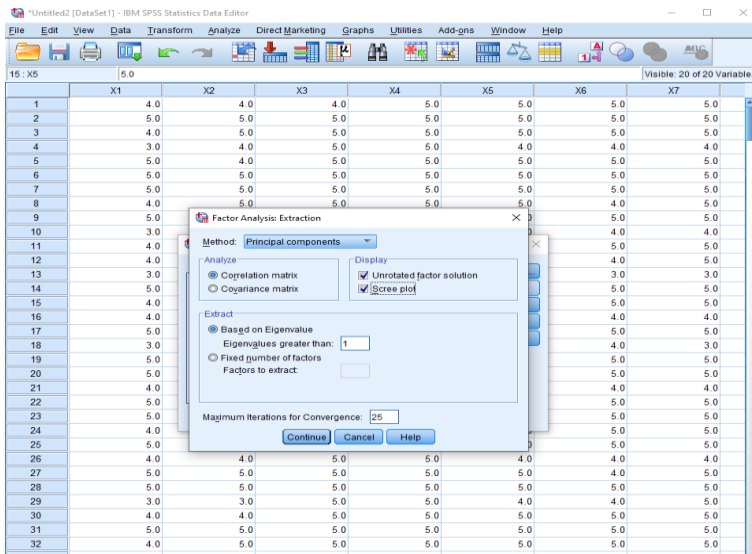
Setelah memilih menu tersebut lalu pindahkan semua indikator (faktor) dari kolom kiri ke kolom kanan pada kotak **variables** seperti berikut ini:



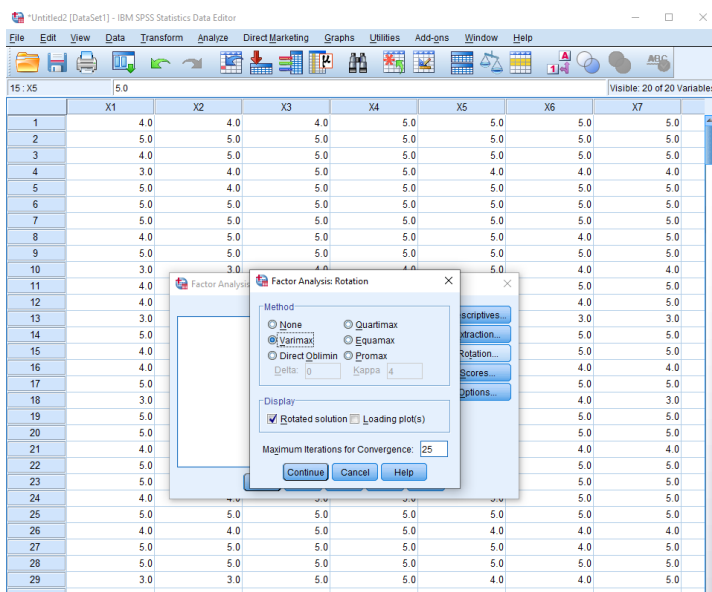
Pilih pada menu *descriptives* di bagian kiri bawah, dan pilih pada *KMO and Bartlett's Test of Sphericity* dan pilih *continue* seperti berikut ini:



Setelah itu pilih menu **extraction** dan pilih **Scree Plot** lalu pilih **continue** seperti berikut ini:



Setelah itu pilih menu **rotation** dan pilih **Varimax** lalu pilih **continue** seperti berikut ini:



Setelah itu tekan menu **OK** pada menu analisis faktor dan akan muncul hasil seperti berikut:

→ **Factor Analysis**

[DataSet1]

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.887
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	4481.289
	df	190
	Sig.	.000

Berdasarkan hasil output SPSS di atas diketahui bahwa nilai KMO sebesar 0,887. Nilai tersebut di atas 0,5 ($0,887 > 0,5$) maka analisis faktor dapat digunakan dalam penelitian ini. Apabila nilai KMO $< 0,5$ maka data yang dimiliki tidak dapat digunakan untuk analisis faktor dikarenakan tidak layak. Output setelah nilai KMO adalah tabel communalities, nilai yang diharapkan memiliki nilai di atas 0,4 dan hasil data yang dimiliki mempunyai nilai di atas 0,4.

Communalities

	Initial	Extraction
X1	1.000	.648
X2	1.000	.624
X3	1.000	.719
X4	1.000	.714
X5	1.000	.631
X6	1.000	.647
X7	1.000	.609
X8	1.000	.577
X9	1.000	.610
X10	1.000	.333
X11	1.000	.575
X12	1.000	.678
X13	1.000	.514
X14	1.000	.583
X15	1.000	.701
X16	1.000	.621
X17	1.000	.301
X18	1.000	.766
X19	1.000	.700
X20	1.000	.603

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Atas 20 indikator atau faktor (lihat kolom paling kiri, tabel di bawah) ternyata memiliki nilai **initial eigenvalues** di atas 1 hanya ada **4 komponen**. Artinya adalah bahwa dari 20 indikator pertanyaan/ Pernyataan tersebut dapat dikelompokkan menjadi empat kelompok tanpa kehilangan informasi penting.

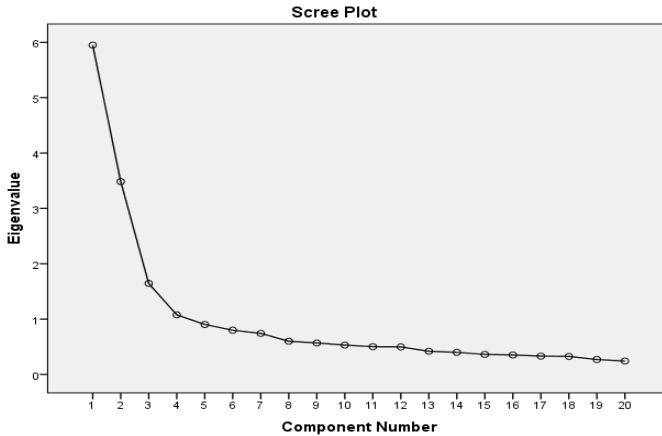
Total Variance Explained

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings			Rotation Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	5.950	29.751	29.751	5.950	29.751	29.751	4.512	22.559	22.559
2	3.484	17.419	47.170	3.484	17.419	47.170	3.337	16.687	39.245
3	1.644	8.220	55.390	1.644	8.220	55.390	2.161	10.805	50.051
4	1.077	5.387	60.777	1.077	5.387	60.777	2.145	10.727	60.777
5	.903	4.514	65.291						
6	.800	4.000	69.291						
7	.741	3.707	72.998						
8	.600	3.000	75.998						
9	.569	2.843	78.840						
10	.531	2.654	81.494						
11	.502	2.509	84.004						
12	.497	2.484	86.488						
13	.419	2.097	88.585						
14	.400	2.000	90.585						
15	.362	1.808	92.393						
16	.351	1.757	94.150						
17	.331	1.657	95.807						
18	.325	1.627	97.434						
19	.270	1.352	98.786						
20	.243	1.214	100.000						

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Component 1 memiliki nilai 5,950 dan mampu menjelaskan varians sebesar 29,751%, component 2 memiliki nilai 3,484 dan mampu menjelaskan varians sebesar 17,419%, component 3 memiliki nilai 1,644 dan mampu menjelaskan varians sebesar 8,220%, serta component 4 memiliki nilai 1,077 dan mampu menjelaskan varians sebesar 5,387%. Dengan demikian keempat component tersebut mampu menjelaskan varians sebesar 60,777% dan kita kehilangan informasi sebesar 39,223%.

Output selanjutnya adalah *Scree Plot* yang tersaji sebagai berikut ini:



Berdasarkan *output* grafik *scree plot* di atas, indikator 1 ke indikator 2 dan indikator 3 jaraknya jauh dan curam. Namun jika dilihat pada indikator 3 dengan indikator lainnya jaraknya saling berdekatan, ini menunjukkan bahwa semua indikator dianggap wajar dan normal sehingga memenuhi kelayakan.

Langkah selanjutnya adalah mengelompokkan *loading factor* pada *output Rotated Component Matrix* yang terlihat pada gambar berikut ini:

Rotated Component Matrix^a

	Component			
	1	2	3	4
X1	.334	-.125	.002	.722
X2	.439	-.071	.002	.653
X3	.818	-.115	.081	.172
X4	.797	-.172	.026	.221
X5	.752	-.100	.061	.227
X6	.657	-.117	.003	.450
X7	.643	-.117	-.040	.425
X8	.745	-.120	.053	.069
X9	.769	-.061	.087	.085
X10	.116	.178	.150	.515
X11	-.150	.671	.245	.206
X12	-.321	.718	.068	.234
X13	-.243	.584	.225	.250
X14	.020	.752	.061	-.115
X15	-.138	.802	-.001	-.197
X16	-.007	.779	-.018	-.119
X17	.326	.038	.169	.405
X18	.124	.017	.860	.104
X19	.081	.060	.828	.071
X20	.015	.240	.737	.037

Extraction Method: Principal Component Analysis.
Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

a. Rotation converged in 6 iterations.

Berdasarkan hasil pada *output Rotated Component Matrix* yang dilihat adalah adalah nilai *loading factor* yang memiliki nilai terbesar dan dikelompokkan menurut *component* nilai yang terbesar yang ada pada tabel. Apabila *loading factor* yang ada pada satu baris memiliki nilai negatif, maka nilai tersebut bersifat *absolute* artinya tetap dianggap positif dan tetap diambil nilai yang paling tinggi untuk masuk dalam *component* tersebut. Untuk lebih jelas ringkasan hasil *output Rotated Component Matrix* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 12.1.
Ringkasan Hasil Analisis Faktor

Keterangan	Indikator (X)	Loading Factor	% of Variance	Cummulative %
Component 1	X3	0,818	22,559%	22,559%
	X4	0,797		
	X5	0,752		
	X6	0,657		
	X7	0,643		
	X8	0,745		
	X9	0,769		
Component 2	X11	0,671	16,687%	39,245%
	X12	0,718		
	X13	0,584		
	X14	0,752		
	X15	0,802		
	X16	0,779		
Component 3	X18	0,86	10,805%	50,051%
	X19	0,828		
	X20	0,737		
Component 4	X1	0,722	10,727%	60,777%
	X2	0,653		
	X10	0,515		
	X17	0,405		

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa component 1 sampai component 4 membentuk konstruk sendiri-sendiri dan terpisah.

Kemampuan ke empat *component* (faktor) untuk menjelaskan konstruk adalah sebesar 60,777%. Sedangkan sisanya sebesar 39,223% adalah informasi yang hilang dan tidak dapat menjelaskan konstruk. Faktor yang paling besar adalah terdapat pada component 1 karena memiliki *percentage of variance* paling besar yaitu 22,559% dibandingkan dengan faktor lainnya.

Kesimpulan

Analisis faktor merupakan analisis uji statistik pada pengujian validitas konstruk. Analisis ini dilakukan dengan menguji setiap butir indikator pertanyaan/pernyataan atau variabel-variabel yang banyak untuk diringkas menjadi faktor yang lebih sedikit dan sederhana. Dalam peringkasan ini dilakukan dengan menyatukan setiap indikator atau variabel yang memiliki varians faktor bersama yang besar ke dalam satu faktor. Analisis faktor ini dapat dilakukan secara eksploratif maupun konfirmatif. Analisis faktor dilakukan dengan beberapa langkah yaitu pertama menguji kelayakan analisis, selanjutnya menyajikan matriks korelasi, lalu melakukan ekstraksi, melakukan rotasi dan memberikan nama faktor. Faktor hasil ekstraksi yang digunakan apabila nilai *eigenvalues* minimal 1. Setelah itu mengelompokkan sesuai dengan nilai terbesar pada setiap indikator dan dikelompokkan pada *component* yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

Bernard, W. Lindgren, 2003, *Statistical Theory*. 4 Auflage. Chapman & Hall, New York, ISBN 0-412-04181-2.

Jonathan, Sarwono, Herlina Budiono, 2012, *Statistik Terapan: Aplikasi untuk Riset*

Menggunakan SPSS, AMOS dan Exel, Penerbit Elex Media Komputindo, Jakarta.

Jonathan, Sarwono, 2013, *IBM SPSS "Advanced Statistic": Prosedur-Prosedur Generalisasi Dan Perluasan General Linear Model (GLM)*, Penerbit Andi, Yogyakarta.

Josef, Schira, 2005, *Statistische Methoden der VWL und BWL: Theorie und Praxis*. Pearson, München, ISBN 3-8273-7163-5.

Biodata Penulis**Alfriadi Dwi Atmoko, S.E., M.Si., Ak., CA**

Lahir pada 26 Mei 1993. Memiliki Ketertarikan terhadap bidang ilmu akuntansi pada saat kuliah di semester 3. Penulis pernah menempuh pendidikan tinggi Strata 1 di program studi S1-Akuntansi di STIE YKPN Yogyakarta pada tahun 2011-2015, dan Strata 2 Magister Akuntansi di Pascasarjana STIE YKPN Yogyakarta di tahun 2016-2017. Penulis juga telah menyelesaikan program profesi akuntan pada Program Pendidikan Profesi Akuntansi di STIE YKPN Yogyakarta pada tahun 2015-2016 dan telah menyelesaikan ujian *Chartered Accountant* yang digelar oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) pada tahun 2017

Penulis memiliki pengalaman di tahun 2015 menjadi seorang auditor internal, tahun 2015 juga menjadi konsultan keuangan di beberapa perusahaan serta menjadi instruktur pelatihan dalam bidang akuntansi dan keuangan di beberapa perusahaan. Tahun 2017 sampai dengan sekarang penulis mengabdikan sebagai dosen tetap di salah satu Universitas Swasta di Yogyakarta yaitu Universitas Amikom Yogyakarta di prodi S1-Akuntansi. Menjadi pendamping BUMDes di beberapa BUMDes yang ada di Yogyakarta sejak tahun 2019. Anggota aktif Ikatan Akuntan Indonesia. Penulis memiliki kepakaran dibidang keuangan, audit internal dan pajak.

Email Penulis: alfriadiatmoko@amikom.ac.id

METODOLOGI PENELITIAN BISNIS

1. KONSEP DAN RUANG LINGKUP

METODOLOGI PENELITIAN BISNIS

Dr. Nanda Dwi Rizkia, S.H., M.H., M.Kn., MA.

2. PERUMUSAN MASALAH PENELITIAN

Dr. Nanik Istianingsih, S.E., M.E.

3. RISET LITERATUR

Dr. Ir. Uli Wildan Nuryanto, S.T., M.M., IPM.

4. DESAIN PENELITIAN

Ade Permata Surya, S.Gz., M.M.

5. SUMBER DATA

Dr. Susriyanti, S.E., M.M., C.LMA

6. METODE SURVEI

Dr. Rahmat, M.M.

7. METODE PENELITIAN KUALITATIF

Dr. Misno, S.H.I., S.E., M.E.I., M.H.

8. ANALISIS STATISTIK

Silvana Enjelina Bander, S.Pd, M.Pd.

9. INTERPRETASI DAN PENGGUNAAN DATA KUALITATIF

Nanda Safarida, M.E.

10. VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Dr. Ir. H. Sonny Indrajaya. M.M.

11. ANALISIS REGRESI

Dr. Helin G. Yudawisastra., S.E., M.Si.

12. ANALISIS FAKTOR

Alfriadi Dwi Atmoko, S.E., M.Si., Ak., CA., ACPA

Editor:

Dr. Miko Andi Wardana, S.T., M.Si.

Untuk akses,
INFES MEDIA STORE,
Scan QR CODE



INFES MEDIA

CV. Intelektual Manifes Media
Jalan Raya Puri Gading
Kabupaten Badung, Bali

